

LAMPIRAN

Lampiran A: *Turnitin*

Page 1 of 108 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:3253407921

UMN Libtii ILKOM 8

Salwa Anindiza Rabbani_00000061421_Skripsi_Tangguh Okta (TURN IT IN).pdf

SALWA ANINDIZA RABBANI

2025 GENAP - SKRIPSI (REGULER & MBKM) ILKOM

Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID	trnoid::1:3253407921	100 Pages
Submission Date	May 18, 2025, 9:29 PM GMT+7	23,034 Words
Download Date	May 18, 2025, 9:35 PM GMT+7	150,190 Characters
File Name	Salwa_Anindiza_Rabbani_00000061421_Skripsi_Tangguh_Okta_TURN_IT_IN_.pdf	
File Size	2.1 MB	

Page 1 of 108 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:3253407921

7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 2%  Publications
- 2%  Submitted works (Student Papers)

NUSANTARA

Lampiran B: *Formulir Konsultasi Skripsi*

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Communication Science Semester Genap 2024/2025



Nama : SALWA ANINDIZA RABBANI
 NIM : 00000061421
 Angkatan : 2021
 Dosen Pembimbing : Dr. Tangguh Okta Wibowo, S.Hum., M.A. (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	21 Februari 2025	13:00	- Penjelasan Teknis Bimbingan Skripsi 2025 - Review Bab 1-3	22 April 2025 22:3
2	07 Maret 2025	13:00	- Membahas mengenai feedback dari revisi pertemuan minggu pertama. - Mengulas ulang skripsi secara keseluruhan. - Menambah wawasan untuk revisi di bimbingan selanjutnya.	22 April 2025 22:3
3	21 Maret 2025	13:00	- Membahas mengenai feedback dari pertemuan bimbingan sebelumnya. - Membahas terkait persiapan pengumpulan data, pertanyaan dan coding hasil wawancara. - Melakukan review secara mendalam untuk keseluruhan alur penyusunan skripsi.	22 April 2025 22:3
4	16 April 2025	08:00	- Pembahasan bab 4, axial coding, hingga selective coding - Review draft skripsi individu	22 April 2025 22:3
5	16 Mei 2025	09:00	- Pembahasan bab 4 - Review - Teknis Lampiran - Persiapan sidang batch Mei	16 Mei 2025 10:19
6	09 Mei 2025	13:00	- Pembahasan Coding - Pembahasan Hasil Penelitian - Review Bab 4.2	16 Mei 2025 10:19
7	17 Mei 2025	13:00	- Pembahasan Teknis Dokumen - Review Bab 5 - Format, Penempatan Lampiran	19 Mei 2025 9:56
8	19 Mei 2025	08:00	- Review Keseluruhan - Review Lampiran	19 Mei 2025 9:56

Lampiran C: Tabel Axial Coding

No	Dimensi	Kategori	Indikator	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Keterangan
1	Keterikatan emosional	Keterikatan emosional dengan idola	Hubungan emosional terhadap idola	Bagi Nabila, NCT menjadi sumber hiburan dan semangat di saat stres. Sikap lucu dan menghibur para anggota membuatnya merasa terhibur, sehingga ia merasa memiliki keterikatan emosional dengan mereka.	Bagi Nui, menjadi penggemar NCT terasa seperti mendukung teman dekat yang sedang berkarya. Ia merasakan kedekatan personal dan mendapatkan banyak pelajaran berharga sejak mengenal grup tersebut.	Bagi Rachmah, NCT adalah penyemangat dalam kesehariannya a. Lagu-lagu mereka terasa relevan dengannya, sehingga menjadi sumber motivasi.	Bagi Alma, NCT menjadi sumber semangat di awal hari. Menonton mereka, sudah menjadi rutinitas pagi yang membangkitkan <i>mood</i> sebelum bekerja.	Penggemar memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap idola, melihat mereka sebagai sumber semangat, hiburan, dan inspirasi pribadi.
2				Nabila mempertanyakan	Nui menilai bahwa diamnya	Rachmah merasa	Alma menyayang	Fans mempunyai ekspektasi bahwa

	Ekspektasi terhadap agensi dan idola	Keterikatan emosional dengan idola	Ekspektasi terhadap Peran Idola dalam Kemitraan Komersial	sikap pasif NCT terhadap kolaborasi yang kontroversial, ia merasa mereka seharusnya memiliki kuasa untuk menolak jika keputusan tersebut benar-benar berasal dari agensi.	NCT bisa mencerminkan sikap tone deaf, terutama dalam situasi yang menuntut kepekaan sosial. Ia menekankan pentingnya memanfaatkan media sosial.	kehilangan rasa hormat terhadap SM Entertainment karena tidak peka terhadap isu boikot. Ia menilai kolaborasi mencerminkan kurangnya empati dan rasa kemanusiaan.	kan keputusan NCT. Ia menilai para member kurang bijak dan tidak melakukan latar belakang riset terhadap brand tersebut dan menolak	idola lebih bijaksana dalam memilih kolaborasi, dan menilai ada kekecewaan karena idol maupun agensi dianggap kurang kritis terhadap pilihan brand.
3	Bentuk Aktivisme Digital	Aktivisme Digital #SM_BOYCOTT_GENOCIDE	Tagar sebagai Bentuk Aktivisme Digital	Nabila berpartisipasi dalam penolakan kolaborasi dengan menyebarkan tagar dan narasi di media sosial, sebagai bentuk usaha untuk	Menurut Nui, tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE pertama kali ia temukan melalui <i>base fan</i> NCT, dengan akun @nctzenhumanity	Rachmah menunjukkan dukungannya terhadap boikot dengan <i>repost</i> , <i>retweet</i> , dan menyukai	Alma menyuarakan penolakan melalui tagar dan poster yang dibuat <i>fanbase</i> . Ia juga aktif	Aktivisme digital dilakukan secara aktif melalui penggunaan tagar, penyebaran poster edukasi, dan interaksi langsung dengan <i>idol</i>

				meningkatkan kesadaran publik.	sebagai salah satu pelopor utama. Tagar ini menyebar luas, bahkan di luar komunitas.	konten terkait penolakan kolaborasi SM dan Starbucks	membalas postingan <i>member</i> di Weverse dengan poster	melalui platform seperti Weverse.
4	Bentuk Aktivisme Digital	Aktivisme Digital #SM_BOYC OTT_GENO CIDE	Aksi Pemboikotan NCT sebagai idola	Nabila merasa kecewa dengan keputusan kolaborasi tersebut, yang membuatnya mengambil jarak dari NCT. Ia berhenti mengikuti aktivitas mereka, tidak lagi streaming lagu, mencari update, bahkan sempat meng- <i>unfollow</i> akun mereka.	Nui perlahan mulai mengambil jarak dengan menaikkan tagar, menyebarkan kesadaran, hingga akhirnya memutuskan untuk <i>unfollow</i> akun-akun NCT. Ia juga sempat <i>log out</i> dari akun <i>fangirling</i> -nya agar tidak berinteraksi lagi, dan beralih ke lingkungan <i>online</i>	Rachmah sempat berhenti mengikuti NCT dan bahkan <i>unfollow</i> akun Instagram dan TikTok member, termasuk bias-nya. Meskipun begitu, konten mereka masih sering	Alma meng- <i>unfollow</i> semua akun NCT dan menghentikan <i>streaming</i> . Meskipun NCT <i>comeback</i> , Alma memilih untuk tidak menonton MV mereka. Ia juga ikut	Keempat informan menunjukkan respons emosional yang kuat terhadap kolaborasi NCT dengan Starbucks, yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan yang mereka junjung, khususnya terkait Palestina. Aksi boikot mencerminkan transisi nyata dalam praktik

					yang mendukung gerakan boikot.	muncul di FYP-nya.	<i>crowdfundi</i> ng yang digagas oleh NCTzen Humanity sebagai dukungan terhadap gerakan boikot.	<i>fangirling</i> mereka mulai dari menghentikan aktivitas streaming, berhenti membeli merchandise, hingga melakukan <i>unfollow</i> terhadap akun-akun resmi maupun <i>fanbase</i> NCT.
5	Kesadaran sosial seluruh anggota <i>fandom</i>	Aktivisme Digital #SM_BOYC OTT_GENO CIDE	Solidaritas dalam Aksi	Nabila percaya bahwa isu boikot dan genosida menjadi penting karena banyak orang yang akhirnya sadar dan bersuara. Ini merupakan masalah kemanusiaan yang sudah berlarut-	Nui awalnya ragu bahwa NCTzen akan bisa bersatu, mengingat seringnya perselisihan antar-unit. Namun, ternyata boikot yang mereka lakukan sangat berhasil, dengan banyaknya	Rachmah percaya tagar tersebut <i>trending</i> karena isu yang sedang panas dan banyaknya fans NCT di Indonesia. Isu ini juga dirasakan	Alma merasa boycott ini sangat masif dan melibatkan semua anggota <i>fandom</i> , bukan hanya per unit atau	Tercipta solidaritas yang kuat dalam <i>fandom</i> , bersatu atas dasar nilai kemanusiaan, tanpa terpecah oleh perbedaan unit atau favoritisme member.

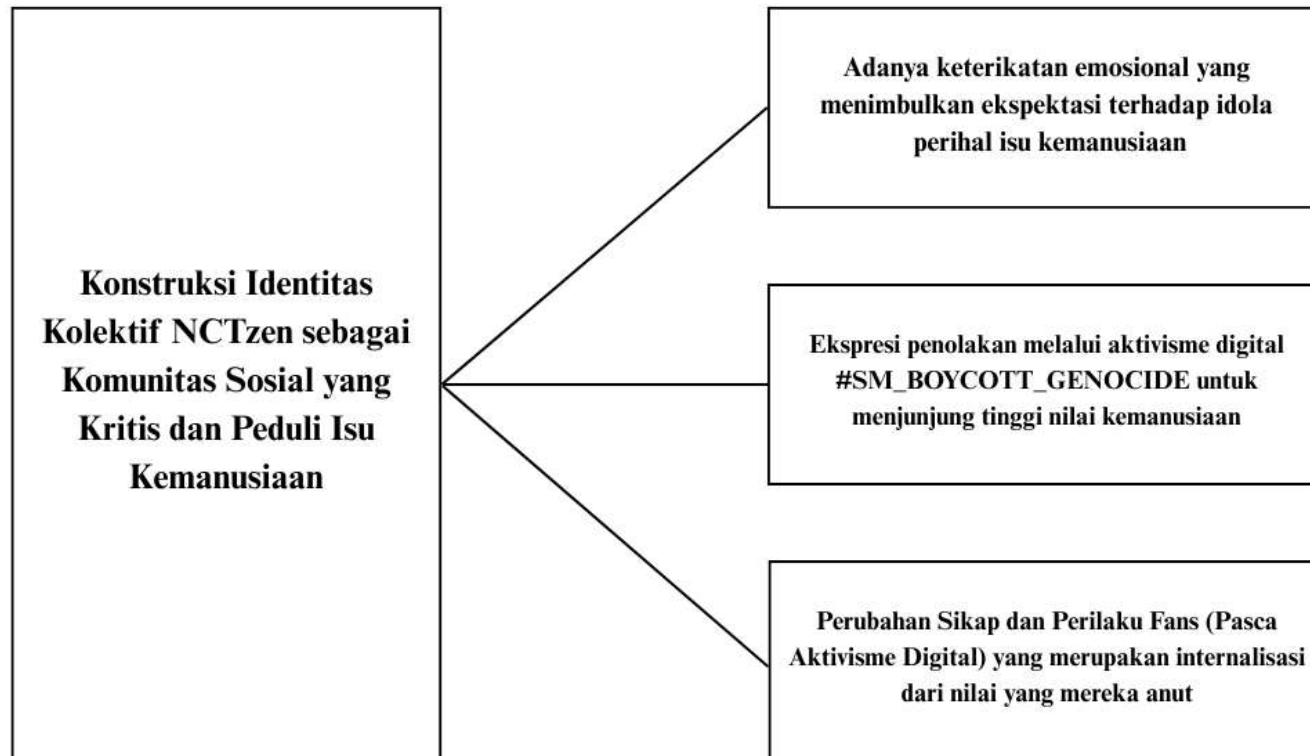
				larut, dan fans merasa memiliki hak untuk berbicara serta menunjukkan solidaritas mereka.	partisipasi dan bahkan menghentikan semua aktivitas dan pembaruan dari admin NCT.	oleh banyak orang, termasuk <i>fansite</i> , dan menjadi topik pembicaraan di kalangan teman-temannya.	member tertentu. Ia mengapresiasi gerakan ini karena NCTzen menunjukkan sisi kemanusiaan yang tinggi, tidak sekadar loyal.	
6	Alasan Ideologis dan Afiliasi Brand	Aktivisme Digital #SM_BOYCOTT_GENOCIDE	Solidaritas dalam Aksi	Nabila melakukan boikot terhadap Starbucks karena perusahaan tersebut terafiliasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Israel-Palestina, dan sebagai seorang	Nui awalnya ragu, namun setelah meneliti lebih lanjut, ia menyadari konflik Palestina adalah genosida oleh Israel, dengan pelanggaran peraturan perang dan serangan	Rachmah menyadari isu konflik Israel-Palestina sudah lama, tapi semakin sadar tentang boikot saat kolaborasi NCT dengan	Alma sudah lama melakukan boikot terhadap brand yang terafiliasi dengan dengan Zionis, termasuk Starbucks.	Solidaritas dalam aksi penolakan dipicu oleh kesadaran ideologis, di mana Starbucks dinilai terafiliasi dengan zionisme, sehingga mendukung gerakan boikot

				Muslim, ia merasa perlu untuk mengambil sikap tersebut.	terhadap warga sipil, yang lebih dipicu oleh ideologi Zionisme daripada agama. Hal ini adalah alasan mengapa ia memboikot kolaborasi.	<i>brand</i> yang terkait dengan Israel. Ia mulai boikot karena informasi yang berkembang.	Ia kecewa dengan NCT karena merasa mereka tidak sadar akan isu kemanusiaan ini.	demi solidaritas kemanusiaan.
7	Perubahan pasca Kontroversi	Perubahan Sikap dan Perilaku Penggemar	Refleksi kritis terhadap realitas industri hiburan	Nabila menyadari bahwa meskipun NCT memiliki pengaruh, agensi mereka membatasi suara mereka. Hal ini membuatnya merasa kurang bisa terlalu terikat dengan grup tersebut.	Nui merasa lebih sadar bahwa idol tidak sepenuhnya bebas, karena tindakan mereka dikontrol oleh agensi, yang berbeda dengan harapannya sebelumnya bahwa mereka bisa bebas berekspresi.	Rachmah lebih selektif dalam memilih <i>idol</i> dan <i>fandom</i> , terutama bagaimana agensi memilih kolaborasi dengan <i>brand</i> .	Alma merasa bahwa beberapa <i>idols</i> dan agensinya kurang peka terhadap isu internasional, dan lebih terfokus dengan " <i>bubble</i> " mereka sendiri. Ada	Fans menjadi lebih kritis terhadap industri K-pop, menyadari bahwa banyak idol dan agensi tidak responsif terhadap isu-isu global di luar "gelembung" mereka.

							perbedaan respons di industri K-pop dengan <i>western</i> terkait isu.	
8	Perubahan pasca Kontroversi	Perubahan Sikap dan Perilaku Penggemar	Perubahan intensitas dukungan dalam komunitas	Nabila mengamati bahwa beberapa teman mulai kembali mengikuti NCT, tetapi dengan intensitas yang lebih rendah dibandingkan sebelumnya.	Nui mencatat bahwa komunitas NCT sampai membatalkan berbagai acara, termasuk ulang tahun anggota dan piknik NCTzen. Meskipun ada kerugian finansial akibat pembatalan tersebut, dia sangat mengapresiasi dedikasi para fans yang tetap fokus pada tujuan	Rachmah merasa bahwa <i>hype</i> terhadap NCT sudah mulai berkurang. Dia merasa konten terkait NCT jarang muncul di halaman depan sosial medianya, mungkin karena sudah tidak mendapatkan	Alma menyebutkan bahwa dampak jangka panjang dari <i>boycott</i> ini adalah penurunan jumlah fans NCT. Banyak orang yang meninggalkan <i>fandom</i> , tidak lagi merasa terhubung	Banyak fans mengurangi intensitas dukungan, sebagian keluar dari <i>fandom</i> , dan lainnya menjadi lebih selektif serta kritis dalam menunjukkan dukungan.

					boycott tanpa drama.	banyak <i>engagement</i> lagi.	dengan NCT.	
9	Perubahan pasca Kontroversi	Perubahan Sikap dan Perilaku Penggemar	Transformasi Perilaku Konsumtif Penggemar	Nabila merasa <i>boycott</i> mempengaruhi sedikit. Dia tetap mendengarkan lagu NCT dan mengikuti kabar mereka, tapi lebih ke sekadar. Ke depannya, dia jadi <i>casual seasonal fan</i> dan mungkin akan menonton jika ada tur.	Nui merasa ada perubahan besar dalam gaya <i>fangirling</i> -nya. Dulu sering membeli merch, sekarang lebih mikir ulang dan mulai mengurangi pembelian barang yang nggak terlalu dibutuhkan. Meskipun masih mendengarkan musik, dia merasa lebih sadar dan bertanggung jawab.	Rachmah merasa setelah <i>unfollow</i> , ia tidak terlalu mengikuti NCT lagi. Meskipun mengetahui pembaruan mengenai lagu baru, dia tidak membeli album seperti dulu, bahkan tidak sampai membeli versi <i>repackage</i> .	Alma merasa ada perubahan. Dulu, dia bahkan langganan bubble dan aktif <i>streaming</i> , sekarang dia tidak lagi langganan bubble. Saat membeli <i>photocard</i> , dia mulai mempertany akan <i>value</i> -nya	Fans mengubah perilaku konsumsi, mengurangi pembelian <i>merchandise</i> , menghentikan langganan berbayar, dan mempertimbangkan kembali nilai dari dukungan mereka.

Lampiran D: Tabel Selective Coding



Lampiran E: Lembar Persetujuan dan Transkrip Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN (*CONSENT FORM*)
NARASUMBER PENELITIAN TUGAS AKHIR KUALITATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nabila Qoulans Sadida
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Email : nqoulans@gmail.com

Menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk membantu mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara berikut ini :

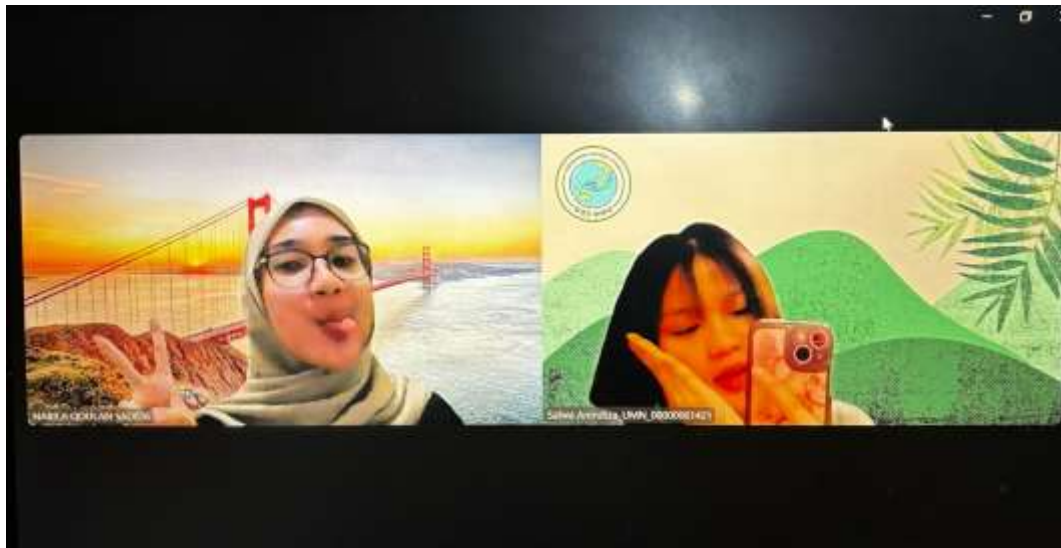
Nama Lengkap : Salwa Anindiza Rabbani
NIM : 00000061421
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Email : salwa.anindiza@student.umn.ac.id
Jenjang : S1

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk mempublikasikan seluruh hasil karya/penelitiannya kepada sivitas akademika UMN/publik demi kemajuan ilmu pengetahuan. Saya menyadari segala bentuk data/informasi sensitif yang mungkin terkandung di dalamnya tidak akan dicantumkan di dalam hasil penelitian, untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan identitas saya pribadi maupun institusi tempat saya bernaung.

Karawang, 3 April 2025



Nabila Qoulans Sadida



Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Sosial Anggota NCTzen dalam Menolak Kolaborasi NCT dan Starbucks melalui Tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE
Informan	Nabila Qoulan Sadida
Status	NCTzen, Mahasiswi S2
Hari/Tanggal	Kamis, 3 April 2025
Video Wawancara	https://drive.google.com/file/d/1nxG8j28KqHOU9eyGwkr1mL_32XJ78PGB/view?usp=sharing

TRANSKRIP WAWANCARA

Speaker 1: Oke mungkin mulai-mulai perkenalan dulu kali ya, kak? Dari nama umur pendidikan yang sekarang lagi dienyam sama domisili, kak?

Speaker 2: Oke kalau domisili, mungkin sekarang aku lagi di Karawang, tapi aku, buat pendidikan aku lagi kuliah S2 di UGM.

Speaker 1: UGM, jurusan apa, kak?

Speaker 2: Kalau salah, sumpah suaranya putus-putus sebentar ya, *signal* aku atau *signal* kamu ini?

Speaker 1: Halo? Halo? Halo, ada nggak kak sekarang? Ada nggak? Test, test, test. Halo kak, ada nggak suaraku sekarang?

Speaker 2: Sebenarnya *signal* aku deh yang agak-agak, *sorry* ya?

Speaker 1: Oke, boleh, boleh. Lanjut lagi kali ya, kak? Tadi mungkin namanya usianya sekarang, terus tadi pendidikannya sama domisili, sekarang dimana?

Speaker 2: Buat nama aku, aku Nabila Qoulun Sadida, terus ya aku 2, berapa ya sekarang? 2, 2, 4. Terus untuk domisiliaku, untuk domisili aku di Karawang sekarang, tapi aku kuliah di Jogja, aku lagi ngambil S2. Jurusan Ekonomi

Speaker 1: *Oh my god*, keren banget. Terus berarti sekarang lagi S2, terus selain kuliah, kesibukannya apa, kak?

Speaker 2: Sejauh ini kuliah aja ya.

Speaker 1: Kakak udah berapa lama atau sejak era apa jadi NCTzen?

Speaker 2: Sebenarnya aku kalau bisa dibilang NCTzen tuh dari dua atau tiga tahun lalu ya. Aku lebih familiar sama Dream sebenarnya, karena teman-teman aku mayoritas sukanya Dream dibanding 127. Jadi aku lebih sering dengerin Dream. Aku udah familiar banget sama Dream dari 2020, tapi baru nge-*stan* tuh sekitar 2022.

Speaker 1: Ya 2022 era apa tuh kak? Ga mungkin *chewing gum* ya..

Speaker 2: Enggak dong. Coba 2022... Aku lupa banget, yang bikin aku suka NCT tuh sebelumnya aku nonton... Oh, *Hot Sauce!* Iya, *Hot Sauce*. Aduh, aku tuh udah lama juga, tidak mengikuti.

Speaker 1: Oke berarti dari 2022 era hot sauce yang kak? Terus kakak alasannya apa, lebih suka, maksudnya jadi NCT Dream dibandingkan *boyband-boyband* yang lain sih kak?

Speaker 2: Mungkin karena dia tuh seger banget ya. Gitu, terus kayak karena umurnya dibandingi 124 juga kalau Dream yang lebih muda-muda ya, jadi lebih ke *image*-nya gitu.

Speaker 1: Terus kalau boleh tahu kak, seberapa jauh kakak suka NCT itu sendiri, kayak apa yang bukan fanatik yang saya suka apa, kayak sering banget nonton konsernya kak, atau kayak sering beli *album*-nya kak, gitu.

Speaker 2: Sebenarnya aku lebih ke, apa ya, aku tuh belum pernah jajan kalau NCT Dream ya, maksudnya kalau NCT itu aku pernah jajan-jajan sih, konser kemarin aku gak bisa karena kuliah, gitu. Kemarin TDS tuh, jadi aku sedih.

Speaker 1: *Oh my God*, jangan sedih dong. Berarti lebih ke nonton kontennya, MV-nya, dengerin musiknya gitu ya?

Speaker 2: Iya sih, lebih emang ke musik sih, kalau konten aku kalau kosong aja gitu.

Speaker 1: Kalau kosong aja. Berarti aku mau tanya juga ni pertanyaannya agak *deep*. Jadi sebagai NCTzen, dan menurut kakak, apa arti dari NCT buat kakak?

Speaker 2: Aduh. Apa ya? Kalau misalnya lagi pusing banget, kalau ngeliat NCT tuh aku bisa semangat lagi gitu. Mungkin karena mereka tuh pembawaannya lucu-lucu banget, jadi bisa ngilangin penat juga kalau nonton MV atau konten mereka di TikTok. Jadi dari segi emosional juga *attached* ya.

Speaker 1: Jadi kalau misalnya penat-penat butuh *healing* gitu, nontonin mereka, dengerin lagu-lagu gitu kali ya. Terus nih kakak dari segi prilaku, kegiatan apa ada sih yang kakak sering lakuin as NCTzen ya, apa yang paling sering dilakuin?

Speaker 2: Kalau sebagai NCTzen itu paling, termasuk kayak *poca date* (*photocard date*) gitu kalau misalnya aku...

Speaker 1: Oh *poca date* (*photocard date*) ya, termasuk banget itu kan *event* komunitas dong

Speaker 2: Kalau sebagai NCTzen tuh, termasuk nggak kayak *poca date* gitu? Aku jalan sama teman, bawa *photocard*. Mungkin karena teman-teman NCTzen aku rata-rata teman SMA aku, jadi emang ngobrolnya kasual aja. Aku juga di Twitter jarang banget nemu mutual yang NCTzen, mungkin karena aku nggak terlalu terjun banget ke komunitasnya. Aku juga pernah ikut *birthday event*. *Birthday*-nya siapa ya waktu itu? Aku lupa. Kalau *event* di kafe gitu nggak sih, paling jalan-jalan kasual aja bareng teman.

Speaker 1: Yang biasa foto berjejer *photocard*-nya gitu ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Kalau buat cari info seputar NCT atau interaksi sama NCTzen lain, Kakak paling sering pakai platform apa? *Twitter only*? TikTok mungkin?

Speaker 2: Paling TikTok, kadang komen-komen kalau ada video lucu, terus kadang dibalas sama yang ngeditnya gitu.

Speaker 1: Oke, berarti TikTok dan X ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Kalau di X, Kakak biasanya ngapain aja sebagai NCTzen?

Speaker 2: Aku paling kadang naikin HT, terus *voting*. Aku jarang *voting* sih, tapi pernah beberapa kali ikut *voting*. Paling interaksi kecil-kecil, diskusi, terus pernah sekali ikut *Selca Day*.

Speaker 1: *Selca Day* yang ada hashtagnya sendiri gitu ya?

Speaker 2: Iya, aku iseng aja.

Speaker 1: Oke, berarti cukup aktif ya kalau ikut HT dan *voting*. Kalau *voting*, biasanya buat apa?

Speaker 2: Kemarin tuh *voting* buat MCountdown biar mereka menang. Sebelum masuk aplikasi, kan biasanya ada *voting* di Instagram dulu.

Speaker 1: Oke, berarti Instagram juga sempat *voting* ya?

Speaker 2: Iya, sebelum di aplikasi, biasanya ada *polling* dulu.

Speaker 1: Kalau alasan pilih X buat *fangirling*, kenapa, Kak?

Speaker 2: Mungkin karena orang-orang lebih vokal ya. Nggak ada yang *nge-judge*, semua orang bisa bersuara di situ juga. Terus *hype*-nya juga sama yang suka, jadi bisa puas aja ngekspreiin apa yang mau dikeluarkan.

Speaker 1: Iya, benar sih. Di X orang-orang lebih vokal, bisa *nge-ranting*, bisa *nge-hype* juga ya, Kak?

Speaker 2: Betul-betul

Speaker 1: Nah, kita langsung ke pertanyaan selanjutnya. Kakak tahu nggak sih tentang kolaborasi yang NCT lakukan sama Starbucks dari 30 Mei sampai 4 Juli 2024 lalu? Apa sih yang kakak tahu?

Speaker 2: Jadi sebelumnya, kan aku emang aktif banget ya, *streaming* terus dan dengerin lagu-lagunya juga. Nah, semenjak itu, kan ini kolaborasi seluruh anggota NCT, ya? Nah, aku langsung ikutan *nge-boycott* karena sebagai seorang Muslim, tentunya aku merasa perlu untuk melakukan *boycott* terhadap produk yang terafiliasi dengan hal-hal seperti itu.

Speaker 1: Jadi, kakak masih ingat nggak kira-kira kolaborasi itu dalam bentuk apa dan gimana mereka memproduksi barangnya?

Speaker 2: Kebanyakan tuh kalau nggak salah *merchandise* kayak tumblr gitu, kan? Sama ada produk makanan dan minuman juga, kalau nggak salah.

Speaker 1: Iya, kalau nggak salah. Oke, berarti pas pertama kali tahu ada kolaborasi itu gimana perasaan kakak?

Speaker 2: Jujur ya, kecewa banget. Karena saat itu aku lagi *hype-hype*-nya banget sama mereka, terus tiba-tiba ada kolaborasi sama Starbucks, aku langsung merasa *down* banget. Kenapa sih? Aku ngerasa mereka tuh punya kuasa untuk menolak, gitu. Kalau misalnya itu murni keputusan dari agensi mereka, ya. Kolaborasi ini... Kenapa nggak ada penolakan dari mereka? Itu yang bikin kecewa.

Speaker 1: Jadi, kakak kecewa karena ngerasa mereka punya hak untuk menolak, ya? Selain itu, ada nggak pendapat lain soal kolaborasi ini?

Speaker 2: Mungkin ya, karena secara emosional, aku merasa sedih. Ya kecewa gitu, terus akhirnya jadi jarang ngikutin mereka. Aku nggak *streaming* lagi, nggak dengerin lagu mereka, nggak cari tahu update terbaru mereka juga. Bahkan aku sempat *nge-unfollow* mereka juga.

Speaker 1: Berarti alasan utama kakak *nge-boycott* adalah terkait dengan Starbucks dan afiliasi mereka dengan isu yang lagi berkembang, ya?

Speaker 2: Iya, betul. Soalnya Starbucks terafiliasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Israel-Palestina.

Speaker 1: Terus, kakak juga mengikuti perkembangan isu ini, kan?

Speaker 2: Iya, jadi, memang alasan utamanya adalah untuk mendukung gerakan *boycott* terhadap produk-produk yang terhubung dengan hal tersebut.

Speaker 1: Jadi, kakak tahu perkembangan isu Israel-Palestina ini dan itu yang mendorong untuk *nge-boycott* Starbucks dan kolaborasinya dengan NCT?

Speaker 2: Iya, benar. Aku selalu *update* informasi soal itu, dan aku merasa gerakan sekecil apapun punya dampak besar. Jadi, aku berpikir bahwa kita sebagai fans juga bisa berperan dalam hal ini.

Speaker 1: Oh, jadi selain boycott terhadap produk, kakak juga kecewa sama reaksi NCT dalam kolaborasi itu, ya?

Speaker 2: Iya, benar. Apalagi waktu itu ada kampanye *hashtag* #AllEyesOnRafah, yang semakin memicu perasaan kecewa aku.

Speaker 1: Iya, kakak juga sempat merasa emosi banget karena NCT-nya, kan? Seberat itu sebagai fans. Nah, ada nggak alasan lain yang bikin kakak tetap nge-*boycott* NCT-nya? Karena memang berat banget buat ngelakuin itu, apalagi sebagai fans.

Speaker 2: Sebenarnya susah, ya. Tapi aku merasa lebih penting untuk mengutamakan boycott daripada tetap mengikuti mereka. Walaupun emang ada rasa kecewa dan bingung, tapi ya udah, akhirnya aku pikir kalau kolaborasi udah selesai, mungkin bisa kembali lagi.

Speaker 1: Berarti setelah itu kakak sempat jadi *off* banget, ya? Bahkan sampai nge-*unfollow* NCT?

Speaker 2: Iya, itu yang aku lakukan. Aku nggak mau terlalu terlibat lagi.

Speaker 1: Mungkin ada yang kamu lihat dari media sosial, seperti Taeyong dan Renjun yang sempat nge-*story* soal *boycott*?

Speaker 2: Mereka sempat ngomong soal itu? Aku nggak terlalu ngikutin waktu itu sih, jadi nggak tahu detailnya. Tapi setelah mereka nge-*story*, aku sudah benar-benar *off*.

Speaker 1: Oke, jadi kakak sempat *off* dan kurang ngikutin *update* mereka, ya?

Speaker 2: Iya, lebih ke nggak terlalu peduli lagi. *Hype*-nya juga udah berkurang.

Speaker 1: Kalau sampai sekarang, apakah perasaan itu masih ada, atau udah mulai biasa aja?

Speaker 2: Masih suka, tapi yaudah, nggak seru lagi kayak dulu. Kayak udah males aja, nggak terlalu *hype-hype* banget. Jadi perasaan ke mereka udah lebih biasa aja.

Speaker 1: Tapi tetap nggak ada niat buat balik nge-*hype* mereka lagi ya?

Speaker 2: Enggak sih, karena menurut aku ini jadi bentuk kecewa yang bener-bener ngeresap.

Speaker 1: Ngomong-ngomong soal #SM_Boycott_Genocide, apa kakak sempat lihat tagar itu?

Speaker 2: Iya, sempat lihat. Itu kan terkait dengan penolakan terhadap kolaborasi itu juga.

Speaker 1: Tahu dari mana dan kapan, kak?

Speaker 2: Kayaknya dari X ya, pasti dari sana, karena banyak *hashtag* seperti itu beredar.

Speaker 1: Kakak sempat *repost* tagar itu nggak?

Speaker 2: Aku sempat *repost* aja, biar lebih banyak orang *aware*. Aku ngerasa kolaborasi ini salah, dan kita sebagai fans bisa bersuara.

Speaker 1: Jadi harapannya waktu *repost* itu adalah supaya lebih banyak yang tahu dan agensi sadar bahwa ini masalah besar?

Speaker 2: Betul, supaya agensinya tahu kalau ada penolakan. Semoga mereka bisa lebih *aware* dengan isu-isu seperti ini.

Speaker 1: Menurut kakak, tindakan kita sebagai fans bisa berpengaruh nggak ke keputusan SM?

Speaker 2: Jujur, sih, nggak berharap banyak dari SM. Mereka tuh lebih fokus ke keuntungan, tapi harapannya sih kalau member-membarnya bisa lebih *aware* terhadap isu ini.

Speaker 1: Iya, karena SM sendiri nggak ada reaksi atau respon, kan?

Speaker 2: Betul, mereka kayak nggak peduli, jadi ya, harapannya lebih ke member yang tahu dan lebih peka.

Speaker 1: Menurut kakak, gimana reaksi dari fans lain di X setelah tagar ini muncul?

Speaker 2: Ada yang mendukung *boycott*, ada yang nggak setuju. Ada juga yang bilang cuma *boycott* Starbucks-nya, tapi jangan NCT-nya. Aku kurang setuju dengan itu. Kolaborasi kan keputusan dua pihak, jadi harus di-*boycott* semuanya kalau emang nggak setuju.

Speaker 1: Jadi, sebagian besar fans lebih mendukung *boycott* keseluruhan, ya?

Speaker 2: Iya, kalau yang aku lihat di TikTok, banyak yang kecewa sama kolaborasi itu.

Speaker 1: Setelah kolaborasi itu, ada perubahan nggak di komunitas NCTzen?

Speaker 2: Ada yang mulai ngurangin hype, ada juga yang mulai nge-*hype* lagi. Beberapa teman aku sih mulai nge-*stan* lagi, tapi nggak se-heboh dulu.

Speaker 1: Kalau menurut kakak, kenapa #SM_BOYCOTT_GENOCIDE bisa jadi *viral* di kalangan NCTzen?

Speaker 2: Karena ini masalah kemanusiaan yang penting banget buat disuarakan. Fans merasa punya hak untuk bersuara, dan ini bentuk solidaritas mereka.

Speaker 1: Jadi, fans punya peran penting nggak cuma saat senang, tapi juga ketika idolanya salah?

Speaker 2: Betul, karena kita harus bisa objektif. Kalau idolanya salah, ya harus diakui, nggak bisa dibela-bela terus.

Speaker 1: Benar-benar.

Speaker 2: karena kembali lagi ya, maksudnya karena mungkin ini yang penting ya maksudnya kembali karena mereka kan itu ya mereka idol dan emang kita nggak bisa sepenuhnya apa ya bahasanya mengharapakan hal baik juga emang gimana ya tidak selalu tidak selalu sempurna gitu kayaknya iya gitu pasti emang ada salahnya dan emang kalau misalnya mereka salah ya udah jangan ya udah gitu maksudnya jangan ngerasa dibener-benerin kalau emang salah ya salah mungkin seperti itu sih

Speaker 1: Nah apa sih yang buat kakak ngerasa bahwa kayak penolakan ini tuh bukan cuma opinion individu aja jadi tapi emang udah *whole community* and NCTzen menolak?

Speaker 2: kalau aku bilang emang karena kasus *boycott* itu lagi gimana kamu kesal nggak? Ya maksudnya menurut aku the *whole pointnya* karena emang orang-orang *aware* terhadap isu *boycott* isu *genocide* dan mereka jadi bersuara kayak eh *idol* gue nih kok tiba-tiba SM kok begini gitu lah

Speaker 1: Jadi emang juga karena itu isu udah berapa dekade nggak selesai-selesai dan orang udah berada *aware* gitu ya jadi banyak yang menolak nah kalau dari kakak sendiri ada tahu nggak sih kayak mungkin ada nggak kayak tokoh atau akun *fanbase*-nya NCT ini yang berperan penting gitu di penyebarluasan

penolakan ini apalagi melalui tagar-tagar gitu? Nah menurut kakak pengaruhnya terhadap *opinion whole community* NCTzen itu kayak gimana?

Speaker 2: kalau pas waktu itu *fanbase* ya *fanbase* ya *fanbase* NCT indonesia tuh lumayan ini juga sih pokoknya iya kalau nggak salah terus mungkin *influencer-influencer* kpop juga tahu kayak Mira Agil terus itu juga sempat bersuara sih apa kan nama miragil oh miragil kan miragil juga termasuk yang pokok banget terhadap *genocide* ya dan itu fans berat nct banget gitu kan terus emang dia sempat ini sih sempat bersuara kalau nggak salah saat itu

Speaker 1: Jadi menurut kakak pengaruhnya terhadap *opinion whole NCTzen* dan itu gimana kak apakah ngaruh nggak gitu?

Speaker 2: Ngaruh sih karena maksudnya *at least* orang jadi ngeliat ini apa nih gitu oh ini sih ini kayak gini nih gitu kayak tadi diomongin loh

Speaker 1: Dan juga aku akun *fanbase* NCT di X juga pengikutnya luar biasa banyak ya. Kalau misalnya di komunitas NCTzen sendiri kira-kira kakak lihat kalau di x ada nggak kayak sebenarnya perdebatan terkait pengambilan sikap dalam menghadapi kolaborasi ini?

Speaker 2: Mungkin kalau debat nggak ya tapi lebih banyak orang yang marah-marah karena marah-marah ke kolabnya kayak kenapa sih ya.. Orang-orang ngeliatnya termasuk teman-teman aku marah kayak kenapa sih ini SM begini kenapa sih. Yang tadi aku bilang itu kalau misalnya ada yang bilang ya boikot-boikot starbucksnya aja mungkin ada sempet yang didebat dikit terus aku juga males ngeliat ngewarnya gitu jadi

Speaker 1: Nah kalau kakak ngeliatnya gimana sih kayak diskusi ya antara sesama NCTzen terkait kolaborasi ini waktu demi waktu gitu kelas sampai sekarang itu gimana sih perkembangannya mungkin?

Speaker 2: Maksudnya perkembangannya gimana ini?

Speaker 1: Perkembangannya ya dari waktu dulu yang mungkin kalau misalnya di x itu yang kayak dar der dor ayo sama-sama nolak gitu lama-lama mungkin setelah periodenya selesai mungkin kayak udah selesai ini kita bisa nge-*hype* lagi terus mungkin ke sekarang ada yang masih *turn off* ada yang masih lanjut nge-*hype* banget kayak gitu nah itu bakal melihatnya seperti apa gitu perkembangannya *until now* gitu terkait ke situ?

Speaker 2: Oke kalau misalnya kayak gitu mungkin ya tadi aku juga sempet bilang kalau misalnya setelah masa periode itu mulai banyak lagi yang *hype* gitu kan dan aku juga gak apa-apa maksudnya ya yaudah sia-sia gitu emang karena kan ujung-ujungnya lo nge-*keep up* yang bikin lo seneng gitu.. tapi kalau misalnya ada yang *turn off* kayak teman aku juga bener-bener kayak oke udah gak sehijau itu.. malah jadi lebih *hype idol* lain

Speaker 1: Oke oke berarti kalau misalnya kalau lihat gimana sih kayak anggota-anggota NCTzen jadi itu bisa bikin kayak pemahaman bersama tentang alasan kayak kita ini harus nge-boycott kolaborasi ini karena ini nih isu Starbucks *brand* yang pro *Israel* gitu nah kira-kira menurut kakak itu gimana cara NCTzen ini bisa bener-bener aware bersama bahwa ini tuh aksi yang harus dilakukan karena kolaborasi ini emang gak bener gitu?

Speaker 2: Aku bingung gimana kejelasinya tapi oh dari segi *idol*-nya aku juga gak tau ya.. mungkin apakah beneran dia *aware* atau emang beneran mereka gak bisa bersuara karena agensi sehingga ngebolehkan

kayak gitu sih tapi ya emang kembali ke oh ya udah emang kalau emang percaya sama *idol* lo ya udah gitu kalau emang ngerasa.. gitu kan maksudnya?

Speaker 1: Mungkin lebih ke ini sih kayak gimana cara anggota-anggota NCTzen gitu sebagai fans bisa membangun kayak *awareness* bersama tentang alasan kenapa mereka harus nge *boycott* entah mungkin mereka ada gak kayak bikin *thread* tentang edukasi mungkin kayak alasan A to Z gitu kenapa harus bener-bener di *boycott* kayak gitu ada gak sih?

Speaker 2: Ada ada terus juga kadang kalau misalnya ada member *live* kalau gak salah saat itu juga ada ngasih edukasi gitu kayak oh ya sebenarnya kayak gini tuh maksudnya ada juga orang yang maksudnya kalau misalnya si member lagi *live* tuh gak bisa tau oh ya sebenarnya starbucks tuh *boycott* ini produk *boycott* ini gini gini gini tapi kembali lagi ya karena *idol*-nya mungkin gak bisa menyuarakan banget jadi saat itu banyak kok yang edukasi kayak gitu ya

Speaker 1: Kalau misalnya edukasi kan itu buat ke idolnya ya, kalau misalnya edukasi sesama *fans* gitu ada gak sih? kayak mungkin kan gak semua yang *aware* banget gak semua mungkin tau gitu ya perkembangannya..

Speaker 2: ada sih aku gak liat kayak *thread* pas waktu itu kayak alasan alasannya kenapa terus mungkin tapi gak yang banyak gitu aku gak liat

Speaker 1: oke mungkin kayak ada beberapa yang yang edukasi interkait alasan kenapa gitu nah kalau misalnya kakak gak liatnya ada gak sih *response-response* dari orang-orang di luar *fandom* ya terhadap gerakan-penolakan ini?

Speaker 2: jujur aku gak terlalu merhatikan ya kayaknya gak sih..

Speaker 1: mungkin mungkin pada menyetujui kali ya mungkin?

Speaker 2: bukan menyetujui ya lebih kemungkin karena bukan idol yang mereka senangin juga jadi udah gitu mungkin terhadap *thread*nya jadi gak tau ya

Speaker 1: kalau misalnya dari kakak sendiri gimana dikakak ngeliat peran dari media sosial ya dalam hal ini X buat nyuarain pendapat kakak dan juga penggemar lainnya di konteks penolakan ini kayak perannya seperti apa sih?

Speaker 2: Perannya sebagai penyalur ya maksudnya walaupun emang gak secarlangsung a sebenarnya kita juga pasti yakin gak sih kalau idol itu tau kita tuh ngapain aja ngomongin mereka gimana gitu loh pasti itu makanya emang peran sosial media tuh ya pentingnya disitu karena pasti mereka tuh ngeliat kok kalau misalnya emang itu sampai ke mereka jadi ya jangan lepas gitu loh kalau misalnya ada yang salah kalau misalnya ngasih edukasi ke yang lain mungkin kayak gitu sih..

Speaker 1: Oke jadi lebih ke biar apa ya *idol*-nya baik *idol*-nya atau pun agensinya *notice* soal adanya penolakan ini kali ya kak apalagi mereka juga pasti ini ngomonitor gitu reaksi penggemar.. Oh iya Kakak ngerasa gak sih keterlibatan kakak di penolakan itu mengubah cara pandang kakak terhadap NCT nya itu sendiri ataupun industri k-pop secara keseluruhan gitu?

Speaker 2: Merubah maksudnya?

Speaker 1: Ya merubah dari NCTzen-nya terus industri k-pop nya nah itu gimana kak gimana merubahnya?

Speaker 2: Merubahnya mungkin saat itu aku jadi tahu kalau misalnya kan emang NCT tuh, ini ya, bahasanya tuh dia tuh pertama boy group aku, jadi emang benar-benar langsung paham mekanismenya. Langsung tersadarkan gitu, “Oh, ternyata kayak gini nih.” Maksudnya, emang ada aja... e... apa sih? Gimana ya jelasinnya? Mungkin lebih dari agensi yang membuat mereka juga nggak bisa bersuara. Jadi, mungkin mengubah pandangan sih.

Speaker 1: Maksudnya?

Speaker 2: Iya, maksudnya mereka sebenarnya bisa bersuara, tapi mungkin antara agensinya nggak membolehkan atau mereka sendiri yang nggak mau. Jadi, aku mikir, “Kayaknya gue nggak bisa terlalu *attach* banget ke mereka, deh.”

Speaker 1: Oke, jadi karena ini *first boy group* yang kamu ikuti, akhirnya sadar kalau *idol* itu nggak selamanya melakukan apa yang kita inginkan, bisa jadi mereka melakukan sesuatu di luar ekspektasi kita. Jadi, nggak boleh terlalu *attach*, gitu ya?

Speaker 2: Betul, betul. Tapi ya itu sih, sempat ada fase begitu. Tapi maksudnya aku tetap *attach* lagi, *attach* lagi... cuma bukan sama NCT sekarang. Jadi ya udah.

Speaker 1: Oke, nah. Setelah terlibat dalam penolakan ini, kamu merasa lebih *connected* nggak dengan NCTzen lain yang punya pandangan serupa?

Speaker 2: Iya, karena tadi aku juga bilang, NCTzen yang aku kenal rata-rata teman aku sendiri. Jadi, ya pasti punya pandangan yang sama. Jadi ya udah, gitu.

Speaker 1: Jadi lebih terhubung, ya? Apalagi karena pendapat-pendapatnya sama, jadi makin intens gitu, ya? Bertukar pikiran, bahkan mungkin marahnya juga bareng-bareng?

Speaker 2: Iya, bener. Jadi lebih diskusi bareng gitu.

Speaker 1: Oke, berarti ada perubahan, ya, dari cara kamu mendukung NCT setelah adanya kolaborasi ini?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Berarti sekarang juga udah berubah, nih? Udah nggak terlalu sering “photo card date” atau masih?

Speaker 2: Masih, tapi nggak yang heboh banget. Masih, tapi ya udah... jalan sambil bawa PC (*photocard*) gitu doang sih.

Speaker 1: Nggak yang terlalu *attached* banget kali, ya?

Speaker 2: Betul.

Speaker 1: Tadi kan sempat *unfollow* juga. Sekarang udah *nge-follow* lagi belum?

Speaker 2: Oh, udah dong.

Speaker 1: Oke. Nah, kalau di media sosial kan kamu termasuk cukup aktif di X (Twitter). Setelah penolakan ini, kamu masih sering *nge-hype* nggak di media sosial? Atau beneran jadi casual seasonal aja? Nggak *nge-stream*, nggak *nge-hype* di Twitter?

Speaker 2: Masih, tapi tipis-tipis aja. Lebih berkurang. Paling kalau member upload foto, aku nge-*hype* dikit, kayak “Aaa~” gitu, karena susah juga sih nahan, ya.

Speaker 1: Betul, betul.

Speaker 2: Terus kalau ada konten lucu di TikTok, pasti *repost* juga.

Speaker 1: Oke, bisa juga menahan diri, ya? Nah, menurut kamu, penolakan ini bisa benar-benar memengaruhi cara kamu mendukung NCT ke depannya dalam jangka panjang nggak?

Speaker 2: Mungkin ada pengaruhnya, tapi kalau dari awal aku juga bukan tipe yang jajan banyak, jadi dari segi beli *merch* dan lain-lain sih nggak terlalu ngaruh.

Speaker 1: Oke, jadi kalau dari segi konsumsi?

Speaker 2: Aku jadi agak sering lagi dengerin lagu mereka sih, tapi lebih ke yang memang aku suka, bukan cuma sekadar lewat doang.

Speaker 1: Oke, jadi kalau kangen baru dengerin lagi, gitu ya?

Speaker 2: Iya, kadang ada momen kayak, “Ah, kangen nih sama NCT,” terus dengerin lagu mereka.

Speaker 1: Terus kalau *update* info mereka gimana?

Speaker 2: Masih sering *update* juga, tapi ya sekadarnya aja. Ke depannya sih mungkin aku bakal tetap jadi *casual seasonal fan*. Paling kalau ada *tour*, mungkin ada niatan buat nonton.

Speaker 1: Oke, jadi sebenarnya agak mengurangi, tapi tetap ada sesekali keinginan buat nge-*hype* dan nostalgia, ya?

Speaker 2: Iya, betul.

Speaker 1: Kalau perasaan kamu sendiri gimana setelah menjadi bagian dari gerakan penolakan di X? Kamu merasa nggak kalau suara kamu berpengaruh di komunitas?

Speaker 2: Aku merasa iya. Soalnya sekecil apapun, walaupun aku nggak bikin tweet sendiri, tapi kalau *repost* kan tetap ada yang lihat. Jadi orang yang tadinya nggak tahu, jadi tahu ada gerakan ini.

Speaker 1: Bener banget. Waktu itu juga *trending*, ya?

Speaker 2: Iya, *trending* banget.

Speaker 1: Nah, menurut kamu, gerakan semacam ini ada *long-term effect*-nya nggak? Terhadap komunitas NCTzen atau bahkan industri K-pop secara keseluruhan?

Speaker 2: Enggak sih, menurut aku. Soalnya banyak yang bakal balik lagi.

Speaker 1: Maksudnya?

Speaker 2: Ya, kalau orang yang udah terlalu *attached*, pasti bakal balik lagi ke *fandom*. Jadi menurut aku, yang kemarin boikot itu lebih banyak yang *seasonal*. Kalau yang benar-benar *hardcore fan*, ya pasti mereka tetap balik lagi.

Speaker 1: Iya, ya. *Fans* K-pop tuh emang emosional banget, ya. Susah lepas.

Speaker 2: Iya, bener. Makanya kalau buat mereka pribadi sih, aku yakin efeknya nggak terlalu panjang. Tapi kalau dari segi *campaign* boikotnya sendiri, pasti ada efeknya.

Speaker 1: Oke, jadi *short term* mungkin ngaruh, tapi *long term* ya bakal balik lagi?

Speaker 2: Iya, apalagi loyalitas fans tuh tinggi.

Speaker 1: Bener, sih. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara yang *streaming*-nya tinggi banget.

Speaker 2: Iya, Indonesia tuh *streaming*-nya kenceng banget di tiap *idol* K-pop. Makanya susah banget buat benar-benar cabut dari *fandom*.

Speaker 1: Jadi kemarin yang boikot kebanyakan fans *seasonal* aja ya?

Speaker 2: Iya, kalau yang benar-benar *hardcore* fan, pasti bakal balik lagi. Buktinya GBK aja penuh waktu konser.

Speaker 1: Oh iya, pasca boikot, NCT sempat konser di GBK, ya?

Speaker 2: Iya, dan tetap rame banget.

Speaker 1: Jadi sebenarnya efeknya ke loyal fans nggak terlalu besar, ya?

Speaker 2: Iya, bener. Paling yang udah *turn off* ya udah cari *boy group* atau *girl group* lain.

Speaker 1: Oke, kalau dari kamu sendiri, sekarang di posisi yang udah nggak terlalu nge-hype, tapi kalau lagi kangen ya masih lihat kontennya?

Speaker 2: Betul sekali.

Speaker 2: Oke, kak, itu pertanyaan terakhir dari aku. Makasih banyak ya!



LEMBAR PERSETUJUAN (*CONSENT FORM*)
NARASUMBER PENELITIAN TUGAS AKHIR KUALITATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Octaviani
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Email : nuipaaaja@gmail.com

Menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk membantu mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara berikut ini :

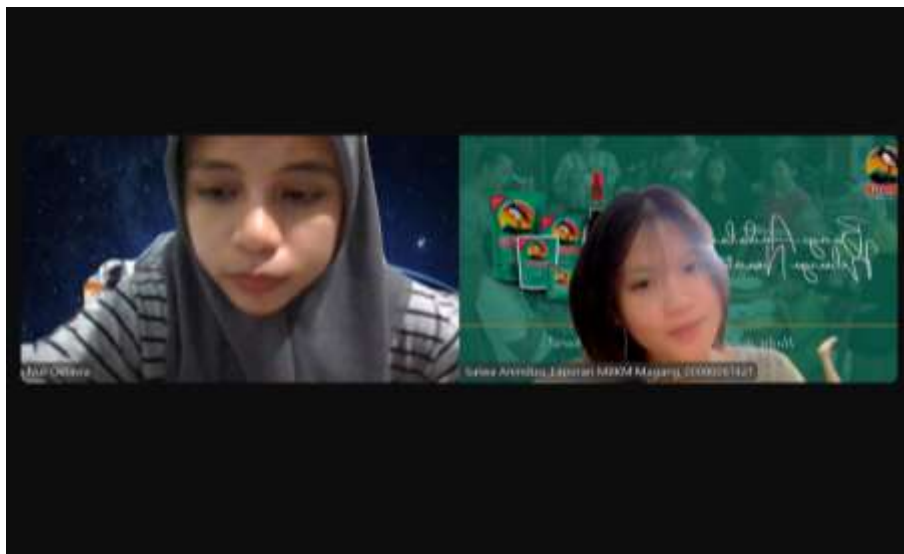
Nama Lengkap : Salwa Anindiza Rabbani
NIM : 00000061421
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Email : salwa.anindiza@student.umn.ac.id
Jenjang : S1

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk mempublikasikan seluruh hasil karya/penelitiannya kepada sivitas akademika UMN/publik demi kemajuan ilmu pengetahuan. Saya menyadari segala bentuk data/informasi sensitif yang mungkin terkandung di dalamnya tidak akan dicantumkan di dalam hasil penelitian, untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan identitas saya pribadi maupun institusi tempat saya bernaung.

Sulawesi, 3 April 2025



Nur Octaviani



Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Sosial Anggota NCTzen dalam Menolak Kolaborasi NCT dan Starbucks melalui Tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE
Informan	Nur Octaviani (Nui)
Status	NCTzen, Mahasiswi
Hari/Tanggal	Kamis, 3 April 2025
Video Wawancara	https://drive.google.com/file/d/1w51dauUw-Vv4QxXgVBpHiHGFxIR1UzIi/view?usp=sharing

TRANSKRIP WAWANCARA

Speaker 1: Mungkin aku mulai ya. Boleh nggak perkenalan dulu? Dari nama, usia, mungkin pendidikan yang sekarang. Kemudian domisili. Kak, aku persilakan.

Speaker 2: Aku izin perkenalan ya. Aku Nur Octaviani. Biasa dipanggil Nui.

Speaker 1: Nui, oke. Lucu banget namanya. Terima kasih.

Speaker 2: Untuk pendidikan, sekarang aku juga lagi semester akhir di UIN Bandung. Terus, kalau domisili, aku sebenarnya asli Sulawesi, tapi lagi kuliah di Bandung.

Speaker 1: Tapi sekarang di Bandung. Berarti sekarang usia berapa, Kak?

Speaker 2: Berarti dua...

Speaker 1: Sama-sama dua-dua?

Speaker 2: Oh, sama.

Speaker 1: Kayak aku berarti seumuran. Sama-sama semester akhir lagi.

Speaker 2: Ya, benar.

Speaker 1: Berarti sekarang kan mahasiswi ya, Kak? Terus kesibukannya ngapain aja, Kak?

Speaker 2: Kalau aku sekarang lagi sisa nunggu sidang akhir sih. Terus lagi magang juga. Tapi WFA, jadi nggak di kantornya.

Speaker 1: Magang sambil tugas akhir berarti ya, Kak?

Speaker 2: Ya, benar.

Speaker 1: Sama lagi kayak aku. Aduh, semangat ya kita.

Speaker 2: Iya, semangat. Semangat.

Speaker 1: Nah, Kak, kan NCTzen ya. Udah berapa lama jadi NCTzen? Sejak tahun atau era apa nih?

Speaker 2: Kalau aku tuh sebenarnya udah dari 2016 akhir. Jadi kayak era apa ya itu ya? *Kalau* nggak salah tuh baru awal-awal mereka debut banget. Jadi kayak udah lama gitu. Tapi aku sempat off gitu pas sekitaran 2019. Lagi mau ujian akhir pas SMA tuh. Jadi kayak hectic banget kan, jadi aku lama nggak ikutin. Setahun kayaknya. Terus pas Covid itu balik lagi, kayak gitu.

Speaker 1: Oke, berarti awalnya suka subunit yang mana nih, Kak?

Speaker 2: Kalau aku tuh sebenarnya lebih ke NCT Dream sih. Tapi jujur suka semua sih kalau lagu NCT, semua suka.

Speaker 1: Iya, iya. Tadi aku juga ada informan lain. Dia NCT Dream juga. Banyak yang suka NCT Dream. Nah, kira-kira apa sih Kak alasannya jadi NCTzen? Kan banyak nih *boyband* yang lain.

Speaker 2: Kalau aku sih kemarin tuh awalnya tuh kan lagi booming banget tuh NCT Dream kan. Mereka tuh grup SM pertama yang debut, tapi semuanya itu masih usia 14-17 tahunan gitu, Kak. Jadi kayak aku ngerasa kayak ada teman seumuran gitu loh. Mereka tuh bisa dibilang kayak teman seperjuangan gitu lah istilahnya. Terus kayak warnanya NCT Dream itu termasuk warna yang baru gitu, Kak, di K-pop. Aku tuh kan K-popan tuh dari pas SD, Kak, sekitaran 2011.

Speaker 1: Iya, 2011. Sama aku juga.

Speaker 2: Oh iya. Jadi kayak belum ada tuh grup yang kayak mereka dulu. Iya. Terus kayak, oh ini kayaknya keren nih. Terus pas aku dengerin lagu-lagunya juga kan, kayaknya tuh benar-benar, apa ya, *youthful* banget gitu.

Speaker 1: *Crush* juga ya? Image-nya mereka juga kayak terbaru. Biasanya kan boy group lain *konsepnya boy crush, boy crush*. Ini tiba-tiba *image*-nya, konsepnya beda gitu ya. Jadi menarik.

Speaker 2: Iya, benar banget.

Speaker 1: Nah, kalau dari Kakak sendiri, boleh dijelasin nggak sejauh mana sih Kakak suka sama NCT? Kayak sering ikut konsernya, Kak? Atau gila *merchandise*-nya, Kak? Atau kayak gimana, Kak? Sejauh mana?

Speaker 2: Kalau aku secara pribadi tuh, kalau dulu ya sebelum aku kuliah tuh masih kayak bingung gitu kan. Terus masih kayak *underage* gitu juga. Jadi kayak belum terlalu paham sebenarnya kayak gimana sih support mereka tuh. Tapi dulu tuh sebatas jadi *listener* gitu. Terus kayak *stream* lagu-lagunya, MV baru, kayak gitu-gitu. Tapi kalau misalnya sejak aku udah legal tuh kayaknya udah mulai, apa ya, udah mulai ada kontribusi misalnya di *merchandise*. Terus habis itu di konser juga. Kan konser itu beberapa kali juga. Tapi aku tuh kayak lebih ke *support* di lagu-lagu mereka. Biasanya tuh ada komunitas streaming gitu. Nah, aku biasanya gabung di situ. Tapi nggak semua juga sih, nggak semua unit. Kebanyakan juga masih NCT Dream. Terus habis itu kayak *streaming* MV. Terus habis itu kayak di *vote-vote* gitu.

Speaker 1: Vote di MCountdown gitu ya?

Speaker 2: Iya, di MCountdown. Terus habis itu di *music show*, kayak gitu-gitu. Pokoknya udah kayak paham gitu gimana sebenarnya cara buat menghargai karya mereka. Jadi nggak sekedar kita tuh hanya menikmati karya-karya mereka, tapi juga ada kontribusi dan *support*.

Speaker 1: Iya, benar. Jadi *streaming* juga, terus semenjak legal juga mulai-mulai jajan-jajan NCT lah ya?

Speaker 2: Iya, benar-benar.

Speaker 1: Oke. Ini Kak, agak deep nih pertanyaan selanjutnya. Sebagai NCTzen, menurut Kakak, kalau arti NCT bagi Kakak itu kayak gimana?

Speaker 2: Menurut aku ya, sebagai fans mereka yang mungkin udah dari awal debut banget, aku tuh ngerasa kayak ngedukung teman gitu loh. Teman yang berkarya. Kayak *as a friend* yang benar-benar support temannya buat berkarya. Terus habis itu pas aku kenal NCT juga, aku tuh kayak banyak hal yang benar-benar aku bisa pelajari. Bisa belajar dari mereka maupun dari teman-teman yang aku temuin setelah kenal NCT juga. Misalnya, setelah kenal NCT, aku tuh nemu teman-teman yang suka NCT juga kan. Jadi aku nemu teman yang bisa sefrekuensi. Kita bisa temenan tanpa lihat *background*. Jadi kayak banyak hal-hal yang bikin kita temenan, tapi nggak harus temenan karena sekolah atau universitas yang sama.

Speaker 1: Iya, iya. Jadi kayak udah *attach* banget ngeliat NCT itu sebagai teman, terus dapat teman juga di *platform-platform online* gitu. Yang tanpa batasan, Kakak bisa ngobrol, terus punya hobi dan interest yang sama juga gitu ya, Kak?

Speaker 2: Iya, benar.

Speaker 1: Nah, kalau dari segi perilaku nih, Kak, kegiatan apa aja sih yang Kakak suka lakuin sebagai penggemar dari NCT?

Speaker 2: Kalau yang aku ingat ya, sejauh yang aku bisa ingat, dari awal tuh sebenarnya kayak misalnya kegiatan kegiatan ngumpul. Awalnya sih cuma buat menjalin relasi, ketemu teman-teman baru. Terus lama-lama tuh ada kegiatan-kegiatan amal. Biasanya kita ada *project-project* kayak gitu. Aku nggak selalu ikut sih, tapi ada beberapa kesempatan aku gabung. Baik secara *offline* maupun *online*. Tapi itu tuh bener-bener kayak bukan K-pop banget gitu. Jadi kita tuh disana bener-bener jadi manusia secara mahluk sosial kayak gitu. Terus habis itu yang paling ikonik menurut aku tuh aku tuh paling suka kita tuh

berkontribusi. Tapi kita tuh nggak nunjukin bahwa kita tuh berkontribusi kayak gitu. Jadi kayak kita bisa anonim maupun kita bisa berkontribusi secara bisa dibilang diem-diem kayak gitu. Tapi kita bener-bener bisa jadi mahluk sosial yang peduli sama orang lain kayak gitu.

Speaker 1: Iya, benar. Kayaknya aku tau deh, itu yang NCTzen Humanity nggak sih?

Speaker 2: Iya, bener banget! Terus kan kalau misalnya di NCTzen sebenarnya banyak banget komunitas ya. Bener-bener. Iya, karena aku tuh kepo gitu kan. Sebenarnya komunitas ini tuh maknanya buat apa sih? Makna komunitas ini buat aku tuh apa? Kayak gitu. Terus aku mulai cari-cari sebenarnya banyak banget hal-hal baik yang bisa dilakukan melalui komunitas NCTZen kayak gitu. Terus aku juga kemarin kan sempat ikut komunitas kemanusiaan yang lain tapi itu secara nggak langsung itu melalui komunitas NCTZen ini. Jadi teman aku yang NCTZen ini itu secara nggak langsung mengenalin komunitas kemanusiaan yang lain. Mungkin kalau kakak sering lihat itu sering mereka di X itu adalah kombinasi yang sangat-sangat epik waktu di ASEAN kemarin. Bener-bener. Itu tuh bener-bener kayak apa ya? Aku tuh kayak kaget juga sebenarnya. Bukan kaget tapi kayak surprisingly aku tuh bener-bener kayak lihat oh ternyata aku dari aku as NCTZen nih dari komunitas yang bener-bener kalau dipandang sama orang awam tuh kok bisa ya komunitas K-pop itu bisa jadi komunitas kemanusiaan kayak gitu. Tapi itu bener-bener nyata gitu loh buat aku. Dan mungkin teman-teman lain juga bisa ngerasain hal yang sama. Jadi awalnya mungkin ada suka ikut kegiatan kumpul-kumpul yang kayak *photocard date* gitu-gitu lama-kelamaan juga masuk juga ke komunitas yang sosial.

Speaker 1: Aku sering lihat banget sih. Terus kemarin juga aku lihat yang mereka turun ke lapangan ada mereka kayak nyalurin ambulans juga gitu. Pokoknya amunisi yang menciptakan aku juga amaze banget sih ngelihatnya. Nah terus kakak kalau misalnya kita kan suka banget sama gadget ya. Nah kakak tuh platform yang paling sering buat digunain untuk melakukan aktivitas. *As a fangirl* ya secara daring tuh platform apa aja sih kak? Kayak X, TikTok atau apa aja?

Speaker 2: Kalau aku sih sebenarnya lebih kondisional ya kak. Tapi kalau akhir-akhir ini tuh lebih seringnya X. Karena menurut aku X tuh bener-bener kayak membantu kita buat meningkatkan literasi kita gitu loh. Jadi kayak kalau misalnya di platform-platform yang lain tuh biasanya kayak kita tuh cukup lihat visualnya aja itu udah paham-paham. Tapi kalau misalnya di X tuh kita bener-bener butuh literasi yang bagus sampai kita bisa paham sebenarnya makna atau maksud dari narasi di situ tuh apa kayak gitu. Terus X itu bener-bener kayak banyak berita-berita yang bener-bener *update* banget. Jadi kayak baru beberapa menit, baru beberapa detik pun pasti kayak udah ada *update*-an gitu di warga-warga X. Dan aku ngerasa kebanyakan info di X itu bener-bener kayak banyak yang lebih fakta gitu. Faktual dan minim hoax kalau menurut aku ya sejauh ini yang aku tahu. Tapi juga menutup kemungkinan juga ada yang belum pasti kebenarannya kayak gitu. Terus setelah X itu aku lebih sering sih di Instagram ya. Karena menurut aku Instagram itu adalah platform yang mungkin sekarang pun yang paling banyak penggunanya ya. Paling banyak penggunanya. Bener-bener. Dari berbagai kalangan gitu. Jadi kayak nggak cuma Gen Z doang tapi kayak dari Millennial pun ada, dari *Baby Boomer* banyak. Terus kayak Gen Alpha juga bener-bener kayak udah mulai ke Instagram kayak gitu.

Speaker 1: Berarti sekarang lagi sering pakai X karena mungkin di X itu narasi-narasinya faktual terus juga aktual juga ya. Jadi *update*-nya cepat banget terus minim hoax juga gitu ya. Kayak alasan pemilihan platform X untuk konsumsi media soal NCT-nya ya Kak. Berarti di X itu kakak cukup aktif ya kaKak?

Speaker 2: Aku termasuk lumayan aktif ya. Mungkin kalau misalnya aku nggak aktif itu lagi bener-bener kegiatan *offline* banget. Lagi kayak ada kegiatan yang harus bener-bener aku nggak bisa buka HP. Baru itu aku nggak aktif.

Speaker 1: Kakak biasanya kalau di X, kalau kegiatan *fangirling*-nya ya khusus di platform X ngapain aja kak?

Speaker 2: Kalau aku tuh biasanya naikin hashtag kayak gitu. Itu tuh bener-bener kayak aku merasa sebelum-sebelumnya ya. Sebelum aku paham bahwa misalnya impact media sosial tuh gede banget. Dari segi entah itu ngeviralin sesuatu ataupun *men-support* sesuatu. Itu tuh media sosial *especially* X itu bener-bener kayak *impactful* banget. Terus abis itu selain naikin hashtag tuh aku biasanya aku biasanya juga bikin narasi kayak gitu di X. Aku sempat beberapa kali bikin narasi. Baik itu yang bernarasi, ngedukung NCT itu sendiri. Maupun aku share kegiatan-kegiatan aku. Terus abis itu kayak ngajak gitu. Misalnya ngajak, misalnya ada beberapa donasi ataupun ada kegiatan-kegiatan yang perlu masa banyak. Itu aku selalu bikin narasi gitu di X aku. Tapi yang paling sering itu nge-*retweet* juga. Nge-*retweet* sama naikin hashtag sih kalau bener.

Speaker 1: Jadi paling sering naikin hashtag dan nge-*retweet* dan suka bikin thread-thread juga mungkin kali gitu ya kak ya? Iya bener. Itu admin *fanbase* kah atau cuma *personal account* aja kak?

Speaker 2: Aku sebenarnya admin, admin *fanbase*. Bukan kayak *founder*-nya gitu, tapi aku tuh di-recruit kayak gitu.

Speaker 1: Oh di-*recruit*, iya-iya. Aku juga punya beberapa teman yang kayak gitu. Kadang ada yang tugasnya jadi *translator* juga gitu kalau misalnya di akun-akun update tentang *boygroup* atau *girlgroup* gitu ya kak. Oke, nah lanjut kak. Kaka kan tau ya judulku apa. Nah kira-kira kaka tuh, apa sih yang kakak ketahui tentang kolaborasi yang dilakukan NCT sama Starbucks di periode 30 Mei sampai 4 Juli 2024 lalu kak?

Speaker 2: Sejauh yang aku tau. Jadi NCT tuh sebelum di-*announce* secara resmi kalau mereka tuh collab sama Starbucks kemarin tuh. Jadi sempet ada beberapa artikel-artikel dari beberapa news dari Korea juga yang bener-bener kayak udah ngasih tau bahwa ada *boygroup* yang bakal *collab* sama Starbucks. Terus kayak temen-temen aku tuh, bukan temen sih kayak *mutual-mutual* aku tuh. Di Twitter ya? Udah sounding di DM tuh. Udah, loh ini kayaknya NCT deh soalnya itu tuh shadow-nya itu yang digambarnya tuh bener-bener kayak mereka kan. Terus aku kayak, ya semoga bukan deh soalnya kan itu bener-bener kayak lagi puncak-puncaknya itu kan. Yang boycott ke Israel tuh kemarin. Terus kayak ada semingguan itu kalau aku nggak salah ingat terus langsung ada announce secara resmi itu di X sama di Instagramnya Starbucks, Starbucks Korea. Terus habis itu kayak, oh ini beneran NCT nih. Terus aku kayak mikir kan, mungkin kita tuh cuma perlu *boycott* secara yaudah kita nggak usah nge-*retweet* postingan dari si NCT-nya itu secara langsung terus habis itu nggak usah interaksi sama merchandise yang dijual kayak gitu. Mungkin itu udah bentuk dari *boycott*-nya kan. Tapi setelah itu tuh banyak kan dari NCT-nya itu kayak bilang bahwasannya ini tuh emang kita harus ngingetin secara langsung ke agensi maupun si member ini sendiri. Bahwasannya kita tuh nggak mau cuma jadi *customer*-nya mereka doang. Jadi kayak kita tuh juga bisa apa ya, ngingetin mereka secara langsung kayak gitu. Nah terus lagi ditambah pas setelah *announce* posternya secara resmi itu mereka ada langsung ngasih kayak *sign* secara langsung tuh 20 member. Bener apa? Oh nggak salah, iya. 20 member kan, selain NCT Wish. Itu beneran kayak ada *sign* mereka secara langsung. Jadi terus banyak banget yang berspekulasi bahwasannya. Banyak kan mereka kayak sadar gitu. Nggak aware ya pada saat nge-*sign* itu. Jadi mereka kayak nggak mungkin doang pas mereka ngesign terus habis itu kayak

nggak tau, nggak baca sebenarnya itu kontrak apa kayak gitu. Terus sementara itu kan lagi gencar banget kan pas 2023 dari Oktober tuh kalau aku nggak salah ingat itu beneran lagi gencar banget boikot. Boikot ke Israel itu sendiri. Jadi karena serangan yang nggak habis-habis kan sejarah. Bener-bener.. Tapi tuh kayak aku tuh ngeliatnya oh iya berarti mereka tuh sebenarnya sadar gitu. Entah mereka yang emang tutup mata ataupun mereka yang nggak mau peduli apa yang terjadi tuh kayak yaudah berarti mereka tuh secara nggak langsung nunjukin bahwa mereka sebenarnya nggak mau liat apa yang terjadi. Sebenarnya ya. Terus kayak kebanyakan mereka tuh kan kayak aktif sosial media kayak gitu kan. Jadi nggak mungkin. Nggak pernah liat. Nggak pernah cek itu. Nggak *ever saw it*. Jadi kayak kok bisa kayak gitu. Nah jadi kan banyak banget yang kayak di akun-akun gede ataupun di *base-base* itu kayak nyaranin gimana kalau kita boikot secara *full* gitu. Secara besar-besaran. Biar mereka tuh kayak paham gitu sebenarnya. *Fans* mereka tuh bukan sebagai apa ya. Sebagai mesin pencetak uang doang. Tapi kayak beneran kita tuh bisa ngingatin mereka juga kayak gitu. Terus kayak setelah itu kan kita tuh ngewanti-wanti kalau misalnya oh jangan sampai ada video yang kayak video promosi secara langsung kayak gitu. Biasanya kan ada beberapa grup yang promosi secara langsungnya video kan. Promosiin secara video kayak gitu. Belum lagi kayak resmi nih. Kalau kita nih bawa produknya terus abis itu ngepromosiin di videonya itu kan belum lagi kayak lebih-lebih lagi kan. Jadi kayak beberapa orang juga, beberapa akun gede, beberapa *base-base* juga kayak bilang sebagainya kita boikot dari awal kayak gitu. Jadi kalau misalnya ada yang kayak gitu mereka bisa jadi nge-*cancel* yang kayak gitu ataupun bahkan nggak bakal ngepromosiin lagi kayak gitu.

Speaker 1: Kalau menurut dari pendapat kakak pribadi gimana tuh kak? Apa pendapat kakak soal kolaborasi tersebut?

Speaker 2: Kalau pendapat aku pada awalnya bisa jadi mereka tuh emang *tone deaf*. Karena emang beberapa orang itu memilih buat diem di saat ada sesuatu yang perlu disuarakan. Padahal sebenarnya kalau misalnya kita tuh harusnya bisa menyuarakan hal-hal yang harus disuarakan kenapa enggak kayak gitu. Apalagi kita sebagai pengguna sosial media yang sangat aktif gitu kan. Dan sosial media itu sebenarnya kalau dibilang tuh benar-benar sangat ber-*impact* banget, *impactful* banget. Dan ngaruhnya itu ngaruh banget kayak gitu untuk dunia sekarang, di masa sekarang. Jadi menurut aku kalau misalnya tindakan-tindakan kayak boikot kayak gitu itu benar-benar ngaruh banget. Dan dalam konteks ini tuh aku sebagai bagian dari NCTzen itu sendiri yang benar-benar nge-*support* karya-karya NCT sebelumnya bahkan jauh lebih lama daripada tahun sekarang kayak gitu. Jadi kayak aku ngerasa itu tuh hal yang tepat banget. Karena sebagai bagian dari karya-karya mereka, bagian dari pekerjaan mereka itu tuh kita sebagai fans itu harus bisa ngingetin mereka kayak gitu. Apalagi kan ini benar-benar kayak bukan isu keagamaan tapi kayak isu kemanusiaan kayak gitu. Itu tuh kayak *basic thing* banget. Jadi kayak nggak perlu harus agama apa, nggak perlu harus dari negara mana. Tapi sekedar kita tahu biasanya kita tuh manusia gitu loh. Jadi kayak sebagai manusia yang punya kepedulian sama manusia lain entah itu dari segi apapun tapi kita peduli sama manusia lain, otomatis kita bisa dong ngelakuin boikot itu. Terus dari segi NCTzen ini, dari kegiatan mereka ngeboikot ini benar-benar aku ngerasa ini benar-benar tepat banget. Karena yang sejauh yang aku ikutin kemarin tuh dari awal banget kan. Jadi kita tuh dari naikin *hashtag* pertama. Terus habis itu ngirim email gitu, jadi email gitu kayak gitu ke SM Entertainment. Terus habis itu kita donasi, ngirim donasi buat ngirim truck protes ke SM yang langsung. Itu tuh benar-benar kayak, aku tuh sebenarnya sebelumnya tuh kayak nggak *expect* gitu loh. bahkan sampai gedung SMnya di depan mereka banget kayak gitu. Jadi aku benar-benar kayak, wah kok bisa ya? Aku benar-benar salut banget sama orang-orang di balik NCTzen Humanity tuh karena benar-benar kayak ada kontak orang di sananya gitu loh. Jadi benar-benar kayak real banget di depan SMnya kayak gitu. Jadi kayak benar-

benar ngaruh banget baik secara *offline* maupun *online* itu benar-benar kayak berdampak banget sama NCTnya itu. Terus habis itu boikotnya itu sebenarnya menurut aku bagus. Walaupun sebenarnya aku nggak bilang 100% bagus karena tetap ada aja optimum yang kayak mereka tuh ngeboikot tapi ngehate juga kayak gitu. Jadi kan sebenarnya kita tuh benci perlakuan mereka, bukan orang-orangnya.

Speaker 1: Oke Kak, berarti kakak sangat *amaze* banget sama ternyata gerakannya bakal semasif ini. Aku juga sih, karena aku juga liat tuh sampe masuk-masuk artikel ternyata tracknya itu dari NCTzen Humanity ya. Aku pikir dari kayak *fans-fans* inter gitu.

Speaker 2: Iya dari NCTzen Humanity. Jadi itu bener-bener kayak *pure* dari NCTzen Indonesia sih sebenarnya. Soalnya kalau misalnya ada dari temen-temen NCTzen yang di luar Indonesia itu tuh mereka bisa jadi juga ikutan. Tapi secara mayoritasnya mungkin itu lebih banyak NCTzen Indonesia sih. Oke, berarti kan kalau misalnya dari alasan atau penolakan kolaborasi tersebut ya, pemboikotan kolaborasi tersebut berarti karena Starbucks yang dikenal sebagai brand pro Israel kan ya kak? Iya bener banget. Jadi kan Starbucks tuh di *BDS Movement* juga itu tuh salah satu produk yang bener-bener harus diboikot banget. Karena mereka termasuk brand yang *support* Israelnya itu terang-terangan banget ya. Selain beberapa produk yang emang gede juga. Jadi mereka tuh salah satu dari *brand* yang gede yang *support*, bener-bener gede banget sama Israel. Bahkan kan di beberapa pencerangan juga mereka tuh sampe ada *capture-capture* itu beberapa tentara dari Israelnya tuh emang bener-bener megang Starbucksnya secara langsung. Iya, jadi kayak aku tuh dan aku pun secara pribadi sebenarnya gak terlalu tau, terlalu aware soal pemboikotan itu kemarin. Cuma setelah, jujur setelah aku ngikutin NCTzen langsung iya, aku tuh lebih kayak, wah ternyata kayak gini ya. Bahkan aku sebelum itu kan udah boikot ya, tapi boikotnya aku tuh kayak yaudah semau aku aja kayak gitu loh. Masih *mood-moodan* gitu ya. Terus aku masih kayak mikir, yaudah lah gitu. Iya, yaudah lah. Yang penting aku kayak yaudah aku udah gak makan brand-brand yang kayak gede-gede kayak gitu. Yang emang Amerika banget, yang emang zionis banget tuh. Jadi kayak yaudah buat apa yang lain-lain kayak gitu. Tapi setelah aku gabung di komunitas ini, aku ngikutin NCTzen Humanity tuh *update-update*-nya setiap hari, itu tuh bener-bener kayak ngebuka mata aku banget, ternyata ngaruh banget. Kita tuh di media sosial kayak gitu, kita *surrounding* di media sosial itu ngaruh banget kayak gitu.

Speaker 1: Berarti kan ada si isu-isu Israel-Palestina, bukan isu malah ya, kasus Israel dan Palestina itu jadi alasan kakak untuk tentang kolaborasi ini. Nah, mungkin aku mau tanya kali ya kak, sejauh mana sih kakak ngikutin perkembangan isu Israel atau Palestina? Dan Palestina ya, apalagi di periode-periode waktu masa-masa pemboikotan kolaborasi tersebut kak? Kalau aku tuh awal-awalnya ya, awal-awalnya aku bener-bener cari tahu. Sebenarnya awal dari konflik ini tuh apa gitu.

Speaker 2: Tahunya cuma dari guru SMA aku, kan itu tuh udah dari 2019 ya kalau nggak salah. Aku kayak bener-bener paham gitu loh, paham tentang apa yang terjadi di Palestina. Nah, terus habis itu aku udah kayak dikasih tahu loh, ini brand-brand yang sebenarnya harus dihindari gitu, sebaiknya diganti. Aku terus kayak yaudah, diganti aja kayak gitu kan. Tapi aku bener-bener kayak nggak yakin gitu, itu tuh bener apa gimana sih? Apa cuma akal-akalan media aja kayak gitu? Kayak gitu kan, karena kan nggak lihat secara langsung ya. Jadi kayak yaudah, mungkin kayak cuma konflik antar negara lah atau kayak gimana kayak gitu. Ataupun cuma kayak buat ngejelek-jelekin agama-agama tertentu aja kayak gitu. Nah, itu 2023 akhir, masuk ke 2024 itu aku bener-bener kayak yaudah aku harus baca nih. Sebenarnya konflik yang terjadi di Palestina itu apa? Terus kayak apa penyebab Israel itu sebenarnya nyerang Palestina kan? Nah, ternyata aku lihat sebenarnya itu tuh bukan konflik antar negara maupun perebutan wilayah. Tapi itu bener-bener murni dari bangsa Israel itu pengen ngancurin Palestina secara full 100%.

Baik secara wilayahnya maupun dari keturunan mereka itu benar-bener mau di, apa ya di, di berantas dihilangkan secara 100% biar benar-bener gak ada setitik pun dijak dari Palestina itu sendiri di, di negeri mereka sendiri. Terus habis itu banyak kan perang-perang yang sebenarnya diperbolehkan. Tapi kalau di genosida ini benar-bener kayak perang manusia itu kenal banget dan banyak peraturan perang yang dilanggar. Seperti kayak gak bisa ngerusakin, apa fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit gitu kan. Harusnya tuh dalam perang itu kan itu tuh gak bisa kayak gitu. Terus habis itu banyak ngerang-anak-anak, orang tua, wanita itu kan benar-bener gak bisa ya kalau diperang. Cuma bisa dalam perang itu ada beberapa aturan yang kayak yang aku pernah baca tuh gak bisa menyerang perempuan, anak-anak dan wanita itu tuh eh wanita anak-anak terus orang tua kayak gitu. Tapi si Israel ini ke Palestina itu mereka ngelanggar semua itu. Jadi semuanya diratakan di, apa ya diserang semua bahkan apa ya penyerangan yang gak ngurang gitu kan. Jadi kayak ada di beberapa kondisi tertentu itu seperti ada perayaan hari-hari besar agama. Terus habis itu ada perayaan yang perlu apa ya dijaga kayak gitu gak bisa diserang, mereka tuh melanjirang kayak gitu. Kayak banyak kan mereka tuh mengatas namakan agama tertentu buat nyerang sesuatu padahal kan mereka tuh murni sebagai zionis bukan dari Yahudi, bukan dari Islam, maupun dari agama-agama lain kan. Jadi kayak mereka tuh ada titiknya juga mengadodombakan antar-agama kayak gitu. Jadi beberapa, masyarakat dari beberapa negara juga punya perspektif. Biasanya ini tuh sebenarnya perang antar-agama gitu loh. Jadi cuma antara Islam dengan Yahudi, Islam dengan Kristen, Islam dengan Katolik. Tapi sebenarnya itu tuh disama ratakan bukan selama mereka warga negara Palestina atau penketurunan Palestina yang ada di sekitar situ. Itu tuh diserang sama si zionis ini. Jadi kayak udah benar-bener melanggar banyak banget hak hak kemarin yang kemarin di situ.

Speaker 1: Oke jadi mungkin dari awalnya di Papar oleh edukasi dari guru, terus lama-lama kakak beranjak dewasa punya platform kakak cari tahu sendiri terus tahu dari media-media tentang perkembangan isu ini ya kakak ya?. Oke berarti soal *boycott* kolaborasi nih kak, apakah kakak juga ikut *boycott* kegiatan NCT secara keseluruhan?

Speaker 2: Ya kalau pas kemaren tuh aku sempet *denial* gitu kan, sempet kayak... Ya gimana ya? Biasanya kak, akhirnya aku itu tuh benar-bener kayak into NCT banget. Kayak udah jadi bagian dari hidup aku gitu. Jadi kayak aku baca Twitter itu pasti udah soal NCT di semua media sosial aku pasti ada warna NCT-nya kayak gitu kan. Terus kayak ya udah bagian dari hidup aku. Jadi kan kayak ngelepas sesuatu yang udah kayak *daily*-nya aku tuh benar-bener kayak sulit gitu kan. Ya udah pelan-pelan aja gak papa mulai dari naikin *hashtag*, terus habis itu *spread awareness* sama NCT-nya. Terus habis itu lama-kelamaan aku ya udah berarti ini udah saatnya harus *unfollow* gitu kan *unfollow* satu-satu. Aku tuh awalnya tuh benar-bener dari unfollow akun-akun grup mereka. Terus habis itu merambat udah ke... Sampai yang paling akhir banget itu bias aku. Bias aku jisung. Berat banget kan kayak aduh ini tuh benar-bener kayak... Dia tuh udah kayak temen aku gitu loh. Terus kayak tiba-tiba aku *unfriend* itu kan jadi kayak... Berat nih kayaknya. Tapi lama-lama kayak aku baca-baca juga kan dari Twitter dari NCTzen dan yang lain kayak... Kita tuh sebenarnya ngelakuin ini gak bakal ngerugin mereka sama sekali. Kita tuh cuma buat mereka sadar gitu. Bahasanya mereka tuh sebenarnya butuh kita. Mereka tuh berkarya kan butuh penikmat karya-karya mereka gitu. Jadi kayak yaudah gak usah takut mereka tuh tetap bakal bisa makan. Bakal tetap bisa hidup. Tapi kalau saudara-saudara kita di Palestina itu bakal susah banget hidup. Bahkan gak ada harapan buat hidup lagi kalau misalnya diserang terus-terusan. Jadi kayak aku yaudah gapapa. Ini cuma *unfollow* doang kok gak nge *hate*. Engga, kan ga nge-*hate*. Kayak gak ngelakuin *cut-off* secara penuh gitu kan. Terus habis itu aku tuh sempat kepoin beberapa kali gitu kan. Aku kepoin akun mereka lo walaupun nge-*unfoll* kan. Kayak ada *update* tentang apa kayak gitu. Jadi

kayak aku gak 100% kayak yaudah gak usah ngeliat-lihat lagi gak usah interaksi lagi. Tapi emang gak ada interaksi sih. Cuma kayak yaudah gak usah di buka-buka lagi. Engga tapi aku beberapa kali ngepoin juga. Tapi ada titik-titik sebenarnya aku gak ngepoin lagi kayak yaudah. Aku dikasih tau sama teman aku aja misalnya mereka *update* nih lagi disini lagi disini. Terus kayak aku yaudah dari pada aku kepo-kepoin terus-terusan. Terus tiba-tiba ke pencet *like* ke pencet *comment*. Ya, terus habis itu kayak yaudah lah drama-drama mulu yaudah gak apa-apa aku. Yaudah mulai tinggalin pelan-pelan terus kayak yaudah gak usah buka IG lagi. Bahkan aku sampai sampai *sign out* IG aku gitu. Jadi kayak *log out* IG aku yang IG yang biasa pakai buat *fangirling*. Jadi kayak yaudah aku gak usah disini lagi aku ke akun sebelah lagi kayak gitu. Jadi kayak aku cuma di X aja karena di X itu benar-benar *timeline* aku. Itu full banget sama NCTzen yang *support* buat nge-*boycott*. Jadi kayak gak ada itu *update-update*-an kayak gitu. Terus tiba-tiba yang *unfoll*. Terus semua akun *fanbase*, akun *fansite* gitu yaudah *boycott*... Apa bukan *boycott*. Aku *unfoll* semua biar yaudah gak ada interaksi kayak gitu. Sampai bener-bener kayak oh mereka ini udah selesaikontraknya. Nah baru itu aku mulai pelan-pelan lagi. Walaupun udah kayak gak sama lagi sih kayak dulu jujur banget.

Speaker 1: Nah kira-kira apa sih kak Alasan atau motif yang bener-bener ngedorong kakak sampai bisa akhirnya... Coba berhenti untuk mendukung mereka sementara. Ni padahal kan berat banget ya udah terlanjur jadi penggemarnya dari lama. Nah itu gimana kak?

Speaker 2: Kalau alasan atau motivasi aku bener-bener itu tuh kayak apa ya. Dari awalnya aku udah coba kan apa ya. Masang prinsip gitu ke diri aku sendiri kalau ini tuh bukan apa ya. Bukan mengambil alih hidup aku. Tapi aku tuh yang benar-benar apa ya. Perlu buat nge-*support* mereka. Bukan mereka yang ngatur aku tapi aku bisa ngatur hidup aku sendiri kayak gitu. Jadi kayak kalau misalnya mereka ada titik-titik tertentu harus aku apa ya. Harus aku *cut off* maupun harus aku jauhi ya udah. Itu tuh udah bener-bener kayak hukum alam yang harus aku jalanin kayak gitu. Walaupun nggak cuma buat mereka doang tapi nanti itu buat temen-temen aku ataupun kerabat-kerabat aku kalau emang ada hal-hal yang nggak bisa aku toleransi. Ya udah itu tuh udah aku nggak usah mertahanin mereka kayak gitu kan. Dan itu berlaku banget sama mereka walaupun aku bukan kerabat mereka walaupun mereka itu bukan temen aku tapi mereka tuh kan udah berlaku mereka udah jadi bagian dari hidup aku. Jadi kayak kalau sewaktu-waktu seperti yang kemarin itu emang bener-bener urgent banget aku harus nge-*unfoll* mereka terus ngeboikot mereka itu tuh udah apa ya. Udah harus aku lakuin gitu. Jadi udah nggak perlu drama-drama lagi aku nggak perlu mikir berapa kali lagi. Terus ditambah lagi mungkin ada faktor FOMO-nya juga ya. Jadi karena temen-temen aku, mutual aku tuh kayak nge-*spread awareness* juga harusnya kita tuh udah dari awal gitu ya. Kita tuh sebenarnya sebelum nge-fans sama mereka tuh kita tuh manusia. Jadi kayak kita sebelum jadi *fangirl* pun kita tuh manusia, manusia biasa. Jadi harusnya kita peduli dong sama manusia yang lain kayak gitu. Entah mereka dari mana, mereka agama apa, mereka dari bangsa yang mana, negara apa. Tapi kita tuh emang murni peduli gitu. Udah banyak banget yang bisa kita lihat gitu kan. Udah kejahatan yang udah melampaui, batas banget gitu. Jadi masa kita diam gitu kan. Minimal kita tuh ngesuarain dan kalau misalnya ada yang salah kita perlu perbaiki semampu kita kayak gitu. Dan semampu-mampunya aku dan NCTZen and NCTZen waktu itu adalah ngeboikot mereka. Jadi udah seharusnya aku kayak udah sebagai manusia yang peduli sama manusia yang lain. Aku harusnya bisa dong kayak gitu. Itu tuh ngeboikot gitu doang. Aku bukannya kehilangan aku gak kehilangan siapa-siapa. Aku gak kehilangan makanan aku setiap hari. Aku gak kehilangan pendidikan aku gak kehilangan uang-uang aku. Tapi cuma kehilangan beberapa *platform-platform* yang biasa aku buka. Atau beberapa lagu yang harusnya aku dengar kayak gitu. Dan itu kan gak permanen juga kan gak selamanya. Jadi cuma sementara aku tuh yang lainnya gak bisa berkontribusi misalnya.. Soal langsung

ke Palestine ataupun ngasih donasi yang besar-besar kan gak mungkin kan untuk seukuran aku. Maksudnya semampu aku gitu kan. Jadi kayak udah semampu aku bisa berkontribusi. Seharusnya aku bisa berkontribusi.

Speaker 1: Jadi karena ada prinsip juga dan aku juga merasa punya kendali atau apa yang kakak lakukan. Dan sebetarnya ya nanti terus juga karena kita lebih mengutamakan empati kita sebagai makhluk sosial gitu ya kak ya? Oke kalau boleh tau gimana sih kakak ngungkapin ya keberatan atau penolakan kakak pada hadap kolaborasi ini di *platform* X nya kakak dari kakak sendiri?

Speaker 2: Kalau aku tuh ngungkapin keberatan nya itu pas awalnya itu ya pas awalnya itu dimulai dari aku bikin beberapa narasi pendek gitu kan. Sesuai limit yang di X kayak gitu. Jadi aku bikin kayak ini tuh produk. Mungkin aku sempet bikin di Bahasa Indonesia nya juga ada di Bahasa Inggris nya sama ada beberapa yang ditranslate ke Bahasa Korea. Jadi di narasi itu ada aku nyelipin narasi murni dari aku juga ada beberapa narasi narasi yang dari base maupun dari akun-akun gede itu. Jadi kayak kalau gak salah kakak ingat ya aku tuh nulisnya jangan tone deaf gitu. Jadi jangan *tone deaf* terhadap apa yang terjadi sekarang karena sosial media itu udah apa ya udah ngebawa semuanya gitu. Jadi udah di sosial media itu udah ada semua gitu yang nyeritain berita-berita tentang Palestina, tentang *boycott-boycott* produk Israel kayak gitu. Jadi jangan sampai artis-artis SM ini kolaborasi sama produk-produk tersebut kayak gitu. Jadi selain NCT juga NCTzen itu termasuk aku itu juga nge-spread *awareness* ke beberapa grup SM lainnya biar gak ada kejadian kayak gini keulang lagi gitu. Sebelum itu dari aku juga sempet upload *feed* gitu. Jadi di *feed* ini tuh aku upload di Instagram itu. Jadi di Instagram itu ada beberapa poster gitu aku *upload feed* terus habis itu ada captionnya gitu. Itu juga aku taruh tuh bener-bener kayak narasi dari aku. Terus ada juga narasi sebagian dari base-base maupun akun gede. Jadi disitu tuh mengungkapin seharusnya apa ya yang harusnya diperbuat sama SM gitu. Jadi jangan kolaborasi sama itu lagi terus ataupun putus kontrak kayak gitu. Jadi ada beberapa narasi yang seperti itu. Terus habis itu untuk keberatannya juga. Oh iya, tadi aku sempet komen-komen di akun asli dari NCT. Akun-akun member ya Akun-akun member kayak gitu yang di IG, terus habis itu yang di-X. Kalau di-X cuma di akun-akun dari NCT itu sendiri. Jadi beberapa hashtag-hashtag juga terus habis itu komen-komennya kayak mengingatkan mereka di berbagai bahasa gitu. Entah bahasa Inggris maupun bahasa Korea.

Speaker 1: Oke, jadi kakak biasanya kalau bikin narasi-narasi gitu, itu di akun kakak sendiri atau di *base* gitu kak?

Speaker 2: Kalau yang kemarin tuh aku pakai akun aku sendiri gitu. Jadi kemarin tuh yang base aku kelola itu *base member* ya. Jadi kayak aku tuh ngerasa gak terlalu luas gitu. Yang kurang kalau misalnya di akun *base member* doang, yaudah aku pakai akun aku sendiri dan waktu itu karena aku masih kayak sering interaksi ya sama *mutual* aku. Jadi kayak lumayan masih rame, lainnya terhitung rame gitu. Jadi kayak gak, sekarang tuh bener-bener sepi banget udah jarang interaksi. Jadi waktu dulu tuh aku lebih banyak ya, lebih banyak pakai akun aku sendiri. Tapi di akun base juga beberapa kali aku kayak nge-*tweet* buat suruh naikin *hashtag* maupun ada beberapa *template* narasi seperti itu.

Speaker 1: Jadi ada pergerakan juga di *base*, di *base member* ya dan juga ada di yang pergerakan *platform* pribadi kakak juga. Nah, kakak berarti tau ya karena kakak tau truck protest dari NCTzen Humanity. Waktu itu kakak tau tentang tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE. Nah, boleh diceritakan gak apa-apa yang kakak tau dan tentang tagar tersebut mungkin dari mana atau kapan tau nya atau itu tuh apa sih gitu?

Speaker 2: Jadi untuk tagar itu kalau sejauh yang aku tau ya itu tuh di apa ya di aku pertama liatnya dari base sih kalau dari aku ya sejauh yang aku tau gitu. Jadi #SM_BOYCOTT_GENOCIDE tapi NCTzen Humanity ini juga sebagai pelopor yang mungkin lebih besar ya lebih gede *sounding*-nya saat itu. Soalnya sejauh

yang aku tau tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE ini gak cuma di kalangan NCTzen doang kan. Bener-bener sampai ke *fandom* lain yang ada di SM terus habis itu sampai di non-kpop pun ada jadi mereka tuh tau gitu apa ya sadar bahwasannya ada *brand* gede gitu. *Brand* gede dari Zionist yang kerja sama agensi gede juga dari Korea seperti itu. Jadi bener bener ada apa ya ada dua sumber sih kalau sejauh yang aku tau dari *base* dan dari NCTzen Humanity seperti itu. Ya kalau aku ya apa nge-*hype* hashtag itu karena waktu itu tuh ada beberapa *hashtag* juga ya tapi yang paling ikonik banget itu yang itu sejauh yang aku tau soalnya waktu itu tuh selain NCT kan ada kabar lain lagi. Jadi bahwasannya ada grup SM yang selanjutnya apalagi yang bener-bener lagi *booming* banget waktu itu. Nah itu mereka juga ada kabar kabarnya bakal kolaborasi juga setelah NCT dan ternyata iya itu kan kolaborasi ya jadi fansnya itu beberapa bener-bener kayak *warning* duluan bahwasannya jangan sampai habis ini itu grup mereka gitu. Jadi kayak beberapa fans dari luar NCTzen juga mulai *aware* sama itu. Nah terus untuk tagar ini tuh bener-bener banyak dinaikin di beberapa *base* dari *base* umum NCT secara umum terus abis itu NCT secara unit seperti itu. Terus abis itu dari akun-akun gede yang dari NCTzen maupun dari *fandom-fandom* lain.

Speaker 1: Oke jadi kan bahkan naikin *hashtag* tersebut ya kan itu tadi aku sempat-sempat *mention* itu karena ada artist dari SM juga yang mau desas-desus bakal *collab* juga. Nah itu kira-kira grup apa ya kan tadi?

Speaker 2: Kalau yang aku tahu yang paling dekat banget jaraknya itu AESPA. Jadi itu kan setahun aku ya produk atau brand yang bener-bener gede banget yang masuk di *BDS movement* itu Starbucks, MCD sama apa ya satu ya. Nah itu lagi aku. Pokoknya ada 3 *brand* kayak gitu. Terus itu bener-bener harus diboikot banget kan karena mereka tuh yang nge-*support* banget genosida gitu. Jadi setelah NCT itu bener-bener ada narasinya, udah ada kabarnya dari MCD tapi bukan MCD Korea tapi MCD Jepang. Jadi MCD Jepang itu udah ngasih clue bahasanya itu ada grup yang beranggotakan 4 orang. Itu tuh udah kayak udah clue nya tuh udah AESPA banget gitu. Oh ini AESPA nih bener-bener AESPA. Tapi apa ya menurut aku yang bener-bener boycott besar-besaran itu dari NCTzen sih. Iya soalnya apa ya mungkin karena mereka tuh aku gak tau karena aku NCTzen gitu kan. Jadi mungkin di lingkungan aku atau di timeline aku tuh kebanyakan NCTzen, kebanyakan soal NCT doang. Jadi aku gak tau *update* soal AESPA dan lain sebagainya. Aku juga sempet tau gitu tentang kabar-kabarnya. Tapi sejauh yang aku tau juga tentang *fandomnya* mereka tuh gak terlalu apa ya *seboycott*-nya NCTzen ke NCT. Terus setelah AESPA tuh ada RIIZE juga. Jadi kalau RIIZE itu kemarin aku gak salah ingat sama apa ya. Pokoknya ada produk juga yang kena sama sama RIIZE dan aku tuh termasuk bagian dari RIIZE. Maksudnya bagian casual listener dari RIIZE sama AESPA juga. Dan ya bener-bener aku juga gue *boycott* kayak NCT waktu itu.

Speaker 1: Omg keren banget kak. Terus kalau boleh tau gak gimana sih proses kan tadi kan kakak ikut nge-*hype* ya. Tagar itu. Baik itu melalui dari narasi atau nge-*repost* nge-*repost* naikin HT-nya. Gimana sih proses yang kaka lalutin dalam membuat cuitan atau menggunakan tagar. Tagar tersebut untuk menolak kolaborasi in?

Speaker 2: Jadi kalau prosesnya itu, aku waktu itu kan lumayan aktif banget ya. Jadi bisa dibilang selain aku kelas itu di kuliah kalau udah buka hape. Aku harus naikin hashtag. Entah itu aku nge- *copy paste* dari beberapa *mutual* aku. Terus habis itu nge-*reply* di base. Terus nge-*reply* di akun di NCTzen Humanity. Terus aku juga yang kayak aku bilang tadi aku tuh bikin narasi. Terus habis itu aku setahin hashtag. Jadi aku ngajak gitu ngajak *mutual* aku buat nge-*reply* juga nge-*reply* dari narasi aku itu cerita aku itu. Terus habis itu untuk prosesnya aku sebenarnya apa ya dibilang *routine*. Iya bener *routine* hampir setiap kali. Tapi ada titik gimana aku bener-bener *stop* banget. Naikin apa yang naikin *hashtag* itu. Akun aku

kena *lock* sama kena *suspend*. Jadi itu bener-bener gitu. Gitu banget ya. Jadi sedihnya tuh bener-bener kayak apa ya. Tapi itu udah lumayan pertengahan gitu. Pertengahan gak awal-awal banget aku naikin *hashtag*. Tapi emang aku juga udah terlalu sering banget. Mungkin kayaknya *weekend* deh. Jadi aku lebih banyak megang HP daripada ngelakuin aktivitas yang lain. Termasuk aku gak kuliah kan kalo *weekend*. Jadi aku bener-bener kayak sering banget kayak gak ada jeda kan. Harusnya kita tuh masih jeda gitu. Jeda buat naikin *hashtag*. Terus aku kayak kalo udah masuk pertengahan itu kita udah mulai kayak males gitu kan. Istilahnya males sedikit-dikit lah buat bikin narasi baru. Atau pun buat ngeganti *caption*-nya. Jadi aku pakai *caption* yang sama buat naikin *hashtag*. Jadi itu bikin si X ini ngira aku *spam* atau BOT itu. Jadi aku kayak pertama ke *lock* gitu. Ke *lock* terus habis itu dua kali ke *lock* aku balikin lagi. Dan ternyata udah kesuspond. Dan itu bener akun itu hilang kan jejak. Tapi untung aku *mutual*-an nama beberapa *mutual* aku di akun privat. Jadi akun privatnya itu aku konfirmasi lagi ke beberapa *mutual* aku. Akun aku yang gede tuh. Akun yang bukan gede sih aku yang kayak main akun itu ke *suspend*. Jadi *follow* akun aku yang baru. Jadi kayak ada *mutual* baru itu tuh bermesulit banget. Karena kan biasanya *mutual* aku yang interaksi sama aku terus. Aku ngeliat *update*-an tentang *hashtag* baru. Mau pun ganti *hashtag* gitu kayak aku sulit banget buat dapat *update*-an baru di akun baru itu. Jadi *timelinenya* pun berubah gitu kayak udah jadi. *Updatean-updatean* yang gak apa ya gak relevan. Gak relevan sama yang sebelum ini kayak sebenarnya itu tuh jadi pun menghambat juga. Tapi alhamdulillah ada beberapa *mutual* aku yang apa ya. Ngereach aku ngereach atau aku lagi jadi kayak langsung panik lagi. Terus habis itu udah mulai ngikut-ngikut mereka lagi. Sekejap gitu.

Speaker 1: Jadi akunnya ke *suspend* berarti bener-bener ilang gitu ya gak? Ngeri lagi. Iya. Astaga. Oke, kalau kira-kira *sebenarnya* apa sih motivasi kakak buat naikin tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE itu Terus kayak tadikan aku dengar cukup rajin sampai ke *suspend* sebenarnya apa yang bener-bener yang memotivasi kakak buat naikin tagar itu?

Speaker 2: Jadi aku motivasi yang paling besar adalah bikin NCT itu biar bener-bener selesai sama si *brand* itu. Jadi bener-bener selesai kerja samanya atau kalau bisa tuh waktu itu ada tujuan buat biar si NCT ini. Apa ya, *cut off* kontraknya ini lebih cepat dari yang seharusnya. Jadi waktu itu kalau aku gak salah ingat itu tuh sekitaran 40 hari kalau gak salah ingat aku. Nah, jadi ada beberapa *mutual* aku kayak bilang kita kayaknya bisa nih mempercepat kontraknya biar cepet-cepet habis. Nah, itu salah satu motivasi aku. Terus habis itu yang kedua biar aku bener-bener kayak, apa ya, menunjukin bahwasannya aku tuh bukan orang yang ketika sesuatu yang aku suka itu jahat atau berbuat yang gak sesuai aku bakal tetap terus dukung mereka kayak gitu. Jadi aku setiap hari menaiki *hashtag* itu, menunjukin bahwasannya aku itu bisa terus konsisten gitu. Konsisten tentang apa yang aku yakinin atau apa yang aku apa ya, pengen ngelakuin kayak gitu. Jadi gak cuma di hari-hari pertama pertama ah FOMO ikut aku gitu. Terus kayak biar keren aku ikut ikutan sama orang lain buat ngeboycot biar kayak orang baik kayak gitu kan. Tapi pas di pertengahan itu bener-bener kayak ada, biasanya entah itu hal baik yang kayak gimana pun bentuknya kayak gitu kan. Kalau misalnya di pertengahan itu ada rasa yang kayak udah lengah gitu kan. malas, ah, nggak usah lagi atau udah nggak ada motivasi lagi. Jadi itu tuh secara nggak langsung, aku bukan maksa juga sih, kayak aku ngeaware diri aku sendiri, kayak kamu harus ngakuin ini setiap hari, biar kamu setiap hari itu sadar bahasanya, kamu harus peduli kayak gitu. Kamu harus bangun keyakinan, bangun sesuatu yang bikin kamu yakin kalau kamu harus setiap hari sadar, kalau kamu itu naikin *hashtag* buat nyakinin orang lain, ngedukasi orang lain, juga ngedukasi diri aku sendiri.

Speaker 1: Oke, berarti tadi juga ada keinginan ya, motivasi agar SM itu bisa meahiri kontakannya sebelum kontak itu bahkan selesai. Kira-kira ada harapan lain nggak, entah itu, biar member *notice* hal itu atau ngedukasi *member-member* juga, atau sesama NCTzenya juga, bahkan ada nggak, Kak?

Speaker 2: Jadi ada beberapa juga, narasi ataupun ajakan gitu dari NCTzenya NCTzenya yang lain, kalau misalnya semoga si *member-member* ini semakin, semakin percaya kalau *impact* fans itu sebesar itu buat mereka. Dan sebenarnya aku motivasi yang paling besar adalah bikin NCT itu biar benar-bener selesai sama si *brand..* tapi kayak minimal mereka, *sounding* itu kan entah, apapun itu apa-apa yang bisa mereka kasih, mereka *sounding* di Instagram ataupun di X mereka kayak gitu, atau di bubble. Nah, jadi kan itu tuh apa ya, kita tuh ngingetin mereka tapi sekaligus minta mereka setidaknya *sounding* dikit gitu kan, sampai beberapa member pun, sampai *sounding* itu kan ada Taeyong, ada Renjun, ya terus ada Winwin itu sampai benar-bener *sounding*, kalau mereka tuh sebenarnya tahu apa yang terjadi dan ngedengerin, ngedengar suara *fans-fansnya* kayak gitu, jadi mereka nggak *tone deaf* doang, jadi kayak benar-bener seduli juga apa-apa yang terjadi, terus nggak nganggap kita tuh cuma ya udah cuma fans doang, nggak main dipedulikan gitu kan, terus abis itu ya ngedukasi juga si NCTzen yang lain, karena kan kita nggak bisa menyamaratakan karakter orang-orang maupun apa ya, pedulian, tingkat kepedulian orang-orang lain itu, sama kayak kita, jadi kita perlu edukasi mungkin pelan-pelan, maupun kita edukasi setiap hari biar kayak ya udah, kalau misalnya mereka, scroll, Xnya mereka itu, ya udah ini mulu yang muncul, jadi kayak ini tuh apa ya, minimal mereka tuh kepo gitu, ini tuh sebenarnya apa-apa yang harus dilakukan gitu, biar kita tuh edukasi si *member*, juga ngeboikot si produknya ini, bersama dengan kerjasama mereka juga.

Speaker 1: Oke, berarti kira-kira sejak apaan sih kak, pakai platform X ini, buat jadi media kakak ekspresiin penolakan kakak terkait kolaborasi, NCT sama starbucks, bakal satu mungkin gerakan-gerakan *boycott* itu sendiri kak, waktu kasus ini apakah langsung, atau mungkin ada jedanya dulu atau kayak gimana kak?

Speaker 2: Kalau untuk kasus ini tuh langsung, kalau dari aku bener, pas aku scroll ya, pas kakak nge-dm aku itu, aku nge-*scroll* lagi, aku liat kan di tanggalnya tuh, bener-bener di hari-H itu, aku langsung pakai tagarnya, walaupun aku sebenarnya lupa sih, tagernya tuh sama kayak yang ini, tapi yang jelasnya tuh ada kata-kata *boycott* sama SM-nya, kayak gitu, jadi benar-bener langsung aku *sounding* di X aku, terus aku juga nge-*reply*, di-*base* sama di akun NCTzen Humanity, kayak gitu.

Speaker 1: Oke, kira-kira ada lagi ga bentuk ekspresi lain sebenarnya, selain bikin narasi, atau nge-*hypein* hashtag, buat kakak nge-ekspresiin penolakan kakak gitu?

Speaker 2: Hmm, kalau aku tuh, aku bikin kayak apa ya, *story* gitu, *story* ya, di *story* aku tuh, aku kan suka bikin beberapa, apa ya, kayak bukan animasi juga sih, kayak desain, ya desain yang sederhana gitu, biasanya sederhana mungkin, biar *mutual* aku tuh, apa ya, kayak, langsung *aware* gitu loh, jadi kan ada beberapa orang yang lebih, apa ya, lebih gampang kepancing gitu, istilahnya, kalau misalnya lihat desain gitu, ya, daripada baca narasi doang, gitu. Jadi kayak aku, nge-share gitu beberapa produk-produk, gitu kan, produk-produk yang terafiliasi, itu termasuk, postingan dari *BDS Movement*, baik yang Indonesia nya, terus yang Korea nya gitu, karena jadi ada beberapa mutual aku juga, yang orang Korea, kayak gitu, jadi kayak, langsung aku taruh gitu, *BDS Movement* dari Korea nya, terus pakai, kayak, hangul semua, kayak gitu, walaupun aku, yang artinya yang aku gak tahu, tapi, ya dah, pentingnya itu, ya jadi, intinya postingan si *BDS Movement* Korea, itu bener-bener kayak, jelas banget ada gambar, atau ilustrasi, Starbucks nya, terus habis itu ada ilustrasi, brand-brand yang lain juga, terus bener-bener, penelakan

seperti itu, terus aku tambahkan beberapa, apa ya, beberapa, ilustrasi juga yang terjadi di Palestina, tapi secara ilustrasi, animasinya kayak gitu, entah aku, bikin dari, animasi sederhana, maupun dari, beberapa, orang-orang di Twitter gitu, terus aku pakai, si, apa, credit gitu, terus aku kayak, jelasin singkat gitu, kapan, jadi setiap ada gambarnya gitu, aku selalu jelasin singkat, kayak gitu, di beberapa story, jadi, kalau gak salah ingat ya, aku, saya, waktuitu tuh, lumayan, agak nyepam, agak nyepam, setiap story, biar, biar kayak, apa ya, mereka tuh, selain, mungkin kalau misalnya, bosan gitu, Baca Twitter, atau Baca X, mereka bisa lihat, di Instagram gitu, kan, terus, jadi kayak, misalnya, orang-orang yang, gabut itu kan biasanya, buka-buka story ya, jadi kayak, story, *skip-skip*, terus kayak, ini apa nih, kayak gitu, jadi menurut aku, selain di X juga, terus habis itu, selain di, hashtag-hashtagnya juga, kita perlu, ngedukasi, di bagian, animasi, maupun visualnya, di story kayak gitu, terus habis itu, beberapa, aku juga, sampai di, snap, WA kayak gitu kan, aku, nunjukkin, beberapa, eee, apa, beberapa kegiatan dari, NCTzen humanity ini, jadi aku, nge-*screen-shoot* gitu kan, misalnya, screen-shoot, kalau kegiatan-kegiatan sebelumnya, kegiatan kemanusiaan dari, NCTzen humanity ini, terus habis itu aku, eee, setelah story yang, tadi gitu, aku, nge-story juga soal, eee, yang itu, donasi buat itu, jadi kan, beberapa, mutual aku, di WA itu kan, emang gak pake X juga, bahkan gak, gak tahu, ya, gak tahu soal pemboikotaan itu kan, jadi aku, nge-bantu, dari, aku, nge-bagiin di SW kayak gitu, jadi SW itu aku, ngejelasin baik-baik, aku bikin kayak, skema, pendek gitu, skema sederhana, dari, eee, fitur Instagram gitu kan, jadi kayak di, apa, di aku tulisin gitu, terus habis itu ada beberapa gambarnya, jadi aku jelasin nih, jadi NCTzen Humanity itu, ngajak buat, donasi gitu, ngajak buat donasi, buat, ngadain truck protest SM kayak gitu, dan asalnya seperti ini, seperti ini, seperti ini. Tapi aku kayak, ya udah, minimal orang-orang yang, cuma pengen, dia visualnya aja, itu bener-bener kayak, kepo gitu, ataupun minimal, mereka tuh, mau cari tahu gitu kan, mau cari tahu, atau mau nanya kayak gitu, sebenarnya, apa yang terjadi. Kayak gitu.

Speaker 1: Oke. Eee, kalau gitu Kak, kira-kira menurut Kakak, apakah Kakak tuh ngerasa, bahwa, sikap penggemar seperti Kakak, ya yang mengolak, kolaborasi ini tuh, berikan, dan pengaruh terhadap keputusan, SM Entertainment, ya kalau aku *management* NCT, ataupun si Starbucks ini?

Speaker 2: Nah, kalau menurut aku, sebenarnya, ada soalnya kan, pas sebelum si NCT-nya ini kan, si Do-Yong itu kan, si Do-Yong itu kan, sempat kolaborasi sama, MCD, terus habis itu,, sebelum pas, eh, ya sebelum kan, NCT secara umum ini, si NCTZen ini, sebenarnya ngeboycott juga, tapi gak bener-bener *boycott*, yang *boycott* banget gitu, ini kayak, udah cuma gak ngehype si Do-Yong, ya terus habis itu, nge, apa, nge-*unfoll* pun gak semua gitu, saya kayak, gak mayoritas, cuma beberapa yang mau aja, gitu. Jadi kayak, oh mungkin mereka tuh, ya udah nganggap, NCT Zen, *especially* NCTZen Indonesia itu, gak ada *impact*-nya sama sekali, tapi setelah, NCTZen, nge, apa ya, ngerahin buat nge-*boycott* secara penuh, gitu, bahkan nge-*unfoll*, hampir semua member, terus habis itu bener-bener, spread, *awareness*, gede-gedean banget, terus koar koar, juga di Twitter, di X itu kayak bener-bener, memberikan, apa ya, minimal si SM itu, udah gak ngasih kolaborasi lagi, ke si NCT ini, jadi gak ada, alhamdulillah sejauh ini, aku juga bersyukur banget, udah gak ada lagi, kolaborasi dari NCT, sama brand-brand zionis, kayak gitu, walaupun, kasihan juga sih, sama grup- grup yang lain, yang tetep, jalan gitu kontraknya, walaupun ada *protest* dari NCTZen, ke SM, maupun, ya, karena dari NCT dan ke SM ini, buat *spread, awareness*, jangan sampai ada grup lain lagi, yang kerja sama, tapi si SM ini, gak denger gitu, jadi kayak, mungkin mereka ngerasa, bahasanya ini tuh, semua dari *fans* di NCT gitu, jadi kayak, udah, grup lain tuh, mungkin fans-nya juga, gak bakal seperti ini, kayak gitu, jadi kayak, ada pengaruhnya, tapi, mungkin kecil banget, buat si SM sih, , tapi buat si NCT ini, mungkin, udah ini banget ya, udah, mereka tuh, peduli gitu, walaupun gak semua *member* sih, tapi, sebagian besar *member* itu, udah nunjukin, bahasanya mereka tau, si *fans-fans*-nya ini, boykot, terus ada, waktu S Ji Sung juga

kemaren, aku, sempet baca juga sih, pas dia *fansign* itu, dia bilang bahasanya, waktu kabarnya-kabarnya, dia nge-*unfoll*, orang yang, apa ya, oh ya, dia sebenarnya, sebelumnya, dia, nge-*follow* kan, nge-*follow*, akun yang suka, *update* gitu, soal Palestina, tapi setelah, mereka kerja sama ini, si Ji Sung ini nge-*unfoll*, gitu, nge-*unfoll* si akun ini, dan beberapa spekulasi dari, beberapa NCTzen itu, bilang bahasanya, si Ji Sung ini, sebenarnya, ngedukung, apa, ngedukung, ketuk masis kedia sama mereka, sama star, bakal memang dia gak peduli, gitu, tapi, si Jisung, memang ngelurusin, gitu, dia nge-*unfollow* itu, atas, perintah dari agency, dari, iya, ya gitu, jadi aku kayak, oh berarti, jadi dia tuh, minimal dia ingat, saya kayak, oh, ternyata, *fans*-nya tuh sempet ngeboikot, terus abis itu, dia tau, gitu, dia tau kalau *fansign*-nya ngeboikot, jadi kayak, bukan, sekedar, apa ya, cuitan-cuitan yang, gak ber, apa ya, gak berguna, gitu, jadi kayak dia, peduli, gitu, dia, melihat si, penuh, orang yang, apa ya, berkontribusi, buat dia, kayak gitu. Jadi, eee, minimal merekah ya, gitu, ya, berhati-hati lagi.

Speaker 1: Nah, kalau dari kakak sendiri, ada gak sih, ngelihat, respons, atau reaksi tertentu, ya, dari pengguna lain, di platform X, setelah, eee, si Tegar, tentang penolakan ini tuh?

Speaker 2: Hmm, jadi, sejauh yang aku ingat juga, ada waktu itu sempet, jadi, apa ya, hmm, kayak, war kecil gitu. war kecil, jadi kayak ada beberapa, yang bilang, kalau misalnya, nge-*boycott* itu gak usah, sampai, nge-*unfoll*, terus habis itu bener-bener, non interaksi sama, aktivitas mereka, selain menghype soal, kerja sama mereka ini, jadi kayak, udah kalau misalnya mereka, *upload*, tentang Starbucks, baru itu gak usah di-*hype* gitu. Kalau misalnya mereka *upload*, *daily* mereka, terus habis itu, kegiatan yang lain, boleh, boleh di, apa, boleh di-*hype* kayak gitu. Nah, itu ada beberapa pihak, yang berpendapat kayak gitu, tapi, yang kayak aku jelasin tadi tuh, banyak juga pihak yang kayak, kalau misalnya kayak gini, mereka gak bakal, apa ya, gak bakal, ngedengerin lah. Hmm, gak bakal dengerin lagi, bakal sama kayak kasus doyung kemarin, karena jadi kayak, yaudah, kalau misalnya sama kayak gini, gak ada perbedaannya sama *boycott* yang kemarin, si SM ini gak ada, apa ya, gak ada pergerakan,, ya perubahan dikit gitu lah, atau si member-member lainnya tuh kayak, yaudah sih, kayak, oh gitu doang, kayak gitu kan, walaupun sebenarnya, kita gak perlu, *negative thinking* secara penuh, tapi kan minimal kita tuh, kalau misalnya, cara yang, misalnya kita ngerahin, cara yang gak berhasil, atau kurang berhasil, berarti kita pindah cara yang lain dong, atau minimal menari solusi yang sekiranya lebih efektif lagi, daripada solusi yang sebelumnya kayak gitu. Jadi juga ngesedikit, ya jawabannya adalah ga sedikit, banyak pihak yang, bilang juga, sekedar *boycott*, kerja sama aja, gak perlu *boycott* kegiatan, mereka yang lainnya kayak gitu.

Speaker 1: Oke, jadi kayak gitu ya, kan, mungkin menurut kakak, gimana sih, reaksi ya, secara keseluruhan, dari komunitas NCTzen, terhadap kolaborasi ini, apakah memang sebagian besar, bener-bener fully menolak, dan mendukung gerakan ini, atau gimana kak? Hmm, jadi, kalau sejauh yang aku tahu, sampai selesai pun, kelihatan *boycott* ini, sebagian besar itu, mereka mendukung, dan mungkin yang, tidak mendukung itu, entah itu mereka, gak kelihatan di timeline aku, ataupun, bener-bener, sekecil itu, persennya dibandingkan, dengan mereka yang mendukungnya. Yang mendukung kegiatan *boycott* itu, lebih banyak, dan pada saatnya, kalau aku ikutnya, kayak gitu. Jadi, mereka tuh lebih, apa ya, nge-*boycott* ini, lebih ber-*power* gitu. lebih ber-*power*, daripada orang-orang yang, kayak gak mau ngeboycott, kayak gitu. Jadi, lebih, apa ya, lebih banyak yang kelihatan tuh, berpower ngeboycott, emang aku lihat juga, secara, apa ya, secara, grafik, followers, maupun, interaksi dari, fans sama si NCT ini, secara, keseluruhan si member-membersnya ini, bener-bener, nurun banget waktu itu. Apalagi, waktu itu, karena aku, lebih sering kepoin bias aku ya. Jadi, kayak, followersnya tuh, memang

turun banget, kayak ada, tiga jutaan, dua jutaan, gitu turun, karena, em, boycott ini, kayak gitu. Padahal itu, IGnya masih baru, kasian banget.

Speaker 1: Oke, terus kalau dari kakak sendiri, apakah kakak ngerasa ada perubahannya, di dalam komunitas, penggemar NCTzen, setelah adanya penolakan ini?

Speaker 2: Perubahan kayak gimana, kalau misalnya?

Speaker 1: Perubahan kayak, oh sekarang orang-orang kebanyakan, udah nggak gitu menghype nih, karena mungkin udah *turn off*, atau kayak udah, ilfil karena pada saat itu, atau gimana ya, kakak lihat?

Speaker 2: Iya. jadi, waktu itu, waktu kolaborasi emang di beberapa komunitas itu, yang aku ikutinnya, jadi biasanya kan, setiap, bahkan setiap menit, kayaknya ada *update*-an baru, gitu misalnya ada sesuatu yang perlu *dihebohkan*, gitu kan, tentang NCT ini, tapi benar-benar di *base*, yang aku ikutin waktu itu, base NCT umum, base NCT Dream, NCT 127, bahkan NCT Wish, juga, sama WayV, itu tuh benar-benar kayak, setiap, *tweet*-annya itu di *base*, benar-benar kayak, *hashtag*, eh, *hype hashtag* semua, terus abis itu, pokoknya nge-*spread awareness*-nya semua, ada pun kalau misalnya, *update*-an kayak gitu tuh, mungkin cuma tentang, pas Taeyoung yang nge-*sounding*, terus abis itu, Renjun sama Winwin, waktu itu, jadi kayak benar-benar, cuma *update* yang berkaitan dengan isu, eh bukan isu, dan tentang, peristiwa Palestine sama Israel ini. Bahkan, mereka tuh bener-bener nge-*cancel*, hampir semua *event*-nya, walaupun aku gak tau, kalau misalnya di *offline*-nya, itu mereka tetap ngadain, kayak gimana, yang udah di-*booking*, tempatnya, atau kayak gimana, cuma bener-bener kayak, setiap *event* itu, udah dibilang dibatalkan, waktu itu kan, kalau gak salah, aku tuh, ultah haechan, jadi kayak, ah-ah, dibatalin, kayak gitu bener-bener, pulang dibatalin, terus abis itu, ulang tahun jaemin dibatalin, terus abis itu, ada waktu itu, aku mau ikut piknik-piknik, *anniversary*, NCTZEN tapi gak jadi, jadi, ya, soalnya mereka nge-*cancel*, itu padahalkan, udah di *booking* tempat, oh, si, jadi kayak, bener-bener mereka tuh, wah, ini bener-bener, mantep sih, kayak, udah, waktu itu udah dananya, dikembaliin, tapi kalau gak salah, aku tuh, gak semua gitu, gak,, dikembaliin, uangnya, jadi kayak, ada yang ganti-rugi, tempatnya kayak gitu, udah di-*booking*, jadi bener-bener, aku salut banget, sama orang-orang yang kayak, bener-bener, apa ya, peduli banget soal *boycott* ini, tanpa, apa ya, tanpa drama-drama, tanpa, soal, ya udah, *boycott*, *boycott* gitu, gak perlu, ada, pertimbangan lagi. Nah terus sepenglihatan aku yah dari komunitas komunitas NCTzen itu iya emang ada penurunan dari jumlah followers base-base di Instagram dan X soalnya aku sempet iseng ngecek kan.. berkurang banget yang kayak info info NCT gitu sempet ngecek juga, *engagement* gak serame dulu sebelum ngeboikot, yang suka komen dan *like* tiap ada postingan di *base* juga menurun.. udah ga se-*hype* yang dulu gitu..

Speaker 1: nah, terus, ke apakah, kalau kakak ngerasa, bahwa banyak, NCTzen dan lain, yang emang, punya pandangan sama, terhadap, kolaborasi ini, yang di Indo, mostly iya ya?

Speaker 2: hmm, ah ya, kalau yang di NCTzen, di Indo, itu, *mostly* banget, mungkin karena, factor, eee, apa ya, factor di Indo ini, manusia, tuh, bener-bener, sepedulih itu sih, sama orang bahkan, suka ngurusin orang juga, mungkin ada, positifnya dari situ, jadi, bener-bener, eee,, eh, masyarakat Indonesia, *especially*, NCTzen Indo itu, bener-bener kayak, peduli banget sama, sesama, kayak gitu, hmm, kalau yang, NCTzen lainnya itu, ada beberapa, mutual aku, yang dari Jepang, itu dia sempat, hmm, yang, komen ke aku, nanya juga kayak, sebenarnya apa sih yang terjadi, terus aku kasih artikel, yang bahasa Inggris, gitu, karena aku, baca apa gitu, terus kayak, eee, dia ngelike ke beberapa story aku, soal yang, *spread awareness* itu, jadi dia, dukung gitu kan, terus lama dia kayak bikin, udah bikin, apa ya, narasi gitu, di bahasa Jepang, di *story*-nya, tapi aku gak ngerti sih, tapi kayaknya, soal itu, soalnya ada semangka,

semangkanya, terus habis itu, ya, NCTzen Korea, itu ada beberapa, *mutual* aku juga, eee, apa ya, ngelike juga, nge-like, *story* aku soal, NCT itu, terus habis itu, eee, yang di, posting-an aku, di feed itu, di *feed* Instagram, soal itu, spread *awareness* juga, mereka juga ada yang nge-like, terus habis itu, di, X juga aku sempat nge, ngepoinnya, beberapa akun yang suka komen-komen gitu, yang pakai bahasa selain bahasa Indonesia, terus habis ngepoin, oh ternyata, banyak juga nih, lumayan gitu, fans-fans, NCT, NCT yang, nge-hype, boikot ini, kayak gitu, jadi gak cuma, NCTzen Indonesia aja, tapi ada juga dari NCT, NCTzen yang lain, walaupun sebenarnya, ada juga mutual aku yang kayak, bener-bener gak tahu, entah dia, apa ya, emang, *tone deaf*, atau emang, gasuka, soal ini, kayak gitu, atau kurang, apa kayak edukasi, soal ini, entah kayak gimana, dari itu, jujur ya, ada satu mutual aku yang, bener-bener kayak, nge-hype, postingan Starbucksnya gitu loh, jadi kayak, bener-bener, nge-hype, terus habis itu, dia kayak ngerti itu, nge-story gitu, pakai, nah aku lupa bahasa China, atau apa-apa bahasa apa, jadi dia nge- nge- apa, nge-story kayak gitu, terus dia, dia tuh nanya gitu, apakah ada yang udah, *open PO*? kayak gitu, terus kayak, ha, kok bisa kayak gitu, masa dia gak tahu, kayak gitu kan, terus aku langsung, *remove* sama aku, unfollow kayak gitu, tapi emang, jadi kayak, jujur aku awal-awalnya, aku biarin dulu kan, oh mungkin dia kurang nge-dukasi nih, tapi aku lihat di daftar orang yang suka, nonton *story* aku, dia tuh nonton terus, tapi dia, aneh banget, nge-tweet, Nge-tweet, ya, aku ya kayak, ya udah aku sakit hati, liatnya dia yang suatu, an, *unfriend*,

Speaker 1: oke, menurut kakak, gimana sih, tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE ini, bisa jadi viral gitu, bisa meluas banget di kalangan komunitas NCTzen, kak?

Speaker 2: hmm, dari viralnya itu, mungkin, karena tadi, eh, semua hampir sama base itu, menyuarakan ini, terus kayak nge-tweet-tweet-nya, setiap hal itu, pasti ada aja yang nge-naikin, hashtag itu, eh, entah itu, yang lama, maupun yang paling ga rame pun ada, terus abis itu di akun akun gede itu, kayak akun akun yang, suka, apa, *open commission*, tentang cibi-cibi art gitu, dengan NCT, kpop, kayak itu, terus abis itu, akun akun bisnis yang suka, eh, apa, yang suka usaha gitu, yang *open trip*, ataupun, eh, apa, open jastip, kayak gitu, jadi itu tuh, akun akun gede, impactnya gede juga, nyuarakan hashtag ini, jadi bener-bener kayak, terus, apa ya, ke-sounding banget kayak gitu, hampir semua, kalangan, pasti tahu gitu, soal *boycott-boycott* ini, juga ditambah juga, berapa mutuallaku juga, kalau ga cuma di ex gitu kan, jadi ada di media sosial lain, mereka tuh, nyuarakan, *boycott* ini, kayak gitu, bahkan sampai di, SW, bahkan sampai di, media-media sosial yang mungkin, ga terjangkau, dari anak-anak yang biasanya, pake gitu, jadi kayak, dimana-mana, mereka bener-bener kayak, tahu soal ini, bahkan, eh, apa ya, targetnya itu, banyak juga, temen-temen aku yang non kpopes itu, langsung tahu gitu, dan NCT, kolaborasi sama Starbuck, ya? terus kayak aku, ya, ya, bingung juga, jawabnya soalnya kayak, ya, gimana ya, mereka tuh, taunya aku tuh, bener-bener NCT banget, jadi kayak aku tuh, secara galangung, mau nunjukin juga, kalau misalnya, eh, aku tuh, biar NCT banget, tapi aku tetap boycott juga loh, kayak gitu, nah, menurut aku, eh, apa ya, yang, bikin, si hashtag ini, viral banget, ya, karena, emang aku akun gede, yang impactnya gede juga, nyuarain ini, terus base-base yang emang *followers*-nya, udah ratusan ribu, juga, nyuarain ini, terus ada disitu, dari NCT Zen Indonesia, yang termasuk fans, dengan, eh, apa ya, populasi yang lumayan gede, kayak gitu, itu tuh bener-bener nyuarain banget, jadi kayak, impactnya itu gede banget, seperti itu.

Speaker 1: Oke, jadi, emang sebenarnya, penelakangan ini tuh, udah jadi semacam, sikap kolektif gitu ya, kayak bener-bener udah, *mostly* komunitas, menyuarakan penolakan ini, bukan hanya, *opinion*, individu aja gitu

Speaker 2: ya, kayak, kayak gitu, mungkin juga, karena, eh, apa ya, mau, si NCT Zen ini, mau bersatu gitu, waktu itu. terus sebenarnya aku, apalagi itu kayak, eh, bukan kayak, kayak takut gitu kan, si NCTzen, gak mau bersatu gitu kan, karena, suka war antar-unit, itu kan, adi aku sempet ragu gitu kan, jangan-jangan nih, gak bakal berhasil nih, *boycott*-nya, gak bakal, ramai gitu kan, bakal sepi, tapi ternyata, bener-bener, alhamdulillah banget, itu, ramai banget, dan bahkan, sampai, bener-bener kosong banget, gak ada *update*-an sama sekali, si admin-adminnya juga, bener-bener *stop update*, sama, sama, aktivitas NCT, ya, NCT secara luas, secara umum, kayak gitu, jadi bener-bener, si NCT Zen ini, mau bersatu, buat ini.

Speaker 1: nah, kira-kira kan, selain tadi *base-base* besar, yang gak akan sebutin, yang menyebarluas, in tagar, atau penolakannya ini, ada-ada gasih, kayak tokoh-tokoh, mungkin influencer gitu, yang menyurakan juga, yang kakak tau?

Speaker 2: Hmm, kalau ya influencer itu, aku taunya sih, cuma yang di X ya, jadi, hmm, beberapa itu yang, influencer yang suka, fansign gitu, tapi ya, gak ingatnya, ya, punya adalah ya. Iya, terus yang paling banyak itu, yang suka bikin, AU. alternative universe, jadi kayak mereka tuh, bener-bener, sounding banget, kayak bener-bener, ngeviralin banget, bahasanya, perlu buat ngeboycott, kayak gitu, jadi, si author-author ini, kayaknya, semua nih, ngehype kayak gitu.

Speaker 1: Oke, kira-kira, kalau misalnya, dari yang kakak tahu, gimana sih diskusi atau, hmm, apa ya, penyuaaran ini, hmm, di komunitas NCTzen itu, terkait kolaborasi, NCT dan Starbucks itu, seiring waktunya, perkembangannya gimana, kak, kayak dari awal yang, mungkin berapi-api banget, sampai mungkin udah *chill down* itu, ketika, periode kontrak udah berakhir itu, gimana kak, kayak transisinya?

Speaker 2: Dari yang masih kontrak ke gak kontrak ya. Jadi, emang pas dari awal banget itu, aku ngerasain dari, hari pertama, hari kedua, pas mulai *boycott* itu, hmm, masih beberapa ada yang, *denial* kan, termasuk aku, terus habis itu, masuk ke tiga, ke empat pokoknya, ke pertengahan itu, udah kayak, berapi-api-api banget, semakin banyak, narasi yang bisa dibikin, semakin banyak ilustrator juga yang bikin, ilustrasi, terus habis itu, semakin banyak, akun gede, jadi juga yang naikin, hashtag, jadi itu semakin berapi-api banget. Terus, jujur pas awal, eh, pas akhir-akhir itu, kayak udah mulai, hmm, hampir habis kontraknya itu, jujur, mutual-mutual aku tuh, udah kayak mulai, ngespil dikit-dikit gitu, *updatean-update*-an dari mereka, terus udah mulai, hmm, ngak, retweet-retweet kayak gitu, terus kayak aku, oh ini udah selesai, apa gimana nih? Hehehe, terus kayak, udah, udah aku bener-bener, ngegapin banget, sampai tanggal terakhirnya itu, nggak nge-*hype* sama sekali, terus udah, setelah, berakhir itu, jujur aku juga, setelah berakhirnya itu, pas besoknya itu, aku udah langsung ngefollow lagi. Ya, udah ngefollow lagi, tapi sebelum itu, aku bener-bener, h-1 berakhir boikot berakhir, aku pernah *make sure* lagi, kan, ketememen temen, jadi itu bener-bener, sampai tanggal segini nih, udah beres banget nih, udah bener-bener, nggak ada lagi. Terus aku coba liat juga, di akun Starbucks Korea nya, udah udah nggak ada lagi, tenda-tenda, kolaborasi sama yang, hijau-hijau nih, kayak gitu, Hehehe. Ya jadi kayak, oh, sepertinya ini, bener-bener udah *clear* sama ini, kayak, oh iya udah, kayak gitu. Walaupun sebenarnya ada beberapa, akun gede juga, banyak, dan beberapa, dan, yang sih kejadian lain juga, saya bilang, ya saya jangan langsung, nge-*follow* kayak gitu, ya, tahan dulu, ya dulu, kayak gitu, kayak gimana, tapi, nggak tahu deh aku langsung, ini, yang nge-*follow*, udah kangen mungkin ya? Iya, aku langsung ganti ava, aku pas kebesarnya, sebelumnya itu, beres banget, kayak bukan akun Fangirling, udah kayak akun Alter gitu, hehehe. Ya udah langsung, pake ava-nya lagi, udah kayak gitu lagi, terus, ngedengerin aku, eh, lagunya mereka lagi, jujur yang paling berat tuh, dengerin lagu sih sebenarnya, ya, sebenarnya kayak, eh, biasa aja kan aku, eh, nugas, kayak gitu, nugas, dengerin lagu pasti, terus kayak, udah, lagu aku udah nggak

tahu, hehehe, udah nyamper, nyampur banget, tapi aku masih dengerin, lagu AESPA sih, tapi yang anehnya lagi, setelah seminggu, aku nggak salah ingat ya, seminggu setelah NCT selesai itu, langsung AESPA, jadi kayak udah, oh, oh iya, iya, iya, gantian boykotnya ya, iya, jadi kayak, oh iya, udah berarti ini bener-bener *clear* nih boykotnya, soalnya pindahnya tuh kayak, AESPA gitu, hmm,

Speaker 1: nah, kak, kira-kira, eee, gimana sih, menurut kakak, komunitas NCT, NCT Jan itu, bisa, bener-bener bangun ya, pemahaman bersama, saling edukasi, tentang alasan, kenapa mereka harus boykot kolaborasi ini, dibalik adanya penolakan ini, kayak, gimana tuh proses, selain edukasinya bener-bener build, eee, pemahaman yang sama, gitu, terkait kolaborasi ini?

Speaker 2: hmm, jadi, kalau menurut aku ya, belum paling impactful banget itu, dengan adanya, akun NCTzen Humanity ini, tapi juga, entah ya aku, kurang eksplor atau kayak gimana, aku, belum lihat, akun yang, mungkin segede NCTzen Humanity ini,, dan kalau misalnya ada, aku gak tau, tapi sejauh yang aku tau, itu yang gede banget, bahkan yang, nyuarain berbagai, hiruk pikuk, konflik yang terjadi, di negara lain, di negara sendiri, itu tuh NCTzen Humanity, ini itu bener-bener, kalau misalnya orang gak tau, NCTzen itu, mereka kayak, mungkin ngira, NCTzen Humanity itu, cuma kayak, akun, kemanusiaan aja, biasa kayak gitu, jadi kayak, secara gak langsung, ada orang-orang yang, bisa berkontribusi, buat ngedukasi ini, terus mereka bergabung, sama NCTzen Humanity, entah itu jadi admin, maupun jadi, *source-source* dari, narasi-narasi, atau ilustrasinya ini, jadi mereka bisa, ngedukasi, NCTzen ini, terus, tapi kalau sih, bagi sih NCTzen ini, mereka lihat, bahasannya NCTzen Humanity ini, adalah, akun yang, juga atas nama, *fans* NCT gitu loh, jadi kayak, *fans*, maksudnya, bukan akun keagamaan, atau akun yang, akun Indonesia banget, akun, buat bela negara banget, tapi ini tuh benar-benar, murni komunitas yang terbentuk, atas, kesamaan interest, dari *fans fans* ini, jadi mereka ngerasa, oh, ini aku suka NCT nih, jadi aku harusnya, dukung juga NCTzen Humanity dong, men. Kalau, kayak gitu, terus kayak *follow*, kalau disana, kalau, eee, pasti kan sering lewat, gitu, di *timeline*, jadi kayak, apa nih, apa nih, kayak gitu, jadi menurut aku, eee, yang paling *impactful* banget, itu dengan adanya, akun yang bergerak, atas nama, NCTzen, tapi bergerak di kemanusiaan juga.

Speaker 1: Oke, Kak, kalau dari kakak sendiri, eee, kan tadi aku sempet, kakak sempet mention ya, ada orang-orang di luar *fandom* yang nanya kayak, NCT collab Sama Starbucks, gitu, gitu, gitu, nah, kira-kira ada lagi, gak kayak, *response* lain dari orang-orang di luar *fandom*, terhadap gerakan penolakan ini, terkait gerakan yang semasif ini?

Speaker 2: hmm, jadi, waktu itu ada di itu, kampus aku, teman-teman kampus aku itu bener kayak, eee, selain mereka, komentar yang kurang enak, gitu kan, kalau misalnya bilang, oh, eee, mereka kan, eee, korea ya, mereka tuh kan, eee, gak ada agama, kayak gitu kan, biassalah, perspektif pemahaman, orang-orang yang awam maupun, eee, semi awam mungkin ya, ini kayak, itu bilanganya, eee, mereka tuh rentan banget, NCT tuh rentan banget, buat kolaborasi kayak gitu, melihat dengan, lah latarbeakang dengan NCTnya itu, kayak gimana, tapi, ada juga yang kayak, eee, responnya positif kayak bilang, eee, keren ya, kayak gitu, termasuk beberapa temen RL aku tuh bilang kayak, eee, nui kamu kok tau gitu, tau kamu soal, eee, NCT, eh bukan, tau soal *boycott-boycott* kayak gitu, terus kayak, mereka sempet nanya ke aku kan, kira-kira, produk apa tuh, yang harusnya di boycott kayak gitu, terus aku kayak, kok bisa tuh, mereka nanya ke aku gitu kan, mungkin, eee, aku bingung gitu kan, ya aku nanya ke aku gitu, kenapa nanya orang lain gitu, mesti kayak, kok nanya ke aku gitu, nah ternyata, mereka tuh tau, pas, aku tanya kok tanya aku kayak gitu, atau, atau, nggak salah langsung aku nanya gitu, kayak, misalnya, kenapa nih, terus kayak, mereka bilang, eee, soalnya kamu seringnya SW gitu, nggak, kamu seringnya SW gitu, kamu seringnya SG gitu kan, soal *boycott-boycott* kayak gitu, nah sebenarnya, eee, yang

terjadi di Palestine itu kayak gimana, nah itu aku nggak secara langsung, walaupun secara langsung, itu bisa jadi, eee, apa ya, mungkin nara sumber gitu, nara sumber yang bisa, bikin, mereka teredukasi soal itu, entah itu terlepas dari, soal *boycott* NCT, tapi, lebih ke bagaimana, cara kita bisa *boycott*, si Israel, ya, terus produk-produk apa, kayak gitu, terus juga, respon positif dari, eee, beberapa krabat-krabat dekat aku, keluarga aku, terus kayak, nanya-nanya, eee, kira-kira produk ini tuh, *boycott* apa enggak, kayak gitu, jadi kayak aku,, ternyata, mereka nih, udah mulai aware gitu,, sedikit-sikit gitu, mulai peduli, kayak gitu, ya jadi,

Speaker 1: Eee mostly dapet respon positif ya dari keluarga, orang-orang terdekat, ataupun *fandom* lain. Oke, jadi kalo dari Kakak sendiri, gimana sih melihat peran media sosial dalam hal ini X, dalam menyuarakan pendapat Kakak dan juga penggemar lainnya dalam konteks penolakan?

Speaker 2: Hmm jadi aku sebagai orang yang awalnya tuh gak tau gitu loh kalau impact dari media sosial tuh sebesar itu, aku bener-bener liat secara nyata gitu loh pengaruh yang ditimbulkan media sosial. Aku sampe mikir kayak, "Kok bisa ya? Kayak cuman ketikan, tulisan, yang awalnya kita anggap gaib gitu ya karena gak keliatan langsung", tapi tuh bisa impactful banget buat kegiatan-kegiatan kemanusiaan kayak gini. Terus juga aku liat sekarang tuh kayak semua orang udah kenal sama media sosial, udah lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada kehidupan sosial asli mereka, jadi ya aku makin sadar aja sih kalo media sosial tuh udah jadi bagian dari hidup, dan dampaknya tuh nyata banget. Bahkan yang kayak kita gak kenal tuh bisa jadi tahu informasi yang sama hanya karena satu cuitan gitu. Dan akhirnya kita tuh bisa speak up bareng-bareng, saling menyuarakan penolakan, jadi kita gak ngerasa sendirian juga. Di X juga aku ngerasa, dia lebih real aja sih, karena banyak banget opini-opini yang lebih bebas dibanding media sosial lain. Jadi ya, bener-bener sangat berpengaruh sih menurut aku.

Speaker 1: Oke, jadi impactful banget ya. Nah, aku juga penasaran nih, menurut Kakak, keterlibatan Kakak dalam gerakan *penolakan* ini, mengubah cara pandang Kakak terhadap NCT atau industri K-pop secara keseluruhan gak?

Speaker 2: Hmm iya, ada banget perubahan sih. Yang pertama aku jadi lebih sadar aja kalo ternyata idol tuh gak sepenuhnya bebas gitu, mereka tuh kayak lebih dari 50% tuh dikontrol agensinya. Yang awalnya aku mikir mereka tuh bebas berekspresi, ternyata ya enggak juga. Terus aku juga sempet ragu sama diriku sendiri, kayak, "Ngapain sih aku suka K-pop? Apa manfaatnya?" Tapi setelah ini aku mikir, "Oh ternyata bisa ya aku jadi lebih aware sama isu-isu kayak Palestina gitu." Kayak misal aku gak jadi bagian dari *fandom* ini, mungkin aku gak akan tahu lembaga donasi terpercaya, atau gak akan tau kalau kita tuh bisa ikut aksi nyata juga. Jadi ya dari *fandom* ini aku jadi dapet banyak informasi juga. Terus juga aku jadi percaya kalo komunitas fans tuh gak cuma buat hiburan doang, tapi bisa bener-bener punya nilai kemanusiaan juga. Aku jadi lebih yakin aja sih sama keberadaan aku di *fandom* ini.

Speaker 1: Jadi kamu juga lebih yakin ya dengan keberadaan kamu sebagai K-pop fan, karena ternyata bisa berdampak juga ke sisi kemanusiaan?

Speaker 2: Iya bener banget. Awalnya aku ragu, tapi setelah kejadian ini aku jadi mikir, "Oh ternyata banyak banget manfaat positif dari komunitas ini." Dan ini tuh bukan hal yang aku rencanakan atau ekspektasikan sebelumnya, jadi kayak semacam *insight* baru gitu buat aku. Aku juga jadi lebih bersyukur punya *mutual* atau teman-teman yang sepeduli itu. Karena gak semua orang loh yang peduli, banyak banget yang tahu isu Palestina tapi mereka tuh gak ngelakuin apa-apa. Dan aku merasa beruntung aja sih bisa di komunitas yang bisa ngasih aku sudut pandang baru.

Speaker 1: Setelah terlibat dalam gerakan ini, Kakak ngerasa lebih terhubung gak dengan NCTzen lain yang punya pandangan serupa?

Speaker 2: Iya, aku ngerasa aku jadi bisa “*filter*” mana mutual yang cuma ikut-ikutan *fandom* buat seru-seruan doang, dan mana yang bener-bener peduli sama isu-isu kayak gini. Dan aku juga jadi makin sadar sih kalo ternyata banyak juga fans yang gak satu agama, gak satu ras, tapi mereka tuh peduli banget. Dan dari situ aku jadi lebih menghargai perbedaan, karena ternyata kita bisa bersatu buat hal yang lebih besar. Jadi aku ngerasa lebih terhubung sama mereka yang punya kesadaran yang sama, dan akhirnya kita bisa saling *support* juga.

Speaker 1: Ada perubahan gak dari cara Kakak mendukung NCT setelah gerakan penolakan ini? Misalnya dari segi konsumsi *merchandise*, ngikutin aktivitas mereka, dan sebagainya?

Speaker 2: Iya ada banget. Aku yang dulu sering jajan *merch*, sekarang tuh mikir ulang gitu. Kayak, "Ini aku beli buat apa sih?" Aku sekarang lebih milih donasi ke NCTzen Humanity atau kegiatan sosial lainnya. Kayak misalnya kalo ada *event* ulang tahun member, aku pilih ikut *project* yang hasilnya buat anak-anak atau disumbangkan ke tempat yang butuh. Jadi aku lebih selektif aja sih sekarang. Kalau soal musik masih aku dengerin, tapi untuk hal-hal yang kayak beli album atau barang-barang yang sebenarnya gak aku butuhin banget, aku udah mulai kurangin. Aku ngerasa ada perubahan sih dari gaya *fangirling* aku, lebih ke arah yang lebih sadar dan bertanggung jawab gitu.

Speaker 1: Berarti gerakan ini mempengaruhi pola konsumsi Kakak juga ya. Sekarang jadi lebih diarahkan ke hal-hal yang lebih sosial?

Speaker 2: Iya bener banget. Kayak aku ngerasa lebih puas aja gitu kalau uang yang aku keluarin tuh ada dampaknya buat orang lain juga. Jadi kayak *fangirling* tapi juga bisa bermanfaat.

Speaker 1: Nah, terakhir, setelah jadi bagian dari gerakan ini, Kakak ngerasa suara Kakak punya pengaruh di komunitas NCTzen gak?

Speaker 2: Iya aku ngerasa banget sih. Karena aku lihat beberapa *mutual* aku jadi mulai ikut aware juga. Mereka yang awalnya gak terlalu peduli tuh mulai nanya-nanya, mulai sering nge-like story aku yang bahas soal Palestina, mulai repost juga. Jadi setidaknya aku ngerasa mereka tuh setuju sama apa yang aku suarkan. Dan aku juga senang aja karena aku bukan tipe orang yang aktif banget di kehidupan sosial nyata, tapi ternyata lewat media sosial aku masih bisa bantu nyebarin *awareness*. Dan ngeliat makin banyak yang ikut tuh bikin aku makin semangat juga. Fans NCT kan makin hari makin banyak, jadi aku harap yang sadar juga makin banyak.

Speaker 1: Oke, pertanyaan terakhir. Menurut Kakak, gerakan ini punya dampak jangka panjang gak terhadap komunitas NCTzen atau bahkan industri K-pop secara keseluruhan?

Speaker 2: Menurutku sih punya ya. Karena sebelum gerakan boikot NCT x Starbucks ini, akun NCTzen Humanity tuh udah ada tapi *followers*-nya dikit dan belum banyak yang kenal. Tapi setelah boikot, semuanya tuh bener-bener *boom*. Hampir seluruh NCTzen tuh ikut nyuarain, dan akun-akun kayak NCTzen Humanity makin dikenal. Dari situ aja keliatan kalau *fandom* ini bisa bersatu buat sesuatu yang besar. Dan menurutku ini bisa jadi sinyal juga buat industri K-pop kalo sekarang fans tuh gak bisa dibodohin lagi, fans tuh udah melek isu dan bisa bersuara. Jadi ke depannya semoga agensi juga lebih hati-hati dalam ambil keputusan, karena fans sekarang lebih kritis.

LEMBAR PERSETUJUAN (*CONSENT FORM*)
NARASUMBER PENELITIAN TUGAS AKHIR KUALITATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Rachmah Maulana
Pekerjaan/Jabatan : Karyawan
Email : rachmahmaulana@gmail.com

Menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk membantu mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara berikut ini :

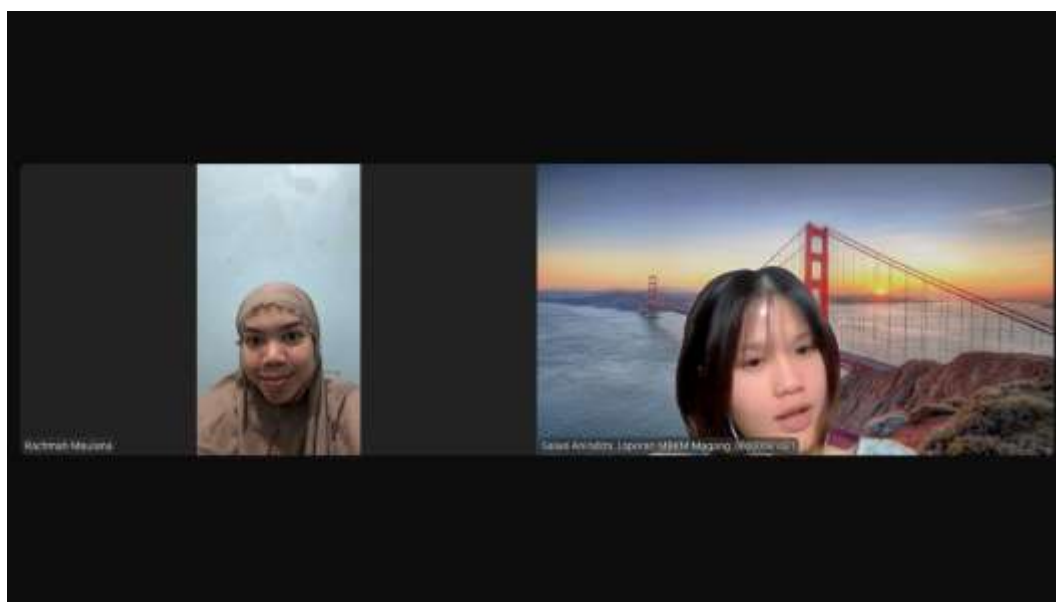
Nama Lengkap : Salwa Anindiza Rabbani
NIM : 00000061421
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Email : salwa.anindiza@student.umn.ac.id
Jenjang : S1

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk mempublikasikan seluruh hasil karya/penelitiannya kepada sivitas akademika UMN/publik demi kemajuan ilmu pengetahuan. Saya menyadari segala bentuk data/informasi sensitif yang mungkin terkandung di dalamnya tidak akan dicantumkan di dalam hasil penelitian, untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan identitas saya pribadi maupun institusi tempat saya bernaung.

Depok, 4 April 2025



Rachmah Maulana



Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Sosial Anggota NCTzen dalam Menolak Kolaborasi NCT dan Starbucks melalui Tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE
Informan	Rachmah Maulana
Status	NCTzen, Karyawan
Hari/Tanggal	Jumat, 4 April 2025
Video Wawancara	https://drive.google.com/file/d/1JS76n5PtZG3fkMZqsZU_0GFKnKOhUyRh/view?usp=sharing
TRANSKRIP WAWANCARA	
<p>Speaker 1: Suara aku kedengeran gak?</p> <p>Speaker 2: Kedengeran banget, Kak. Aman banget. Oh iya. Ya mungkin boleh perkenalan dulu, ya, Kak. Dari nama, umur, mungkin pendidikan yang ditempuh sekarang, terus domisilinya gitu, Kak.</p> <p>Speaker 1: Nama aku Rachmah Maulana. Sekarang aku domisilinya di Depok. Tapi seringan di Jakarta sih.</p> <p>Speaker 2: Oh, oke. Sama dari jurusan akuntansi dulunya. Di mana tuh, Kak? Di UI juga, Kak?</p> <p>Speaker 1: Di Gundar, di Gundar.</p>	

Speaker 2: Di Gundar. Terus sekarang umur berapa, Kak?

Speaker 1: Sekarang umurnya 24.

Speaker 2: 24 berarti kelahiran 2001—eh, 2000.

Speaker 1: 2000.

Speaker 2: Oke, terus sekarang berarti kesibukannya ngapain, Kak?

Speaker 1: Sekarang kesibukannya kerja doang sih.

Speaker 2: Kerja. Kerja di mana, Kak?

Speaker 1: Kerja di daerah Gajah Mada.

Speaker 2: Gajah Mada, Gajah Mada, di mana tuh?

Speaker 1: Di Jakarta juga. Di dekat-dekat Monas sih.

Speaker 2: Dekat Monas. Berarti di Jakarta ngekos ya, Kak?

Speaker 1: Ada mes kantor sih.

Speaker 2: Oh, ada mes kantor. Seru banget. Terus, kan Kakak NCTzen ya, kata Safira. Udah sejak kapan, Kak? Dari tahun berapa terus era apa?

Speaker 1: Dari awal COVID sih kayaknya.

Speaker 2: Oh, dari awal COVID. Era apa tuh? Terus sukanya subunit apa atau semuanya?

Speaker 1: Aku sukanya, sebenarnya suka semua NCT, cuma lebih ke NCT Dream.

Speaker 2: Oh, NCT Dream? Dari kemarin nih temen aku bener-bener semuanya suaranya suka NCT Dream sih.

Speaker 1: Iya, kayaknya membanyak sih.

Speaker 2: Banyak peminatnya ya?

Speaker 1: Iya.

Speaker 2: Alasannya apa, Kak? Jadi NCTzen kan banyak *boy group* lain ya. Banyak ATEEZ, SEVENTEEN, gitu-gitu. Alasannya apa, Kak?

Speaker 1: Pertama awalnya karena diracunin temen sih, awalnya. Terus habis itu baru dengerin lagunya terus lama-lama enak. Ya udah, terus selalu didengar setiap hari, terus ngikutin beritanya juga deh.

Speaker 2: Ngikutin beritanya. Terus berarti listen-ernya sering streaming ya?

Speaker 1: Iya.

Speaker 2: Oke. Terus kalau boleh diceritain, sejauh mana Kakak suka sih sama NCT? Kayak, suka apa, apa-apa yang kayak sering nonton konsernya, terus atau sebatas suka *streaming* aja atau sampai jajan-jajan juga?

Speaker 1: Beli album sih. Udah beli berapa ya? Baru beli tiga doang.

Speaker 2: Baru beli tiga doang?

Speaker 1: Iya, tiga doang.

Speaker 2: Banyak sih, Kak. Kalau misalnya *event-event* nya paling konsernya apa? Yang TDS, yang setelah COVID itu nonton?

Speaker 1: Iya.

Speaker 2: Oke. Terus berarti *streaming*-nya juga kenceng ya? *Voting* gitu nggak, Kak?

Speaker 1: *Voting-voting* suka kelupaan ya.

Speaker 2: Terus berarti konser sesekali aja gitu ya?

Speaker 1: Iya, kalau misalnya dia lagi ke sini, kalau sempat sama bisa nonton sih.

Speaker 2: Nonton. Terus jajan-jajan, poka juga nggak? Terus suka *poca date* juga nggak sama teman-teman yang sesama suka?

Speaker 1: Kebetulan teman-teman yang racunin sering banget poka date. Pergi ke Kwangya juga, Kak.

Speaker 2: Oh, Kwangya?

Speaker 1: Iya.

Speaker 2: Kwangya yang di Senayan? Eh, di FX ya? Di mana ya?

Speaker 1: Yang di Lotte.

Speaker 2: Oh, di Lotte. Jadi lumayan sering kumpul-kumpul juga sama teman-teman yang suka ya?

Speaker 1: Iya, lumayan sih.

Speaker 2: Nah, terus ini agak *deep* nih Kak. Sebagai NCTzen, menurut Kakak, apa arti dari NCT itu sendiri buat pribadi Kakak?

Speaker 1: Kalau buat aku sebenarnya dia kayak, NCT itu kayak apa ya? Kalau pas COVID-19 pengisi hari-hari sih, sama penyemangat gitu-gitu.

Speaker 2: Kalau lagi penat gitu ya?

Speaker 1: Iya. Karena dia lagunya lumayan *relate* kalau buat anak-anak yang lagi kuliah atau sekolah gitu pas itu.

Speaker 2: Karena lirik itu mungkin lagunya, mungkin meaning-nya pas banget kali ya dan bikin semangat gitu.

Speaker 1: Iya, itu dia. Pas aku skripsian sih waktu itu.

Speaker 2: Oh iya? Waktu itu era apa tuh, Kakak? Apa sebelum COVID ya?

Speaker 1: Pas COVID berarti kayaknya lagi *Hot Sauce* ya?

Speaker 2: Oh *Hot Sauce* ya? Lagu yang apa ya?

Speaker 1: Banyak sih sebenarnya. *Dive Into You, Rainbow*, gitu-gitu ya?.

Speaker 2: Oke. Terus kalau misalnya sebagai penggemar, kegiatan apa aja sih yang Kakak sering lakuin ya? Kegiatan *fangirling* apa?

Speaker 1: Kegiatan *fangirling*? Maksudnya bareng temen atau sendiri?

Speaker 2: Boleh sendiri, boleh bareng temen. Secara *general* gitu.

Speaker 1: Kalau bareng temen, paling suka nonton bareng konsernya gimana. Terus kan suka ada nobar tuh.

Speaker 2: Event nobar gitu ya?

Speaker 1: Iya. Terus sama jalan sama-sama NCTzen. Kalau lagi ada yang ultah kan suka ada event-nya tuh.

Speaker 2: *Birthday event*?

Speaker 1: Iya, paling sama foto booth, foto booth. Sama paling nontonin konten bareng-bareng sama temen juga.

Speaker 2: Iya, konten *variety* biasanya yang di YouTube mereka gitu ya?

Speaker 1: Iya.

Speaker 1: Oke, terus kalau misalnya *platform* ya, bicara soal *platform*. Kayak *platform* apa yang sering Kakak gunain buat *fangirling* dari, kayak *fangirling* secara *online* entah itu cari-cari info atau mungkin beropini terus interaksi juga sesama NCTzen itu lewat *platform* apa aja Kak biasanya?

Speaker 2: Sebenarnya waktu itu kan si SM punya aplikasi ya sendiri kan? Terus sekarang ganti ke Weverse ya. Tapi Weverse aku udah nggak terlalu ngikutin, jadi lebih ngikutin di X sama Instagram, TikTok paling.

Speaker 1: Berarti X dan Instagram for now ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Berarti dulu sempat langganan Weverse, Kak? Atau itu free ya?

Speaker 2: Kalau Weverse bayar sih kalau sekarang.

Speaker 1: Terus berarti tadi sempat *mention* X ya. Nah, kalau Kakak sendiri cukup aktif biasa pakai platform X dan biasanya kalau di X itu ngapain aja tuh, Kak?

Speaker 2: Biasanya kalau di X ya komen, kalau nggak ngikutin *update* terbarunya yang biasa ada di Weibo kan, gitu-gitu suka masuk ke X juga kan?

Speaker 1: Benar-benar, karena banyak **fansite**-nya juga di sana ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Banyak *fanbase*-nya juga. Terus selain itu, Kak, apa namanya?

Speaker 2: Di X balik, *retweet* atau...

Speaker 1: *Retweet* ya?

Speaker 2: Iya, kalau misalnya dia ultah atau bagaimana. Terus kayak *upload-upload* konser juga kan? Banyak foto-foto *fancam* ya.

Speaker 1: Terus ini, Kak, pernah ikut *selca day* nggak?

Speaker 2: Apa?

Speaker 1: *Selca day, selca day.*

Speaker 2: *Selca day* kayak aku nggak pernah deh, aku parah itu.

Speaker 1: Itu tuh yang kayak *fans-fans*-nya ada hari *selfie* gitu. Jadi mereka *selfie-selfie*, ada naikin *hashtag* juga gitu.

Speaker 2: Oh.

Speaker 1: Iya, berarti belum ya. Terus kalau misalnya alasan nih, Kak. Alasan pilih platform X buat *mostly* ngelakuin kegiatan *fangirling* itu apa, Kak? *Reason*-nya?

Speaker 2: Karena Twitter, X itu lebih update sih. Sama lebih cepat informasinya ya. Sama lebih terbuka kalau misalnya mau ngutarain opinion atau gimana.

Speaker 1: Kira-kira kenapa kalau di X itu lebih ini, Kak? Kan menurut Kakak tadi lebih ya apa ya, orang-orangnya mungkin *less judging* ya? Nggak jahat mental, itu kira-kira berpengaruh nggak? Makanya Kakak jadi lebih suka beropini terus nge-*rant* juga di Twitter atau gimana?

Speaker 2: Iya sih, berpengaruh sih. Karena kalau di sana kan kayaknya kita bisa pakai profil apa aja terus nggak tahu, walaupun kita nggak tahu muka sama muka. Tapi kan kayak apa ya, di sana tuh sesama fans juga bisa berinteraksi gitu loh. Yang *real fans*-nya kelihatan gimana.

Speaker 1: Oh iya-iya, lagi bener-bener-bener. Di sana juga lebih banyak diskusi juga orang-orang yang paham juga gitu nggak sih?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke, terus ini mulai masuk ke *case*-nya nih, Kak. Nah, kalau dari Kakak sendiri sebagai NCTzen, apa yang Kakak ketahui soal kolaborasi yang mereka pernah lakuin sama Starbucks di 30 Mei sampai 4 Juli 2024 silam nih, Kak? Kira-kira apa yang Kakak tahu?

Speaker 2: Waktu itu kan dia sempat konser dulu kan di sini?

Speaker 1: Iya-iya. Terus gimana?

Speaker 2: Iya, bener. Kayak semacam direncanakan gitu ya.

Speaker 1: Iya.

Speaker 2: Nunggu kita nonton dulu sebelum kita *boycott* dulu.

Speaker 1: Terus gimana, Kak? Apalagi yang Kakak ketahui itu kolabnya waktu itu dalam bentuk apa, Kak? Atau kayak gimana gitu yang Kakak tahu?

Speaker 2: Oh, kolabnya itu dalam bentuk, kan sama Starbucks, ada kayak tumbler sama banyak merchandise sih sama seluruh NCT itu tuh.

Speaker 1: Itu waktu Kakak ketahui info-nya dari mana tuh, Kak? Dari langsung dari website Starbucks-nya atau dari Kakak lihat di timeline ada orang yang ngomongin atau gimana?

Speaker 2: Dari Instagram sih awalnya. Di fanbase-nya NCT kan ngomong kalau misalnya dia ada kolab sama Starbucks. Terus kayak pada banyak yang kecam juga, terus sebagian juga ada yang netral juga.

Speaker 1: Jadi menurut Kakak gimana tuh, Kak? Pada saat pertama kali tahu, pendapat Kakak gimana?

Speaker 2: Sebenarnya kurang apa ya... jadi kayak kurang *respect* sama SM-nya sih.

Speaker 1: Lebih ke agensinya ya, Kak?

Speaker 2: Iya, karena SM itu kayak nggak peka gitu.

Speaker 1: Kayak semacam *tone-deaf* gitu ya?

Speaker 2: Iya, karena kan isunya pas saat itu juga lagi naik-naiknya kan isu tentang boikot. Terus tiba-tiba si NCT malah kolab sama Starbucks. Terus nanti dia ke Indo juga pas baru selesai konser.

Speaker 1: Oke, terus menurut Kakak tuh gimana? Kan Kakak berarti menolak ya kolaborasi ini. Kira-kira alasannya ya tadi kan sempat disinggung soal isu pemboikotan yang lebih menjurus ke itu ya. Tapi sebenarnya dari Kakak sendiri ada nggak alasan yang lebih lanjut gitu tentang kenapa Kakak ngeboikot gitu?

Speaker 2: Aku waktu itu ngeboikot ya karena kayak nggak punya toleransi aja sih ke sesama manusia. Apalagi pada saat itu kan negara Palestina lagi dijajah sama Israel gitu kan. Terus isunya juga lagi naik, terus lagi banyak banget korban yang berjatuhannya juga. Makanya kayak... apa ya... kurang memanusiakan aja gitu.

Speaker 1: Jadi menurut Kakak ini tentang kayak sisi kemanusiaannya gimana gitu ya, Kak. Jadi positioning itu dan sampai akhirnya menolak gitu. Terus tadi kan sempat mention soal isu Israel–Palestina ya, Kak. Nah itu kan jadi sebuah alasan Kakak menolak. Sebenarnya sejauh mana sih Kakak tahu perkembangan isu Israel–Palestina itu? Dan ini berarti jadi pengaruh besar banget kan ya buat Kakak untuk menentang kolaborasi ini. Tapi sebenarnya sejauh mana yang Kakak tahu gitu? Mungkin kalau misalnya yang boleh diceritakan, yang Kakak tahu kayak garis besarnya aja sejauh yang Kakak tahu tuh gimana. Atau mungkin boleh dijelaskan yang Kakak tahu isu Israel dan Palestina itu di periode mereka kolaborasi ya, setelah bersama NCT kolaborasi, sedang ada apa yang sehingga bikin Kakak tuh ke-trigger semakin menolak kolaborasi itu, gitu Kak. Sejauh mana Kakak tahu, boleh diceritain nggak?

Speaker 2: Dari yang aku tahu sih waktu itu isunya emang lagi panas banget ya antara Israel sama Palestina pas NCT kolab itu. Terus pas lagi tinggi-tingginya isu kayak gitu si NCT malah kolab. Terus dari... gimana ya... awalnya aku udah tahu dari dulu sih sebenarnya kalau dia tuh berkonflik, cuma kayak emang orang-orang kan baru kayak ngasih tagar gitu-gitu banyak di tahun kemarin itu kan.

Speaker 1: Iya, benar-benar.

Speaker 2: Dan memang puncaknya banyak korbannya di kemarin sampai saat sekarang ini kan.

Speaker 1: Iya, benar. Terus kemarin juga isu yang lagi menjual itu konteks yang lagi menjual pada saat periode kerja samanya berlangsung, kalau gak salah itu yang di Rafah itu ya Kak, ya?

Speaker 2: Iya, yang Rafah ya.

Speaker 1: Yang *All Eyes On Rafah*, ada tagarnya juga. Berarti kalau misalnya dari Kakak sendiri aware soal konflik Israel dan Palestina itu dari media-media Kak atau kayak... Kemarin aku pernah... aku wawancara kan informan aku, dia kayak udah dari dulu dipaparin edukasi sama guru-gurunya. Atau gimana Kak? Kayak aware-nya dari... tahu dari mana nih sadar akan isu kemanusiaan ini?

Speaker 2: Aku aware-nya dari... aku udah tahu dari dulu, kecil sebenarnya. Cuma aku tahu kayak boikot-boikot itu baru pas udah gede ini sih, dan pas saat itu juga emang aku juga lagi boikot bareng-bareng sama brand yang lagi kolab sama negara yang kerja sama sama Israel itu sendiri sih.

Speaker 1: Jadi mungkin tentang konflik berkepanjangan sudah dari dulu, tapi buat gerakan-gerakan boikot untuk ekspresi penolakan daripada negara Israel itu sendiri mungkin setelah udah ranca dewasa gitu ya Kak, ya?

Speaker 2: Ya, apalagi kan kalau sekarang emang informasinya juga berkembang banyak kan, lebih banyak gitu yang kita tahu dibandingin dulu gitu.

Speaker 1: Jadi biasanya Kakak kalau misalnya yang soal gerakan-gerakan boikot ini ngelihatnya di media mana? Entah apakah itu di X, edukasi-edukasinya, atau di media-media? Atau gimana? Kakak juga sekarang kan masih memboikot produk-produk yang terafiliasinya dengan Israel, nah itu tahunya dari mana tuh Kak? Maksudnya kan kita kadang sering lihat kan list-list yang *BDS Movement* itu. Nah Kakak tahunya dari mana tuh Kak mostly?

Speaker 2: Aku tahu banyak dari Instagram sih.

Speaker 1: Dari Instagram ya? Biasanya di akun-akun kayak gimana tuh Kak? Akun-akun media gitu ya?

Speaker 2: Iya, akun-akun media. Instagram lumayan sih banyak yang ngasih tahu aku kayak brand apa gitu-gitu.

Speaker 1: Ya, brand apa yang harus diboikot itu ya Kak? Nah, selain boikot kolaborasinya NCT, kolaborasi antara Starbucks dan juga NCT, apakah Kakak juga ikut memboikot pergerakan NCT-nya juga secara keseluruhan? Jadi si idolnya juga, apakah sebagai fangirl Kakak stop meng-hype atau gimana?

Speaker 2: Dah waktu itu aku sempat stop sih, pas lagi dia masih kolab. Bahkan aku pernah unfollow.

Speaker 1: Ya, mesti juga sih dari informan-informan yang aku wawancara pada nge-unfollow ya. Nah itu terus gimana tuh Kak? Selain nge-unfollow atau bener-bener kayak gak ngikutin update mereka lagi Kak? Atau sampai juga nge-unfollow fansite-nya? Atau sebatas kayak gitu aja ya?

Speaker 2: Aku nge-unfollow Instagramnya, TikToknya, ya gak kayak... tapi walaupun di-unfollow kayak gitu, masih kadang-kadang lewat sih di FYP.

Speaker 1: Ya, berarti kalau Kakak sendiri nge-unfollow Instagram NCT-nya aja atau member-membarnya juga nih Kak?

Speaker 2: Membarnya? Member sama akun NCT-nya.

Speaker 1: Termasuk bias Kakak aja kayak berarti?

Speaker 2: Ya.

Speaker 1: Oke, terus kira-kira apa sih Kak motivasinya? Lebih ke motivasi dan alasan Kakak berarti ngedukung mereka sampai rela nge-unfollow gitu, padahal kan bisa dibilang udah cukup lama ya nge-stand. Nah itu apa sih yang memotivasi Kakak, yang mendorong Kakak gitu?

Speaker 2: Biar SM-nya sadar aja sih sebenarnya itu. Karena kan SM-nya juga gak ngasih apa sih namanya...

Speaker 1: *Statement* apa-apa?

Speaker 2: Cuma diem aja kan di situ.

Speaker 1: Iya, bener-bener. Terus ada ini juga gak? Kayak motivasi biar member-member juga notice akan hal ini atau gimana?

Speaker 2: Iya, termasuk itu juga sih. Biar member kayak tahu gitu kalau misalnya sekarang tuh lagi ada apa, terus gak asal kerja sama-sama brand-brand yang bersangkutan.

Speaker 1: Oke. Terus kalau misalnya kan Kakak menolak ya dan keberatan akan adanya kolaborasi ini, nah gimana sih Kakak mengungkapkan keberatan atau penolakan Kakak terhadap kolaborasi ini, ya khususnya di platform X sih? Itu Kakak ngapain aja tuh Kak di platform X untuk menunjukkan Kakak gak setuju gitu?

Speaker 2: Waktu itu sih aku nge-repost tentang pemboikotan yang SM sama Starbucks ini, sama nge-retweet kayaknya. Iya tentang itu sih, sama banyakin nge-like tentang pemboikotan ini aja sih.

Speaker 1: Terus nge-ranting Kakak, marah-marah gak di Twitter? Kan biasanya lebih sering nge-rant ya kalau di sana.

Speaker 2: Gak marah-marah sih ya, lebih ke kayak questioning gitu.

Speaker 1: Ya, questioning gitu ya. Nah terus mungkin kan tadi sempat mention soal tagar juga ya Kak. Boleh gak? Kan Kakak nge-repost nih dan nge-retweet juga kayaknya kan ya. Boleh ceritain gak apa-apa yang Kakak tahu soal tagar itu Kak, dari SM boikot khususnya itu?

Speaker 2: Yang aku tahu tentang tagar itu kayak gerakan para fans NCT gitu sih, biar itu NCT-nya tahu mengenai isu-isu ini, sama ada lumayan banyak sih sebenarnya.

Speaker 1: Biasakan juga kan ya buat SM-nya untuk berhenti kolab gitu ya Kak?

Speaker 2: Iya, sama lebih sadar karena abis itu dia masih kolab lagi.

Speaker 1: Oh iya masih ya?

Speaker 2: Masih, tapi sama McD atau kalau gak salah.

Speaker 1: *Oh my God* itu Aespa deh kalau nggak salah yang kalau MCD habis itu.

Speaker 2: Ada tapi satu orang doang kalau di NCT. Doyoung, Doyoung ya.

- Speaker 1: Ya. Nah itu gimana tuh Kak proses yang Kakak laluin buat akhirnya pakai tagar itu, yang nge-retweet dan nge-repost tagar itu? Prosesnya gimana tuh Kak, awalnya mungkin aware dari mana terus sampai akhirnya “Oh gue ngerasa harus nge-repost ini,” dan akhirnya nge-repost itu gimana kok prosesnya?
- Speaker 2: Itu kan awalnya karena si Starbucks nge-post tuh. Nah awal aku lihat kayak “Oh mungkin ini si SM kayak masih nggak tahu” apa masih nggak sadar. Tapi lama-lama itu kan barengan sama si Doyoung jadi pada masa sadarnya McD juga kan. Nah dari situ baru aku pakai, jadi emang nggak sadar-sadar si SM ini. Kayak ya udah habis itu aku repost juga dari post sama *retweet* tentang boikot.
- Speaker 1: Jadi karena udah ngelihat ini kayaknya alayman gitu ya, masih aja gitu. Jadi akhirnya...
- Speaker 2: Ya. Kayak dia nggak jera-jera gitu.
- Speaker 1: Ya banget, *totally* banget sih. Nah terus sekarang lebih ke ini Kak, aku mau tanya kira-kira motivasi Kakak ya, alasan Kakak buat naikin tagar itu ya. Pada akhirnya nge-repost dan nge-retweet tagar itu tuh lebih ke apa Kak?
- Speaker 2: Kenapa? Boleh diulangin nggak?
- Speaker 1: Ya jadi apa yang memotivasi Kakak lebih ke penggunaan tagarnya, Kak? Apa yang memotivasi Kakak buat naikin hashtag itu juga gitu di platform X?
- Speaker 2: Supaya, motivasi supaya bisa didengar SM sih sama member-member.
- Speaker 1: Itu harapannya gitu ya Kak ya. Oke. Terus mungkin sejak kapan sih Kakak mulai aktif nih pakai platform X itu buat media ngekspresikan penolakan Kakak terkait kolaborasi itu? Apakah pada saat di-announce Kakak langsung mengekspresikan langsung kayak naikin hashtag itu? Atau kayak Kakak beberapa saat setelah di-announce lihat mungkin dari teman-teman sesama NCTzen reaksinya seperti apa, baru Kakak mengekspresikan itu di X? Atau langsung nih, langsung dinaikin hashtagnya ketika Kakak melihat announce-nya?
- Speaker 2: Aku pertama kan melihat dulu nih, tapi aku belum nge-repost atau gimana. Nah pas udah tahu respons NCTzen yang lain, terus ditambah yang tadi juga karena dia ternyata *totally deep* juga, ya udah habis itu aku baru nge-post.
- Speaker 1: Jadi cek ombak dulu ya, ngelihat dulu reaksi yang lain, terus baru akhirnya naikin juga. Nah ada nggak sih Kak bentuk ekspresi lain sebenarnya selain menggunakan tagar itu, naikin tagar itu, sama buat cuitan juga buat ekspresi ini Kakak itu menolak gitu? Apakah itu Kakak juga benar-benar sampai stop streaming lagunya atau kayak gimana?
- Speaker 2: Kalau aku kebanyakan komen ke Instagram artisnya.
- Speaker 1: Oh ke membernya ya? Di Instagram *member*, kalau mereka lagi live juga gitu ya?
- Speaker 2: Iya, karena kalau di-notice kayaknya lebih ke *notice* yang di *live* sama di komen deh.
- Speaker 1: Iya bener sih karena itu juga isunya lagi jadi banget, viral banget, sampai fans-fans juga banyak sih memang yang berkunjung ke platform-platform member gitu ya. Terus waktu itu masih streaming lagunya Kak?

Speaker 2: Kayaknya aku lagi nggak streaming deh itu, karena itu udah selesai konser, jadi kan kayaknya streaming-streaming tuh dia sebelumnya kan banyakan pasti.

Speaker 1: Oh masih dengerin lagunya Kak pada saat itu?

Speaker 2: Waktu itu dengerin lagunya, kayak kalau dengerin lagunya aku udah jarang-jarang gitu loh dengerin lagunya, kalau pas setelah yang diboikot itu. Kan udah setelah 3 bulan apa 6 bulan baru dengerin lagi.

Speaker 1: Jadi selama periode itu stop lah ya, udah nggak streaming lah ya. Oke. Sekarang ngerasa nggak sebagai penggemar, si Kak kayak Kakak ini yang menolak kolaborasi itu ya, sama yang penggemar lain juga, NCT itu yang lain juga, itu berpengaruh nggak sih sebenarnya keputusan manajemen NCT yang dalam hal ini tuh SM ataupun si Starbucks juga? Itu kira-kira berpengaruh nggak gerakan ini?

Speaker 2: Aku berharapnya sih berpengaruh sih sama manajemen SM ya, tentang tindakan yang lain nanti dia bakal ambil.

Speaker 1: Tapi pada saat itu, gara-gara gerakan itu berpengaruh, nggak ada, Kakak lihat nggak ada *statement* apa dari SM atau mereka tetap lanjutin kontraknya gitu kan? Dia tetap lanjutin sih kalau aku lihat. Jadi benar-benar nggak ada *statement* apapun ya?

Speaker 2: Ya, dia nggak ada *statement* apapun.

Speaker 1: Bener-bener nggak ngomong apa-apa sih. Membernya juga nggak ngomong sih.

Speaker 2: Ya, ya.

Speaker 1: Mesti emang bener-bener... Oh tapi ada sih satu kayak menyinggung. Kenapa? Ya sih Teyong nggak sih? Ngestory ya? Teyong sama Winwin sih kalau nggak salah satu. Winwin sih yang aku lihat post sana. Mereka kayak ngasih hint gitu ya?

Speaker 2: Ya.

Speaker 1: Malah kayak *boycott* video doang, ngestory kayak gitu ya?

Speaker 2: Ya.

Speaker 1: Nah kalau menurut Kakak ini gimana sih sebenarnya ya Kak, reaksi secara keseluruhan gitu dari komunitas NCTzen itu sendiri terhadap kolaborasi ini? Apakah semua emang mesti menolak atau gimana tuh Kak yang Kakak lihat?

Speaker 2: Kalau yang aku lihat nggak semua menolak sih. Bahkan temen aku sendiri ada yang dia emang nggak suka gerak—eh dia nggak—gimana ya, dia tuh tahu isu ini tapi dia tetap nge-follow dan ngikutin sebagainya gitu, masih.

Speaker 1: Jadi em, masih sebenarnya masih ada juga yang nge-hype. Cuman kalau mesti secara keseluruhan, kebanyakan yang Kakak lihat menolak atau gimana Kak?

Speaker 2: Banyak yang nolak sih.

Speaker 1: Banyak yang nolak, kalau ya dari yang Kakak lihat di platform X juga mungkin, banyak yang menolak gitu ya.

Speaker 1: Iya. Oke, menurut Kakak nih, Kak. Kakak ngerasa nggak sih ada perubahan gitu di perilaku komunitas penggemar NCT setelah adanya penolakan ini? Kayak mereka sekarang, apakah yang Kakak lihat masih sama seperti dulu, menghype lagi, atau... agak berkurang nih, gitu?

Speaker 2: Kalau yang Kak lihat sih, kayaknya agak berkurang ya dibandingin dulu.

Speaker 1: Mungkin gimana tuh, Kak, agak berkurangnya yang Kakak lihat?

Speaker 2: Nggak tahu sih, apa aku doang, tapi konten-kontennya tuh kalau di aku jarang naik ke kayak halaman depan gitu loh.

Speaker 1: Mungkin postingan-postingannya udah nggak banyak engagement-nya jadi nggak naik gitu ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Terus berarti kan Kakak sering kumpul-kumpul sama teman Kakak, mesti hangout ke... yang sesama NCTzen gitu. Nah itu masih, setelah kolaborasinya, masih gencar? Maksudnya masih sering dilakukan atau berkurang juga tuh, Kak?

Speaker 2: Kalau sekarang mungkin jarang sih, karena lebih karena sibuk sih. Kan mau kesibukan ya.

Speaker 1: Iya. Oke. Berarti kalau dari Kakak sendiri, ngerasa ya bahwa banyak anggota NCTzen lain ya, khususnya di platform X, yang punya pandangan sama sama kolaborasi ini?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Jadi menurut Kakak tuh kenapa sih, Kak? Ini aku juga riset juga dan dari informan-informan aku juga tuh emang tagar yang menolak itu kan, yang #SM-BOYCOTT_GENOCIDE itu emang naik banget dan viral banget kan di kalangan K-popers, bahkan yang nggak cuma di NCTzen doang. Nah, menurut Kakak kenapa sih bisa... tagar itu bisa viral, Kak? Bisa meluas gitu, bisa trending?

Speaker 2: Kalau menurut aku, tagar itu bisa trending mungkin karena isu yang berkaitannya itu emang lagi panas. Terus orang Indo kan termasuk fans yang lumayan banyak ya kalau buat NCT. Jadi itu lumayan berpengaruh sih.

Speaker 1: Karena populasi juga gitu ya, orang-orang Indo juga banyak yang naikin hashtag-nya sih. Mostly orang Indo. Dan emang berkontribusi banyak juga berarti untuk NCT ya, orang Indonesia. Jadi ke-notice-nya. Oke. Apa yang buat Kakak tuh ngerasa kalau misalnya nih, penolakan ini tuh bukan kayak opini individu aja, tapi emang udah jadi sebuah keputusan bersama gitu di kalangan komunitas NCTzen? Yang Kak lihat, kenapa itu kayak bener-bener jadi kayak sikap kolektif gitu, Kak?

Speaker 2: Karena yang ngerasa ini tuh, ya ngerasa si SM ini apa ya... ya nggak apa itu, kayak nggak satu-dua orang doang sih. Sampai apa sih, fansite juga kan?

Speaker 1: Bener-bener. Fansite terus yang buat-buat AU bahkan dan...

Speaker 2: Bahkan antara teman aku sama teman lain aja pada ngomongin itu dulu.

Speaker 1: Jadi emang banyak jadi perbincangan juga pada saat itu ya, Kak ya? Dan Kakaknya menolak gitu ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Lalu kalau dari Kakak sendiri, ngelihat nggak sih ada tokoh kayak mungkin influencer atau tokoh-tokoh besar ataupun akun fanbase yang ikut naikin penolakan ini, ikut naikin tagar penolakan SM Boycott Genocide ini, Kak? Dan menurut Kakak, kayak akun-akun gede dan tokoh-tokoh influencer gitu dalam menaikkan isu ini, apakah berpengaruh sama opini-opini NCTzen itu, Kak? Menurut Kakak gimana?

Speaker 2: Menurut aku berpengaruh banget sih kalau misalnya kayak ada *influencer* atau kayak tokoh-tokoh besar yang ngangkat ini. Karena mereka kan emang *followers*-nya juga banyak kan? Jadi orang itu lebih aware gitu loh kalau misalnya mereka juga ikut naikin.

Speaker 1: Hmm. Kalau misalnya dari Kakak sendiri, ada nggak ngelihat kayak tokoh-tokoh atau akun fanbase gitu yang naikin hashtag ini pada saat itu?

Speaker 2: Kalau misalnya aku, *fanbase* sih ada ya. Banyak ya. Banyak sih. Kalau tokoh, kok nggak ngelihat sih kalau tokoh siapa?

Speaker 1: Enggak, *influencer-influencer* kayak pop itu kok nggak ngelihat ya?

Speaker 2: Enggak, pada saat itu kayaknya nggak deh.

Speaker 1: Oke. Nah, terus kalau misalnya di komunitas NCTzen sendiri yang Kakak lihat ya, mungkin antara sosial teman atau apa, ada nggak sih sebenarnya war-war kecil atau perdebatan terkait pengambilan sikap ya terhadap kolaborasi ini? Entah itu yang aku dengar dari informan-informan lain kayak ada nggak yang kayak bilang, "Oh, boycott tuh boycott Starbucks-nya aja jangan idolnya," gitu-gitu. Ada nggak, Kak, kayak perdebatan?

Speaker 2: Gimana tuh yang Kakak tahu? Aku sama teman aku yang racikin NCT aja kayak berdebat. Kayak dia nanya nih, nanya dulu awalnya, "Kayak ikut ngeboycott nggak?" Terus aku bilang ikut. Terus dia nanya, "Ikut nggak unfollow juga?" Terus aku bilang, "Ya." Terus dia kayak, "Oh kalau dia nggak." Soalnya dia tuh nggak ikut unfollow ternyata karena menurut dia cuma Starbucks aja yang di-boycott.

Speaker 1: Jadi sempat ada emang perdebatan dan diskusi ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Kalau dari Kakak sendiri, ngelihatnya gimana sih kayak diskusi atau interaksi ya sesama komunitas NCTzen terkait kolaborasi ini, kayak waktu demi waktu, kayak dari pas perubahannya gimana tuh transisinya? Gimana dari pas ini tuh baru diumumkan kontraknya, kerja samanya, dan mungkin setelahnya, dan mungkin sekarang, yang jangka panjang? Kira-kira orang-orang, menurut Kakak, penggemar, baik Kakak sendiri tuh gimana tuh, Kak? Perkembangannya?

Speaker 2: Perkembangan dari apa nih?

Speaker 1: Dari NCTzen-nya. Kayak mungkin dari awal, pas awal-awal itu, kalian sama diumumkan masih pada panas nih, panas banget. Terus mungkin setelah kolaborasi selesai, udah mereda. Itu mereka udah mulai nge-hype lagi dan mungkin sampai sekarang gitu. Nah tapi kan ada juga beberapa yang sekarang tuh udah mungkin agak turn off dan ill feel juga jadi nggak begitu nge-hype gitu. Nah itu Kakak ngelihatnya seperti apa perkembangannya dari kacamata Kakak nih?

Speaker 2: Kalau dari awal itu kan pas dia selesai konser, lagi ya hype-hype-nya. Terus keluar announcement kalau dia kerja sama sama Starbucks, itu langsung berkurang. Banyak followers mereka juga...

Speaker 1: Bener-bener akun NCT-nya, akun member-membarnya juga ya, Kak ya?

Speaker 2: Ya lumayan jauh sih. Malah ada kayak yang ditungguin malah tiap...

Speaker 1: Hari, nggak lupa, kurangnya jauh banget. Terus gimana tuh, Kak, setelah periode kontraknya selesai, Kakak menyatakan gimana? Apakah orang-orang masih turn off atau bener yang balik nge-hype banget atau gimana?

Speaker 2: Kayaknya lumayan banyak yang kayak diem aja.

Speaker 1: Diem tuh dalam artian apa tuh, Kak?

Speaker 2: Kayak mungkin dia jadi nggak terlalu ngikutin lagi, terus pas baru naik lagi kayak pas dia baru keluar album baru lagi.

Speaker 1: Jadi pas mereka comeback setelah ada yang kolaborasi itu udah selesai gitu ya? Mungkin udah nggak rame ya?

Speaker 2: Iya, tapi emang nggak serame dulu sih.

Speaker 1: Jadi ada sedikit berkurang lah ya, kayak ada perubahan. Nah, dari Kakak sendiri nih Kak, gimana sih menurut Kakak sebenarnya NCT-nya bisa build atau ngebangun pemahaman bersama nih alasan kenapa kita tuh harus ngeboycot Starbucks, karena ini, ini, ini. Gitu. Itu tuh gimana yang Kakak lihat? Kenapa mereka dan Kakak sendiri bisa bangun pemahaman itu untuk akhirnya ngeboycot si Starbucks ini? Yang Kakak lihat mungkin di platform X atau dimanapun itu. Gimana tuh, Kak? Edukasinya gitu, dari sisi edukasinya, kenapa kita boycot gitu?

Speaker 2: Iya ya, kayak ada nggak Kakak lihat gimana sih orang-orang *fandom* itu tuh ngedukasi sesama atau ngedukasinya member-nya juga bahwa kenapa ini alasan dibalik kita harus nolak gitu.

Speaker 2: Kalau yang aku lihat sih kenapa alasan kita ngeboycot, mau pertama mau ngasih tahu kalau misalnya emang di saat itu juga lagi ada isu yang hangat loh tentang ini gitu. Ngasih tahu ke member-member yang mungkin emang nggak pernah ngikutin berita tentang Palestina atau Israel. Dan mereka lebih aware lagi sih kalau tentang kontrak, kerja sama, sama brand-brand lain. Biar nggak keulang kayak kemarin.

Speaker 1: Mungkin kalau Kakak sendiri sering lihat ini nggak, kayak narasi-narasi mungkin dari sesama fans yang ngedukasi, ngajak gitu ya, "ya udah jangan tolak, kayak ini loh kenapa kita harus ini, ini, ini, ini." Nah itu Kakak sering lihat nggak kayak NCTzen-NCTzen yang berusaha untuk ngedukasiin sehingga akhirnya mereka semua tuh paham kenapa ini tuh urgent banget untuk diboykot gitu?

Speaker 2: Ya ada sih beberapa fans yang ngedukasiin kayak gitu, apalagi kalau di komen kan ada.

Speaker 1: Banyak beneran. Kalau dari *base-base* gitu Kakak juga ngeliat nggak, Kak?

Speaker 2: Ya terutama kalau itu langsung di-posting sih.

Speaker 1: Iya bener-bener, kayak narasi-narasi dari BDA *movement*-nya juga banyak yang nge-repost gitu ya dari teman-teman NCTzen-nya gitu ya, khalis list yang harus diboykot gitu. Oke, terus kalau dari Kakak

sendiri, sebelumnya gimana sih Kakak? Ada nggak ngelihat respon-respon dari orang gitu yang mungkin di luar *fandom* ataupun sebenarnya bukan Kpopers gitu terhadap gerakan penolakan ini? Karena yang aku tahu kan masif banget ya, Kak, untuk pemboikotan ini dan bahkan sampai sekarang kalau aku ngobrol-ngobrol sama Kpopers lain, gerakan ini tuh yang paling... kalau soal boikot-memboikot bahkan gerakan ini udah jadi standar gitu loh. Nah menurut Kakak, pada saat itu ada nggak reaksi-reaksi dari orang di luar *fandom* gitu?

Speaker 2: Kalau aku lihat banyak sih, apalagi *fandom*... biasa satu orang tuh nggak ngefandomin satu artis juga kan. Biasanya dia juga jadi lebih aware ke artisnya juga jadinya.

Speaker 1: Jadi beberapa ada yang nyangkutin ke boyband lain juga pas saat itu?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Jadi mereka jadi lebih berhati-hati dan kayak berusaha coba untuk me-edukasi, misal boy group yang mereka suka agar nantinya nggak keulang lagi kejadian yang sama kayak boy group lain yang lewat sih NCT ini ya, Kak ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Jadi lebih *aware* juga gitu ya?

Speaker 2: Iya, karena kayaknya pertama kali bikin tagar itu banyakan NCT sih dibandingin fans yang boyband...

Speaker 1: Lain? Maksudnya kayak yang sering buat atau naikin-naikin hashtag macam gerakan ini dari NCT ya, Kak ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Menarik, itu emang trending banget sih pada saat itu. Kalau dari Kakak sendiri nih, Kak. Kak tuh ngelihat kan Kakak tadi sempat mention juga ya kalau tentang hashtag segala macam sebelumnya gerakan dari fans. Ini Kakak tuh ngelihatnya gimana sih, Kak, peran media sosial sendiri dalam menyuarakan opinion-nya, opini dari penggemar, dan juga pendapat Kakak gitu dalam konteks penolakan ini? Kakak ngelihatnya peran media sosial tuh seperti apa sih, Kak?

Speaker 2: Kalau menurut aku perannya lumayan penting ya, sebagai... apa namanya, sebagai penghubung antara fans sama artisnya. Karena kalau misalnya nggak ada sosial media kayaknya mereka juga nggak tahu gitu isunya apa, terus nggak aware, apalagi kalau misalnya emang manajemen mereka juga...

Speaker 1: Nutupin. Jadi lebih ke penghubung antara fans untuk bisa menyuarakan pendapatnya atau opininya ke... mungkin yang sebenarnya agak susah dijangkau, tapi dengan media sosial, kayak agensi ataupun idol-nya sendiri bisa tahu apa yang terjadi gitu ya, Kak ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Oke. Mungkin selanjutnya nih, Kak. Nah kira-kira apakah keterlibatan Kakak ya di gerakan ini, di penolakan ini tuh mengubah cara pandang Kakak terhadap si NCT-nya ataupun kayak industri Kpop, perpop-an duniawinya gitu? Secara keseluruhan berpengaruh nggak, Kak?

Speaker 2: Lumayan berpengaruh sih. Jadi kalau milih idol atau gimana gitu, ngelihat juga kayak, apa sih yang dia... maksudnya dia milih-milih nggak kalau milih kerja...

Speaker 1: Sama? Jadi ngebuat ke cara Kakak memilih idol yang disukai ya gitu ya, Kak?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Jadi lebih ke lihat mungkin agensinya, cara mereka mensortir brand-brand yang ingin kerja sama. Apakah mereka mempertimbangkan sih brand-brand pro-Israel ini gitu?

Speaker 2: Iya. Tapi kalau ini ya, kalau misalnya NCT kan emang yang nge-*manage* juga yang bermasalah nih.

Speaker 1: Emang dari dulu ya. Iya. Jadi gitu. Mungkin jadi aku bisa simpulkan gitu ya, Kak. Mengubah cara Kakak untuk milih-milih lagi gitu ya, lebih selektif. Nah ketika ini Kakak udah terlibat ya, Kakak menolak kolaborasi ini. Kakak ini ngerasa lebih connected sama teman-teman NCTzen lain yang punya pandangan serupa gitu, Kak? Yang sama-sama menolak juga, lebih ngerasa connected nggak gitu?

Speaker 2: Ngerasa sih. Karena kita berdua jadi banyak diskusi kayak, "Kenapa sih dia malah collab sama ini, terus malah ngelanjutin lagi make..."

Speaker 1: "...tea." Ini lebih terhubung dalam hal kayak nge-*ranting*-in SM bersama-sama gitu ya. Kayak questioning, "Kenapa sih?" Nah terus menurut Kakak nih, penolakan ini berarti udah jadi apa ya... identitas komunitas secara luas gitu ya. Kayak identitasnya NCTzen yang berarti dalam gerakan ini gitu ya, dan terus juga NCTzen ini berarti apa ya... komunitas yang bukan soal Kpop-Kpop doang, tapi kita soal isu humanisme atau kemanusiaan gitu juga gencar gitu ya, Kak ya?

Speaker 2: Iya.

Speaker 1: Karena kalau dari Kakaknya tuh gimana sih, Kak? Kayak emang NCTzen ini emang aware banget sama kehidupan. Maksudnya kayak sebagai makhluk sosial gitu ya, karena yang aku lihat di X gitu, banyak banget yang suka *charity*. Jadi konteksnya luas gitu, bukan cuma apa yang mereka sukain tapi apa yang mereka peduliin juga gitu ya, Kak ya?

Speaker 2: Iya, banyak sih. Kalau misalnya dari komunitas kayak ada yang *humanity* yang... apa sih, galang dana donasi buat Gaza gitu juga ada. Terus hadang buat bencana juga ada. Lumayan apa ya... aktif sih kalau komunitas dari fans-nya NCT sendiri.

Speaker 1: Iya, yang sampai sekarang itu yang bahkan kasih-kasih dana buat demo gitu, bantuan, itu NCT sih. Ada NCTzen *Humanity* ya kalau nggak salah tuh ada gitu. Nah terus, hmm, menurut Kakak ini setelah adanya penolakan ini gitu, Kakak tuh berubah nggak sih cara mendukung NCT-nya? Mungkin yang tadinya itu sering, maksudnya kalau ada beli-beli album Kakak *purchase* main untuk beli, terus abis itu yang ngehype-in banget karya-karyanya, terus masih interaksi apa coba untuk interaksi sama member-nya? Nah setelah adanya kolaborasi ini, itu semua berubah nggak atau masih sama atau berkurang atau gimana tuh, Kak?

Speaker 2: Kalau aku, karena kemarin sempat nge-*unfollow* jadi beberapa-beberapa kayak udah nggak terlalu ngikutin lagi sih. Tapi kalau misalnya dia *update* lagu baru aku tahu, tapi kalau beli album nggak yang kayak dulu sampai harus beli versi *repackage*-nya lah, ini lah, nggak sih.

Speaker 1: Jadi ini semuanya, penolakan ini, adanya kolaborasi ini tuh ada pengaruhnya ya, Kak, dengan cara Kakak ngedukung NCT ke depannya. Kira-kira ada nggak, Kak, kayak pengaruh gitu, kira-kira setelah adanya kolaborasi ini? Kalau Kak tuh mungkin setelah ini tetap dukung, cuman lebih aware lagi atau

gimana tuh, Kakak, ketika ini bakal misalnya ada kasus-kasus kejadian kayak gini lagi, itu Kakak bakal gimana tuh, Kak? Keterlibatannya segala macam setelah adanya penolakan dari kolaborasi ini?

Speaker 2: Kalau aku ngikutin sih masih. Kayak kalau misalnya dia emang konser aku sayangnya bakal nonton, gitu-gitu. Tapi kalau misalnya dia mengulangi kesalahan yang sama lagi kayak kemarin, itu mungkin aku bakalan nggak ikutan lagi sih. Bener-bener...

Speaker 1: Ninggalin? Jadi akan lebih hati-hati dan selektif lagi gitu ya, Kak? Ya, ketika mereka melakukan lagi setelah adanya gerakan sebelumnya, ini bakal cut off gitu ya istilahnya? Oke. Berarti gimana tuh, Kak, perasaan Kakak setelah ikut juga yang naikin hashtag, terus bersuara juga di media sosial, di X juga? Kakak ngerasa ngasih suara Kakak itu berpengaruh atau gimana nih, Kak? Atau sekedar "sebenarnya gue nggak ngerasa sih suara gue ngaruh gitu", dengan ikut naikin hashtag ini juga tapi "nggak apalah ikut aja biar nggak FOMO" atau gimana tuh, Kak? Atau emang kalau ngerasa sekecil apapun hasilnya bakal berpengaruh gitu?

Speaker 2: Kalau menurut aku, sekecil apapun bakal ngaruh sih, karena kalau nggak kita yang ngingetin, kayak selain fans-nya siapa lagi.

Speaker 1: Jadi lebih ke sense of fans, merasa harus ada andil buat mengerti nih idol-nya gitu ya, Kak ya? Oke. Last question nih, Kak. Nah kira-kira menurut Kakak, sebenarnya gerakan ini ada *long term effect*-nya nggak sih, atau dampak yang kepanjangannya nggak sih terhadap NCTzen—*whole community*-nya gitu ya, komunitas NCTzen, ataupun kayak industri Kpop secara keseluruhannya? Setelah ada gerakan semasif ini, ada dampak yang kepanjangannya nggak, Kak, menurut Kakak?

Speaker 2: Kalau efeknya sih, kalau menurut aku semua *fandom* jadi lebih berhati-hati gitu sih buat... bukan semua *fandom*, apa sih namanya... artis-artis lain juga jadi lebih aware sih kalau misalnya dia mau kerja sama. Karena setelah kasus yang NCT itu aku lihat jarang sih yang lain juga ikut kerja sama Starbucks atau...

Speaker 1: Gitu-gitu. Bahkan juga kayak idol-idolnya jadi agak lebih takut ya kalau ngelive ada cup Starbucks. Satu lagi, fans lain ada cup Starbucks, ada yang beneran nggak mau minum gitu ya?

Speaker 2: Iya, ada yang diganti bahkan, dituang lagi ke gelas lain.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

LEMBAR PERSETUJUAN (*CONSENT FORM*)
NARASUMBER PENELITIAN TUGAS AKHIR KUALITATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Alma Nur Tiara
Pekerjaan/Jabatan : Karyawan, Mahasiswi S2
Email : almafachrisa@gmail.com

Menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk membantu mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara berikut ini :

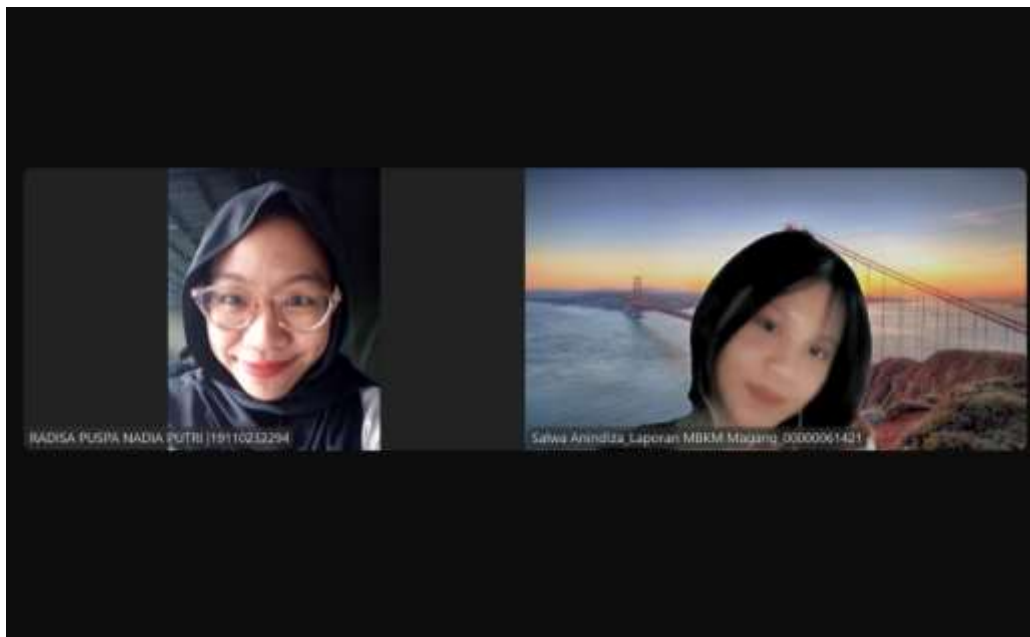
Nama Lengkap : Salwa Anindiza Rabbani
NIM : 00000061421
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Email : salwa.anindiza@student.umn.ac.id
Jenjang : S1

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk mempublikasikan seluruh hasil karya/penelitiannya kepada sivitas akademika UMN/publik demi kemajuan ilmu pengetahuan. Saya menyadari segala bentuk data/informasi sensitif yang mungkin terkandung di dalamnya tidak akan dicantumkan di dalam hasil penelitian, untuk menjamin keamanan dan kerahasiaan identitas saya pribadi maupun institusi tempat saya bernaung.

Bekasi, 6 April 2025



Alma Nur Tiara



Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Sosial Anggota NCTzen dalam Menolak Kolaborasi NCT dan Starbucks melalui Tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE
Informan	Alma Nur Tiara
Status	NCTzen, Karyawan, Mahasiswi S2
Hari/Tanggal	Minggu, 6 April 2025
Video Wawancara	https://drive.google.com/file/d/1b0nTq7JUfLka-F-17zTpyJyPHpkKZyxs/view?usp=sharing

TRANSKRIP WAWANCARA

Speaker 1: Oke, Kak. Mungkin boleh dong perkenalan sekarang namanya siapa, usianya berapa, terus sekarang pendidikannya apat, kemudian bisa di share juga domisi gimana nih.

Speaker 2: Oke, aku Alma terus umur ku berapa ya, 25 tahun ini?

Speaker 1: Oke, berarti 2000 ya, 1999? Oh, 1999 aku, 1999.

Speaker 2: Terus aku domisili sih di Jakarta sebenarnya tapi sekarang lagi tinggal di bekasi.

Speaker 1: Oh, dibekasi?

Speaker 2: Oke, terus, apalagi tadi? Terus, status nya dan dan penting. pendidikan. terakhir ya?

Speaker 2: Pendidikan ku sekarang, S2 terakhirnya.

Speaker 1: S2 dimana tuh, Kak?

Speaker 2: Di, sama-sama, abe di LSPR juga.

Speaker 1: Oh, LSPR, kampus *influencer* ya, Kak?

Speaker 2: Tapi bukan *influencer* sih aku.

Speaker 1: Iya, gapapa, tapi banyak pasti temennya *influencer* ya. Ya, mungkin ini sih, kan? Sekarang apa statusnya, terus kesibukannya ngapain sih sekarang tuh *lately*? Status, status *single* gitu-gitu, atau gimana? Enggak sih, mungkin sekarang tuh, maksudnya Fuli Kuyaka atau pekerja juga karyawan juga, atau gimana?

Speaker 2: Aku, kuliah dan kerja juga sih kebetulan.

Speaker 1: *Multi tasking* ya.

Speaker 1: Berarti, berarti lumayan sibuk ya, Kuliah S2 sama sambil kerja juga gitu ya, kerja di daerah mana? Lumayan sih. Aku di daerah di e-commerce, di Bli Bli.

Speaker 1: Ikeren banget, itu di jurusan aku anak-anak pada pengen banget disitu. Oh iya. Iya, pada pengen banget di e-commerce, di Shopee dan lain-lain. Aku juga pengen sih. Padahal sampai berapa? Padahal sampai loh. Ya sih pasti ya. Nah kan kakak NCT-zen ya, udah berapa lama nih kakak? Sejak era apa nih, sejak tahun berapa nih?

Speaker 2: Aku dari yang pas NCT, join yang NCT 2020 itu loh, aku tuh baru jadi NCT-zen di situ.

Speaker 1: Berarti kalo kamu udah lama ya? Kalau aku sebenarnya udah tau dari awal mereka debut sih, tapi aku kek gini jatar aja sebenarnya. Cuma aku lumayan suka juga ini.

Speaker 2: Aku tuh sebenarnya multi *fandom* sih sebenarnya. Nah aku tuh pertama kali suka artis SM tuh NCT. Sebelumnya aku gak pernah touch ke SM Entertainment gitu, baru cuma jadi lagu-lagu aja doang. Nah, kemudian, in touch sama NCT 2020 yang ngumpul bareng itu kan, jadi tertarik. 2020 itu apa ya? Reisonance sih.

Speaker 1: Reisonance Itu kakak kan yang suka ya? Ya, kakak suka yang mana?

Speaker 2: Sebenarnya aku suka semuanya, tapi lagi sekarang karena sibuk juga jadi lebih ngikutin ke satu unit doang dulu gitu. Tapi aku tau semuanya kayak comebacknya apa gitu, tapi gak terlalu into gitu. Yang sekarang lagi suka 127.

Speaker 1: 127. Dari kemaren-kemaren soalnya informan, aku semuanya Dream.

Speaker 2: Aku lagi ikutin itu. Lagu 127. Terus bias aku, Taeyong sih jadi lebih ngikutin 127.

- Speaker 1: Yang Leadernya ya. Terus ini mungkin alasan kakak apa sih jadi NCTzen atau kan maksudnya banyak kan *boy group-boy group* lain. Kenapa jadi NCT nih sebagai salah satu *boy group* yang disukai ya walaupun kakak kan *multifandom* Gimana tuh ke alasan ini?
- Speaker 2: Kalau alasan sebenarnya bingung sih kenapa ya pertama, aku suka lagu-lagu mereka sebenarnya. Terus juga aku suka karena dia tuh terlebih lagi sama aku nyaman sama konten-kontennya 127 sebenarnya. Kayak randomnya mereka terus juga. Kan dia di bilang group asbun (asal bunyi) gitu-gitu lah pokoknya.
- Iya ya. Aku cocok sama Jokesnya mereka sih sebenarnya kayak gitu sih. Terus juga aku suka lagu-lagunya, suka semua Aku, especially aku suka banget sama suaranya Doyoung gitu loh. Karena suara dia bagus banget gitu lah pokoknya Bener, suaranya lah.
- Speaker 1: Oh, OST code banget lah. Cocok jadi lagu OST sih doyoung itu. Iya berarti karena Lagu ya sama karakter-karakter mereka Jokesnya. Iya benar sih. Terus ini kak, boleh dijelaskan nggak sih kak? Sejauh mana kakak suka entah itu yang kayak addict banget sama beli albumnya atau yang kayak bener-bener konser itu ngikutin banget. Atau mungkin sejauh kakak sering streaming atau nonton konten-kontennya aja nih. Kak gimana tuh? Seberapa jauh sukanya?
- Speaker 3: Seberapa jauh kalau beli album tuh seasonal aja sih aku kayak kalau misalnya albumnya bagus aku beli, kalau nggak ya aku nggak beli. Kebetulan karena NCT 127 jujur jarang lagu, atau albumnya bagus jadi aku jarang lagi. Terus juga kalau *streaming* sering sih, cuman nggak terlalu yang sering banget.. kalau konser beberapa kali ikut. Jadi masih apa ya, nggak tahu sih kayaknya masih average deh. average ya. Kayaknya ya.
- Speaker 1: Jajan-jajan dikit gitu kalau misalnya event-event, fangirling misalnya yang sesama *fandom*, event-event komunitas NCT dan gitu, ikut nggak kakak? Kan aku kemarin banyak interview informannya kayak banyak yang bilang sering ikut photocard date atau birthday event, nah itu kakak ikut nggak?
- Speaker 2: Kalau Norraebang pernah sekali tapi selebihnya belum pernah karena nggak tahu deh kenapa tuh aku kayak males deh.
- Speaker 1: Iya, nanti event sesekali ya sih Norraebang itu ya. Iya, nggak sekali sih. Tapi kegiatan fan girl ring kan banyak tadi disebutkan tapi yang paling sering yang kakak lakuin as NCT dan kegiatan fan girl ring tuh apa aja sih? Apa yang paling sering?
- Speaker 2: Nonton content ya sih. Tapi konten NCT akhirnya ini juga lagi serat ya jadi nggak, nggak tiap hari.
- Speaker 1: Di YouTube ya kayak variety gitu nggak sih? Kayak variety show konten-konten
- Speaker 2: dari mereka Kayak NCT kan punya NCT 127 vibes, ada Dream X Dream kayak gitu sih paling.
- Speaker 1: Iya, kadang ada V-LOG-nya juga berbagai macam dari YouTube-nya sih NCT, mah ya gitu. Nah kalau misalnya platform ya kak, platform atau media gitu, media sosial yang paling sering kakak pake gitu ya buat kegiatan fan girl ring online nih buat misalnya cari informasi soal NCT, mungkin intraksi sama-sama fans juga terus beropinnya juga tentang NCT itu paling sering di platform mana nih kak?

Speaker 2: Di Twitter sih aku seringnya.

Speaker 1: Di Twitter, jadi cukup aktif nggak pake Twitter?

Speaker 2: Cukup, cukup aktif, aku sering banget di Twitter.

Speaker 1: Oh oke, jadi selain ngerti, biasanya apa aja yang dilakuin di X, cari-cari apa?

Speaker 2: Biasanya, karena kan aku juga multi *fandom* juga jadi gitu di Twitter aku sekalian cari informasi atau apapun gitu kegiatan fan girl ring juga di sana, dengerin space atau sesuatu gitu loh.

Speaker 1: Terus apatuh kalau misalnya ini kan banyak yang suka naikin-naikin ht (hashtag) misalnya kalau ada yang baru *comeback* atau apapun deh kan biasanya penggemar-penggemar NCT pada aktif banget ya buat naikin ht (hashtag) Jadi kakak juga ikutan lah ya kalau ada kayak gitu.

Speaker 2: Ikutan selalu semua unit aku suka naikin hashtag juga kalau misalnya lagi ada hashtag party.

Speaker 1: Jih, istilahnya hashtag party ya kak ya? Oh, hashtag party. Aku mau nanya sih kak, mungkin alasan ke pemilihan platform X buat kegiatan fan girl ring secara online nih, kira-kira itu apakah mungkin lebih aktual, lebih update dari platform lainnya atau gimana nih kak, dari sisi kakak?

Speaker 2: Kalau aku karena pakai Twitter atau X ini, karena dari dulu aku pake Twitter aktif banget dari tahun 2011. 2011 aku udah pake Twitter udah aktif di sana. Terus kedua karena aku lebih nyaman sama UI UX ya Twitter kalau baca-baca informasi gitu. Karena lebih apa ya, aku merasa lebih aktual sih daripada di TikTok atau di Instagram gitu.

Terus juga Twitter itu menurut aku karena dia bisa ada tulisan yang banyak gitu dan juga ada foto gitu kan. Kalau misalnya di TikTok kan *fully* pada visual banget gitu jadi kalau lebih mudah aja sih kalau di Twitter kan tinggal pake Tulisan tuh lebih gampang gitu jadi lebih simple gitu. Menurut aku sih gitu.

Speaker 1: Jadi kayak mau foto video ada, visualnya ada, tulisan juga ada gitu ya info info lagi mungkin lebih dapat dan lebih cepat juga kayak.

Speaker 2: Fan base juga lebih aktif di Twitter jadi aku lebih ngikutin sana karena ya lebih aktif aja sih mereka-mereka.

Speaker 1: Jadi akun akun fan base besar yang suka sharing update soal NCT mungkin gitu ya jadi lebih aktif juga di sana. *Fansite-fansite*-nya juga kan ya kak, foto-foto, bandara gitu-gitu itu cepat banget kan. Ini kak mungkin aku mau tanya juga nih kira-kira ini berkaitan sama *case* yang aku ambil ya di skripsi aku kak. Kira-Kira dari kakak apa sih yang kakak ketahui soal kolaborasi yang dilakuin sama NCT sama Starbucks di 30 Mei sampai 4 Juli 2024 Silam nih kak.

Speaker 2: Oke itu *worst moment* ya sebenarnya. Karena sebenarnya kan kalau mungkin tau ya kan NCT ada akun @nctzenhumanity. Nah itu kan memang sering banget kita ngapain tentang apa namanya tu crowd funding ke Gaza gitu. Kita semua tuh selalu itu. Tiba-tiba kayak nggak tau dari mana tiba-tiba ada collab dari Starbucks sendiri yang *upload*. Kalau misalnya NCT kerja sama-sama Starbucks walaupun membernya nggak ada yang update apapun gitu. Nah itu tuh jadi ramai dan sedikit kecewa sih kayak oh ternyata mereka nggak se... aware itu ternyata hal ini gitu-gitu. Jadi lebih kecewa terus juga jadi

naikin hashtag terus aku nge lakuin boycott juga sama juga kayak temen temen yang lainnya juga kayak nge unfoll terus nge unfoll semua member terus akun-akun NCT kita unfoll terus nggak kita streaming segala macam sih. Pas itu yang lagi comeback itu NCT Dream sama WayV. Jadi sampai WayV itu WayV. itu sampai kena tolak buat dateng ke allo bank waktu itu. Berbarengan sama itu jadi kayak wow sedih juga sih sebenarnya jadi kan banyak orang yang jadi nggak beli aku pun juga jadi kayak gitu aku juga jadi nggak nonton gitu. Karena emang sampe sempet itu gitu kalau NCT Dream sampai aku nggak nonton MVnya. Biasanya aku tuh selalu tonton siapa pun yang comeback gitu. Karena itu jadi kayak ada rasa kecewa jadi nya ya yaudah lah gitu kan terus rame sampai ikut crowdfunding juga yang LED track dari NCT zen Hummanity.

Speaker 1: Ya tau yang kayak protest truck gitu ya ke gedung SM nya ya

Speaker 2: Ya bener itu aku ikut *crowdfunding* juga sama mereka buat itu kirim *truck* ke SM nya sama ke starbucksnya gitu sampai tahap itu sih. Terus kembali kembali ngeramein lagi. Itu pas Taeyong bikin story boycott itu. Ya itu udah sih. Tapi baru Taeyong ya winwin ya bertiga itu. sama renjun juga.

Speaker 1: Ya terus gimana tuh Kak? Maksudnya awal tahu nya itu langsung dari website Starbucks nya Kak atau mungkin dari omongan-omongan NCT Dream lainnya juga di Twitter baru Kakak *aware* tentang kolaborasi itu atau gimana tuh Kak?

Speaker 2: Dari fanbase di Twitter itu ada yang nge upload rasa kecewaan dia terus aku langsung kayak ha? Oh iya serius gitu kan terus baru itu *fanbase* NCT Dream base Indonesia kalau nggak salah. Oh iya ya aku. Itu yang fanbase besarnya yang sampai 1 juta pengikut itu kan. Terus dari situ aku langsung cek Instagram nya Starbucks. Terus abis itu sempet bener oh iya bener ternyata dia kolaborasi sama NCT gitu.

Speaker 2: *The whole* NCT gitu. Wow. Dan dia kayak wow.

Speaker 1: Terus ini kan mungkin pendapat kakak pribadi soal kolaborasi itu apakah itu sebuah hal yang sebenarnya *wise* atau gimana nih. Atau kayak bener-bener *hurting* kakak banget karena bener-bener bertolak belakang ya sama prinsip yang Kak anut gitu. Itu gimana pendapat Kak soal kolaborasi itu?

Speaker 2: Kalau pendapat aku tentang kolaborasi itu aku ngerasa kayak member itu kurang wise dalam memilih brand nya gitu untuk kolaborasi ini gitu. Pertama kedua dia tuh nggak background checking dulu sesuatu yang apa gitu. Oke memang prinsipnya itu kan dari SM Entertainment kan itu agency nya ya tau. Tapi kan member itu punya hak satu atas kontrak itu gitu. Karena aku pun di kantorku kan pernah kolaborasi juga salah satu unitan NCT kan. Jadi aku tahu gitu tentang kontrak tersebut gitu. Jadi aku menyangkan ada hal seperti itu aja gitu. Kenapa nggak background checking dulu apakah ini bisa berpengaruh buat karirnya mereka atau nggak. Tapi kalau untuk kegiatan boycott ya aku bener-bener sangat setuju dan ngerasa *fandom* NCT dan ini sangat wise dan kayak nggak. Tapi kan itu biasa kita tapi kan ini nggak kayak gitu tapi tetap bener-bener di *boycott* atau di *boycott* gitu. Jadi ngerasa kayak berarti kita tuh semua masih waras gitu. Nggak yang asal ngapapa deh gitu kayak apa sih nalanya mau nge-revalisasi kan gitu. Bener-bener. Jadi senang sih.

Speaker 1: Jadi menurut kakak ini hal yang nggak wise dilakuin sama member-member karena mempunyai rights untuk menolak sebenarnya. Kalau misalnya mereka punya rights yang cukup tentang isu ini gitu ya.

Dan kakak juga cukup kuas juga cukup senang juga dengan reaksi-reaksi yang NCT dan terhadap kolaborasi ini ya yang kayak bener-bener ketinggian dua kali untuk menolak gitu ya. Bener-bener. Sebenarnya boleh nggak Sika di sharing gitu aku tahu mungkin dari susah alasan penolakan dari kolaborasi ini apa. Tapi kira-kira apa sih ke alasan yang bener-bener alasan untuk menolak atau memboycott kolaborasi ini. Boleh diceritain nggak.

Speaker 2: Oke sebenarnya dari aku pribadi pun sudah melakukan *boycott* sendiri dari brand-brand yang terafiliasi sama hal-hal zionis gitu dari awal. Dan keluarga pun juga seperti itu. Jadi pas karena aku ngerasa kayak oh biaskul di NCT ini sama-sama *stand for humanity* gitu karena mereka seringnya donate segala macem gitu. Jadi pas tau dia collect sama Starbucks jadi agak kecewa aja sih kayak oh ternyata you doesn't know gitu. Ternyata kalian nggak tau ya tentang isu ini lebih kepada aku mereka nggak aware ya sama isu intrasional loh ini. Dan ini bukan tentang politik aja tapi isu kemanusiaan gitu. Jadi aku ngerasa kayak apakah mereka nggak aware atau memang ignorance aja gitu. Jadi lebih kepada kayak gitu. Jadi terus makanya aku ngerasa sedih terus aku ngerasa ya udahlah kita boycott aja deh sekalian gitu kan. Kayak orang-orang juga bilang boycott dulu aja gitu. Karena emang aku pun juga udah lama nge-*boycott* Starbucks gitu sih karena emang ya emang alas ini stand for humanity lagi sih balik lagi gitu.

Speaker 1: Jadi karena dari kakak sendiri bahkan sebelum itu kolaborasi ini udah mending, terus pas tau idola kita itu ibaratnya tidak *aware* sama isu ini dengan kolaborasi sama brand-brand yang terafiliasi. Kakak jadi kecewa gitu ya dan ini harus stand for humanity lah istilahnya gitu. Jadi ini menolak gitu ya. Nih tadi kan ini terkait alasan itu terkait isu Israel dan Palestina ya. *Conflict* Israel dan Palestina bukan isu lagi banget. Sebenarnya kakak tuh sejauh mana sih ngikutin perkembangan isu Israel dan Palestina. Dan apakah itu hal yang benar-benar menjadi nomor satu pengaruh keputusan kakak dalam menentang kolaborasi ini gitu. Sejauh mana sih yang kakak tau sebenarnya perkembangannya?

Speaker 2: Sebenarnya kan *conflict* lagi, *genocide*, *genocide* nya Palestine ini kan udah lama banget kan dari Bukan kita belum lahir gitu. Jadi sebenarnya kalau untuk tau tuh udah tau banget karena emang sering ada di berita juga di X apa lagi kan. Banyak banget video-video yang lanser-lanser gitu itu tuh di share gitu. Dan juga keluarga aku pun juga sering sharing tentang hal itu gitu. Jadi kalau untuk tau udah tau banget tentang Palestine ini. Dan tentunya nggak cuma karena agama aja gitu membeli pasin tapi karena humanitinya aja gitu. Karena kan banyak banget korbannya tuh anak-anak segala macam. Jadi aku merasa kayak kasihan banget nggak ada yang stand for them gitu. Even PBB pun nggak bisa ngelakuin apapun gitu. Terus negara-negara istilahnya, negara-negara besar kayak negara musim Arab itu nggak bisa ngelakuin apapun untuk defend mereka gitu. Jadi kayak sendiri ya aku merasa kayak oh ya udah kalau gitu kalau memang nggak ada yang bisa ngomong. Kita ya dari kita aja untuk nggak support brand-brand yang affiliate sama untuk mendukung zionis itu. Karena jonis kan semua bahan-bahan nya itu kan dari negara-negara yang memang negara-negara kaya. Terus juga dia punya brand-brand besar yang bisa jadi pemasak senjata mereka. Dan dari situ kita stop untuk nggak beli makanan-makanan atau brand-brand yang memang *affiliate* untuk ngobeli senjata istilahnya gitu. Ngebeli senjata untuk memusnahkan heterogenesiti si Palestine itu sih.

Speaker 1: Jadi emang udah dari lama banget juga tau soal isu ini. Jadi tau bahwa ini isu yang unsol banget bahkan dari pihak-pihak besar pun juga nggak menolong ini. Maka dikakak ada dorongan untuk setidaknya gerakan apapun itu yang sekiranya bisa membantu itu kakak lakukan gitu ya kak ya.

Speaker 2: Ya sekecil apapun lah ngomongnya kan memang nggak bisa ngapak-ngapain jadi ya udah dari lakukan itu.

Speaker 1: Jadi kakak kan tadi aku sempet dengar juga bahwa selain memboikot kolaborasinya kakak juga memboikot kegiatan NCT nya juga. Nah itu kira-kira boleh di sharing kakak alam atau motivasi karena kan yang kita tau biasanya emang seorang fan girl itu emang udah *fully attached* banget sebaya sama idolannya. Tapi apa sih yang bener-bener bisa bikin kakak itu udah *stop* juga dukung mereka dengan bentuk apapun itu padahal udah terlanjut jadi pengemarnya sejak 2020 ya.

Speaker 2: Kalau dari aku awalnya kan sebenarnya agak bener gitu melakuin untuk hal itu gitu boykot nggak nonton karena biasanya aku tuh tiap pagi sebelum kerja tuh aku nyalahin dingunya. Ini chill atau nonton kontennya dream segala macam lah gitu koknya konten-konten yang NCT jadi kayak ngerasa berat sih sebenarnya gitu. Tapi kalau alam sana aku ikut nggak apa namanya nonton gitu aja buat mereka tuh tau kalau misalnya fan tuh nggak suka sama tindakan kalian yang tidak wise gitu. Yang menurut kita tuh nggak pas gitu maman tumnya gitu karena memang lagi masif banget kan boykot waktu itu tiba-tiba dia collapse jadi mikirnya kayak kayak kok kenapa ya kok nggak oh ya kok nggak ini gitu jadi lebih kepada rasa kecewa dan ngerasa pengen nunjukin kalau misalnya Fans tuh nggak selamanya setuju dengan apa yang kalian lakukan gitu apalagi di hal-hal yang salah jadi lebih kayak pengen nunjukin ini loh kalian tuh kalau misalnya kita nggak setuju kalian pun juga bisa jadi kehilangan fans gitu jadi tolong lebih wise lagi jadi lebih ke oh apa ya warning gitu sih buat mereka. Maksudnya lebih wise lagi selanjutnya gitu.

Speaker 1: Jadi kayak lebih ke kenapa bener-bener mau stop dukung mereka for a while pada periode itu agar mereka tuh melihat nih ada penurunan di *views* kontennya ataupun di followersnya kayak nunjukin bahwa fans itu ternyata nggak setuju sama sikap mereka dalam pengambilan keputusan untuk kolaborasi ini ya kak. Bener, bener.

Speaker 1: Jadi kalau misalnya dari kakak sendiri boleh dijelaskan atau di ceritain gimana kakak ngumpangkan keberatan atau penolakan ini terhadap kolaborasinya ya di platform Xnya itu kakak kira-kira ngapain aja tuh di platform X buat nunjukin nih gue nggak setuju gitu.

Speaker 2: Kalau untuk di platform X itu tentunya sama sih kayak orang-orang yang lain kayak bikin hashtag yang udah disediakan sama fanbase waktu itu untuk melakukan juga kita educate aku sempat komen juga di weverse member gitu kayak educate mereka gitu kayak *this is not the right decision* gitu jadi aku masih tau kayak how kenapa gitu. Kenapanya untuk menolak kolaborasi ini sempat juga untuk educate okay fans, Korean fans kan sangat-sangat *defensive* ya. Bener, bener, bener. Jadi saatnya kayak word ataunya tapi aku ngerasanya lebih ke educate aja sih karena nggak semua orang mungkin terbuka akan informasi itu jadi ya kalau untuk benci nggak benci sama member nggak benci karena memang. Mungkin start awal orang-orang tahu tentang hal itu kan beda-beda dan juga tanggapnya udah beda-beda jadi ngerasa lebih ke kata educate sih dia memang nggak yang marah-marah nggak yang dipalih cuma

melampiasnya kecil-kecewaan dengan kayak ngasih tau ini loh kenapa, kenapa gitu lebih **educate** sih kayak gitu sih aku kalau berhenti aku.

Speaker 1: Jadi kalau beri kakak sendiri naikin hashtag yang udah di sediain sama base terus juga coba *educate* member juga di fans-fans juga apalagi fans-fans di luar gitu ya mungkin nggak berusaha gitu. Nah kalau misalnya dari hashtag kan sebenarnya banyak kayak hashtag ya tapi naikin pada saat itu kak Namun yang aku jadiin, saya jadiin case di skripsi aku tuh tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE ini juga yang aku tahu sih sepengetahuan nak naikin sama salah satu base besar di platform X yang NCTzen gitu. Nah kakak boleh ceritain ya, apa yang kakak ketahui tentang tagar sm boycott genocide itu mungkin dari mana taunya atau mungkin kapan taunya itu boleh di sharing nggak kak?

Speaker 2: Oke pertama taunya itu ya dari *fanbase* itu pertama kan karena kita bingung nih kayak terus kita harus apa nih gitu kan ada hashtagnya nggak gitu terus kayak kita mempeributkan hal itu kayak ada hashtagnya nggak gitu. Tiba-tiba di *fanbase* ada yang share udah pake ini aja hashtag hashtag #SM_BOYCOTT_GENOCIDE terus NCT *stop ignorant* gitu kan ada juga tuh terus aku pertama tahu tuh dari kapan ya kayaknya dua hari ya, dua hari apa sehari ya aku lupa apa pokoknya sehari kayaknya deh ya setelah ada *boycott* itu nggak ada *hashtag* itu baru aku pake itu gitu. Di aku sempet komen di Instagram member juga kok untuk kita nggak sih kalau misalnya ada beberapa fans yang keberatan atas kolaborasi itu gitu.

Speaker 1: Jadi kalau dari kakak sendiri memaknai di tagar ini tuh sebagai aksi yang menunjukkan apa nih kak? darifans ngesetnya tujuannya sebenarnya dari itu apa yang dari kakak simak dan kakak ketahui gitu.

Speaker 2: Kalau misalnya tujuan fans itu kan pencunnya pengen ngasih tahu ya kalau ada ketidak puasan dan ada ketidak sesuaian antara fans dan juga dengan idolnya gitu. Tapi kalau dari aku lebih kepada edukasi kalau misalnya nggak semua orang terus terima atas kolaborasi yang tidak wise itu gitu. Di tengah-tengah konflik seperti itu tapi langkah yang diambil tuh salah jadi ngerasa ini juga bentuk dari kecewaan fans gitu. Kenapa melakukan hal itu gitu.

Speaker 1: Jadi apakah juga jadi desakan buat agensinya kak? Karena kan yang aku tahu kan sampai ngirim truck protest juga ya kegedung. Bagi apa buat mendesak agensinya juga untuk memberhentikan kontrak yang sudah di lakukan itu kak?

Speaker 2: Iya tentunya ya pastikan karena kita bawa-bawa SM Entertainment dan juga SM itu punya apa namanya. power untuk hal itu gitu. Karena kan pastikan 85% atau 75% power dari *company* gitu. Jadi ngerasa tolonglah SM juga mungkin membeinya juga ngerasa udah ngerasa kayak oh ini kayaknya salah tapi agensinya juga sangat-sangat kayak udah lah gak apa-apa gitu. Mungkin seperti itu ya jadi lebih menunjukin juga ke agensi kalau juga untuk lebih aware sama hal-hal yang nantinya bakal ngerusak reputasi si idolnya sendiri gitu kan. Karena kan hal ini jadinya ngerusak *career* idolnya sendiri gitu dengan diboycott fansnya sendiri gitu kan. Jadi lebih wise dan hati-hati aja sih untuk menentukan pilihan gitu memang business is business gitu. Tapi tetap lagi untuk menjaga reputasi si idolnya gitu. Terus ya menurut aku.

Speaker 1: Oke. Bagi kalau misalnya proses yang dilalui nih Kak dalam Kakak membuat cuitan atau pake tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE ini seperti apa nih Kak prosesnya. Apakah Kakak pada awalnya

melihat tagar itu di base terus Kakak langsung *retweet* atau mungkin ada tahapnya lagi kayak Kakak juga buat narasi sendiri itu pakai hashtag itu atau mungkin sekedar nge-cap dengan *ngerepost* atau ngere *tweet* aja nih Kak.

Speaker 2: Kalau di awal aku langsung kayak lebih ke sama kayak orang-orang mungkin kaget dulu kayak serius nih gitu-gitu rasanya baru bikin hashtagnya gitu. Terus di kan ada tuh ada yang bikin posternya gitu tentang apa sih *genocide* itu. Nah itu keduanya aku ngelakuin yang replay member itu di weverse dengan pakai poster yang udah di fanbase itu. Terus aku jelasin juga apa sih gitu tentang *genocide* ste ini gitu sama sih kayak gitu. Kayak gitu-gitu aja sih sama.

Speaker 1: Oke jadi kira-kira sebenarnya harapan Kakak atau motivasi Kakak dari penggunaan tagar tersebut ya itu buat apa sih Kak. Oke aku tadi sempet tengah untuk nge-*educate* member juga gitu ya tapi ada harapan lainkah mungkin untuk penyelesaian kontraknya atau gimana ka

Speaker 2: Harapan lain pastinya pengennya sebenarnya langsung cut off the itu ya. Tapi kan memang itu gak mungkin gitu kan. Karena aku pernah bekerja di industri seperti itu karena itu sangat sangat ga mungkin jadi kayak sebenarnya ada harapannya tapi kecil memang harapannya gitu. Lebih ke pada yang penting mereka aware dulu apa masalahnya terus lebih jadi teredukasi apa sih gitu. Masalah ini dan kenapa ya fans itu ngerasa ini itu salah gitu. Jadi jadi pelajaran aja sih buat mereka kalau misalnya ke depannya untuk gak ambil keputusan yang gak wise gitu. Jadi lebih mempelajari dulu kontrak tersebut baru nanti sekiranya itu wise baru mereka bisa menjalani itu gitu. Jadi mempertimbangkan pro dan kontranya nantinya gitu kalau untuk gak lanjut kontrak. Berat buat si member dan berat juga buat agensi. Karena kan pasti harus bayar pinalti segala macam itu bakal jadi kerugian besar gitu. Jadi emang agak sulit sih.

Speaker 1: Menarik nih kalau dari kakak berarti sekedar untuk kasih tahu dan kayak buat jadi pembelajaran ke depannya untuk pemilihan *brand-brand* yang ingin melakukan kontrak jadi *brand ambassador* atau pun apapun itu gitu ya. Jadi kakak juga tahu mekanismenya mungkin kalau dalam kerja sama seperti aku jadi kakak aware bahwa itu sebenarnya sulit gitu ya. Jadi sekedar edukasi kan ini dan kasih tahu kalau fans tuh gak suka gitu ya dan gak setuju gitu. Oke jadi kalau misalnya dari kakak sendiri itu ngerasa gak sih sikap yang kakak ambil gitu ya. Sikap baik dari kakak ataupun penggemar lainnya yang menolak kolaborasi ini secara keras itu sebenarnya berpengaruh atau gak sih terhadap keputusan nct. Atau pun SM ataupun Starbucks terkait hal ini. Kayak menurut kakak sebenarnya ngaruh gak ke mereka aja gitu terhadap keputusan.

Speaker 2: Sebenarnya gini ya kak. Kalau ngaruh atau enggak, sebenarnya kita juga nggak tahu sih sebenarnya apa yang terjadi sama agensi. Kalau untuk ngaruh sama enggak, mungkin ada kemungkinan besar tidak dan ada kemungkinan juga, iya gitu. Soalnya dengan member bersuara setelah itu, mungkin aku ngerasa ada kemungkinan dia itu berpengaruh atas *boycott* ini gitu. Karena memang ini kan signifikan banget turun viewsnya, turun *followers*-nya gitu kan. Karena kan memang ada kan perlu *engagement*, jadi kalau dibilang gerakan *boycott* ini ngaruh atau enggak, ngaruh. Tapi kalau untuk agensi ke depannya, mungkin juga nggak gitu. Tapi bisa jadi jadi jadi nanri ada concern gitu setelah kayak misalnya ada mau kok *collab* jadi dia mikir lagi. Nanti di *boycott* lagi, pasti PR teamsnya merasa kayak harus lebih hati-hati untuk ngejaga *image* idolnya untuk biar nggak di *boycott* lagi sama fansnya gitu sih.

Speaker 1: Oke jadi mungkin pada saat itu mungkin untuk dari keputusan manajemen karena kita nggak tahu juga ya. Karena itu nggak transparan, mungkin nggak tahu tapi kita melihat dari reaksi-reaksi ada beberapa member yang speak up gitu. Mungkin ya ada pengaruhnya juga dari mereka, member atau member terhadap isu ini gitu ya kayak. Nah kalau misalnya dari kakak sendiri sebenarnya melihat ga sih ada kayak reaksi lain gitu. Emang kan boleh menolak ya, cuma ada nggak sih respon atau reaksi tertentu dari pengguna lain gitu di platform X gitu. Setelah adanya penolakan ini, penolakan yang kasi dari NCT dan NCT.

Speaker 2: Kalau di platform X sendiri menurut aku nggak tahu ya. Karena kan emang algoritma pasti kan orang-orang menolak gitu ya. Jadi belum pernah lihat *so far*, belum pernah lihat yang nggak setuju dengan *boycott* ini paling di Weverse, di TikTok. Banyak yang ngapain sih gitu kayak mempertanyakan ngapain sih gitu. Kalau ini *live fandom* aja gitu-gitu kan itu pasti ada. Kalau untuk orang-orang yang nggak setuju itu pasti ada sih atas gerakannya ini. Lebih kalau di Weverse tuh lebih kepada *korean fans* sama japan fans. Tapi kalau di TikTok banyak juga orang-orang Indonesia yang kayak ngerasa nggak setuju gitu. Kayak ngapain gitu, kasihan loh gitu-gitu jadi bawa-bawa card untuk kasihan loh kan mereka gini-gini mereka nggak punya *power* atas hal itu gitu. Sebenarnya agak setuju dengan omongan nggak punya power. Tapi tetep mereka ada hak andil dalam hal itu gitu. Itu sih yang disayangkan sama fans itu sebenarnya itu. Ada hak untuk speak upnya segala macam gitu.

Speaker 1: Oke itu sih. Ini kalau di platform X kan emang algoritmanya kalau nggak menolak semua jadi menolak. Cuma kalau misalnya di platform lain banyak reaksi lain yang kayak mempertanyakan ngapain sih. Karena kasihan sama membernya mungkin udah untuk selama ini kerja memproduksi konten buat kita tapi tiba-tiba kita benar-benar nge-*cancel* kayak gitu Iya benar-benar. Oke, berarti kalau misalnya dari kakak sendiri gimana sih menurut kakak reaksi keseluruhan ya sebenarnya terhadap kolaborasi ini dari komunitas NCT jenis sendiri. Apakah emang benar-benar menolak banget atau yaudah gitu gimana kan?

Speaker 2: Kalau menurut aku sih untuk nggak 100% memang tapi mungkin 90% sekian itu tuh menolak karena memang *base base* besar semuanya sampai base yang non-kpop pun juga dibawa gitu hal itu. Dan banyak juga yang bahkan jadi hate train buat haters juga jadi ikutan gitu untuk ngata-ngatain juga padahal tujuan kita tuh nggak kayak gitu. Kalau menurut aku rata rata sih semuanya tuh kena boycott di NCT ini fan-fansnya gitu sampai aku juga algorithmat tiktokku sumpah juga ada dari fans luar kayak amerika gitu juga ngomongin kayak *dont watch this video* gitu kayak. Ini harus di *boycott*, harus di boycott gitu jadi aku ngerasa oh udah sampai Amerika ya ternyata gitu. Jadi aku ngerasa oh kayaknya memang hampir keseluruhan ini tuh boycott NCT gitu even NCT wish itu kena boycott juga padahal wish itu nggak ikutan kontrak itu gitu. Jadi agak kasihan juga sama mereka karena pas lihat komenannya pada *boycott-boycott* padahal NCT wish ini nggak ikutan waktu itu cuma berapa ya 20 member kalau nggak salah ya. Cuma 20 member NCT Dream 127 wavy gitu. Nah tiba-tiba wish itu diikut sertakan juga jadi kenapa dong dia baru debut juga. Itu kan jadi kasihan gitu sebenarnya. Jadi ngomongin sama kayaknya ini tuh *boycott*-nya bener-bener masif banget dan semuanya kena gitu nggak cuma per unit doang atau cuma. Oh cuma si satu member doang nggak sih lebih ke semua yang menurutku karena emang di *timeline* ku juga semua rata-rata yang tadi nya bener-bener fans banget jadi ngerasa kayak kita harus ngasih tahu dia. Kita harus ngasih tahu mereka gitu atas apa yang mereka

lakuin gitu. Jadi menurut aku sih aku suka banget sama gerakan *fandom* ini bener-bener *wise* dan juga nggak yang *blind* gitu yang *loyalty* yang *sorry* ya *stupid loyalty* gitu. Jadi bener-bener kita punya akal sehat gitu oh ini salah kita nggak perlu ngebela mereka gitu jadi bener-bener ya as human sih aku senangnya *fandom* ini tuh bener-bener punya jiwa kemanusiaan yang tinggi.

Speaker 1: Oke jadi emang melihat juga ada yang *overseas fans* juga ternyata ikut menolak menyuarakan juga buat kakak tuh rata juga ini tuh bener bener udah secara hampir keseluruhan ya. Orang tuh menolak gitu. Nah kalau di Kakak sendiri tuh ada nggak sih ngerasa ada kayak perubahan gitu di komunitas penggemar NCTzen setelah adanya penolakan ini ya mungkin perubahan-perubahan mereka jadi nggak terlalu ngehype lagi kak. Ada nggak perubahan sebenarnya.

Speaker 2: Kalau perubahan tuh ada sih sebenarnya temenku yang tadinya tuh suka banget sama NCT sekarang jadi kayak ya udah gitu kan ya udah aja gitu denger-dengernya gitu aku suka banget sama NCT juga sih cuma memang setelah *boycott* itu nggak jadi nggak terlalu *hype* mungkin karena kesibukan juga. Karena kesibukan juga jadi ngerasa nggak bisa nge-*hype* semuanya gitu. Tapi kalau untuk orang yang jadi *Lost Part* tuh aja banyak banget sih aku mau nemuin tuh banyak banget dari *Mutuals*-ku di Twitter pun juga banyak kayak jadinya dia tuh *log out* Twitter karena hal itu gitu. Banyak sih untuk jadi *Lost part* segala macam atas kolaborasi itu gitu. Tapi aku ngerasa *fandom* NCT ini kan aku nge-*multifandom* yaa. Semua idols yang aku stan selain NCT ini pernah kena kasus seperti itu juga gitu. Banyak tapi *fandomnya* nggak seloud dan nggak semasif NCT-zen gitu untuk menyuarakan *boycott* itu gitu. Jadi aku ngerasa ini adalah *flex* dari NCT-zen yang bisa *boycott* idolnya sendiri karena nggak semua *fandom* bisa ngakuin itu. Karena ini dari aku yang memang stan *fandom* *fandom* lain ya. Jadi aku ngerasa kayak... bisa *compare*. Ada perbedaan yang signifikan antara *fandom* yang lain dengan *fandom* NCT-zen gitu.

Speaker 1: Ya emang jadi aku ngerasa memang sekarang di-X pu ketika ada yang naik-naik misalnya ada boy group lain atau idol group lain yang kerjasama-sama yang *zionist* gitu pasti orang-orang *comparing* sih sama kegiatan atau gerakan yang dilakuin sama NCT-zen pada saat ini gitu. Memang jadi standar sih jatuhnya kayak... Iya. Nah, jadi emang aku bisa simpulin bahwa anggota NCT-zen NCT-zen lain gitu emang punya pandangan yang sama ya terhadap kolaborasi ini itu bener-bener menolak. Berarti juga emang temen-temen kaka, *mutual* kaka juga, *mostly* menolak ya kak untuk kolaborasi ini ya.

Speaker 3: Iya aku betul-betul memang mutualku banyak yang nolak juga gitu. Jadi aku ngerasa kayak, oh oke berarti emang walaupun gak merepresentasikan keseluruhan tapi yang memikirkan kayak, oh berarti memang ini tuh secara masif gitu.

Speaker 1: Oke berarti kalau misalnya menurut kaka sendiri nih gimana sih hashtag-hashtag salah satunya hashtag #SM_BOYCOTT_GENOCIDE bisa jadi viral banget pada saat itu dan begitu meluas itu di kalangan orang-orang yang pakai X juga karena pada saat itu aku juga ngeliat tuh. Itu tuh ada di trending topik juga. Nah itu kira-kira menurut kaka kenapa sih bisa se viral itu kak bisa senaik itu ya.

Speaker 2: Karena menurut aku ya pertama sebenarnya NCT-zen itu fans-nya *fandom* besar gitu di Indonesia sih gitu kan. Cuma terbagi-bagi jadi beberapa unit aja gitu. Karena dulunya tuh sering *war* gitu sesama unit yang kayak unit dream unit NCT 127 sama WayV sering war segala macem. Dan ketika bersatu nah itu bikin power yang tahun 2020 kembali lagi gitu kan. Memang NCT jadi power yang besar kalau

NCT 2020. Nah mungkin hal itu jadi bisa bikin hashtagnya di worldwide terus juga masuk. Karena banyak juga yang non-fans, non-fans-nya NCT ini ikut juga hype ya. Yang ikut hype juga. Karena kan memang sampai masuk base-base yang kayak "@tanyarl" itu juga masuk situ sampai dipantengin apa namanya. Pantengin, *decrease followers*-nya bener-bener dipanteng banget ya NCT semuanya. Jadi mungkin banyak orang-orang luar juga ikut bikin hashtag segitu. Karena NCT itu banyak fanase besar, banyak orang-orangnya ada bantuan dari orang-orang lain yang bikin hashtag itu jadi *worldwide*.

Speaker 2: Karena memang loud juga sih ya dan populasinya memang banyak juga. Terus yang biasanya terkenal yang suka *war-war* kecilan tadi mungkin sekarang bersatu gitu ya solid. Jadi *worldwide* banget ini hashtagnya.

Speaker 1: Nah kalau misalnya dari kakak sendiri kan tadi aku sempat denger ya bahwa memang banyak juga base-base yang berperan di penyebar luasannya. Tagar ini gitu penolakan ini. Nah dari kakak sendiri melihat ada mungkin influencer kpop atau tokoh-tokoh gitu ga yayang hype ini kakak ngelihat juga ngg yang ngehype tagar atau penolakan ini?

Speaker 2: Ngehype tagar ini sebenarnya aku nggak ngikutin influencer kpop. Yang aku tahu siapa ya. Tapi aku nggak terlalu ngikutin aku nggak tahu. Tapi memang masif beberapa video di tik tok pun juga ada juga yang kayaknya memang dia *influencer* juga dia bilang untuk menjelaskan alasannya kenapa untuk *boycott*. Tapi aku lupa siapa yang orang-orang.

Speaker 1: Mungkin berarti ada lah ya. Kakak sendiri sejauh ini mungkin melihatnya juga lebih banyak dari base ya. Iya kalau misalnya dari kakak sendiri melihat kakak sebenarnya gimana sih pengaruhnya apakah berpengaruh besar kayak suara-suara dari akun base ini Terhadap *opinion* komunitas nctzen itu sendiri. pengaruhnya menurut kakak kayak gimana tuh kak.

Speaker 2: Kalau menurut aku base ini tuh punya peran penuh sebagai KOL gitu ya untuk di fan basenya sendiri gitu. Karena di NCTzen ini pasti kan patokannya untuk ngobrol sama-sama tuh di base itu. Nah karena fan base ini juga sering up up terus hal itu jadi spread awarenessnya lebih luas lagi dan jadi semua orang tahu gitu kan. Dari satu base aja pengikutnya sudah hampir satu juta orang gitu. Jadi aku pikir kayak oh pengaruh base itu sangat-sangat besar untuk *spread awareness* hal seperti ini. Jadi orang-orang tahu bahkan teman-teman kantorku dulu tuh yang nggak tau NCT pun tahu hal tentang NCT di *boycott* gitu. Sampai menjangkau orang-orang yang non-kpop gitu. Kok kerasa seperti itu sih.

Speaker 1: Oke jadi pengaruh banget ya base-base dengan follower yang tinggi ya. Karena memang bisa penyebarannya sangat luas gitu. Nah, kalau saya akak sendiri ngeliatnya nih kak di sesama nctzen Itu tuh ada nggak sih *war-war* (perdebatan) kecil tentang pengambilan sikap dari kolaborasi ini gitu. Jadi ada ya tadi ya.

Speaker 2: Aku sempet war juga sama Indonesian fans di Weverse karena aku kan kirim itu ke member. Ada yang komen juga kayak nggak perlu kayak gini kayak baik-baik aja. Padahal bahasa aku sangat-sangat baik-baik aja gitu. Cuma memang poster yang dibikin sama fan base itu kan memang ada yang kalau ini tuh ada yang minum starbucks tapi Itu isinya kayak kepala-kepala gitu. ilustrasinya ya. Iya, ilustrasinya mungkin dia ngerasa terganggu dengan ilustrasi itu yang terlalu vulgar atau apa-apa gitu. Jadi mungkin dia ngerasa jangan kayak gitu gitu. Santai aja segala macem. Lebih ke gitu sih. Jadi kayak aku pikir ya

kalau cuma ngomong santai bisa cepet ditangani mah a nggak apa-apa gitu. Semua juga maunya kayak gitu. Cuma merasa susah gitu. Terutama ngomong ke SM secara lebih baik dan lembut tuh susah gitu. Jadi memang harus ada intensi emosinya dulu baru bisa di ini sama SM. Senengnya jadi member juga kan nggak ngehype kolaborasi itu gitu. Bahkan sama sekali nggak ada nge-*hype* kan. Cuma starbucksnya doang yang ngehype hal itu. Jadi aku ngerasa mereka *aware* sih sama hal itu. Jadi ngerasa ada wah ini ada pergerakan yang masif. Jadi dia ngerasa oh nggak perlu deh kayaknya kita untuk nge-*hype* hal itu.

Speaker 1: Ya jadi memang ada ya war-war kecil mungkin dari nctzen nctzen yang ngerasa itu mungkin terlalu keras. Tadi dari poster atau bahasanya gitu ya. Kalau misalnya dari kak sendiri ngeliatnya nih Kak sebenarnya diskusi di antara sama NCT Zen perkembangannya tuh terkait kolaborasi ini seiring waktu tuh gimana mungkin contohnya kayak awal-awal nih. Pada nge-*hype* untuk menolak terus oh kontraknya belum selesai masih pada rame nih menolak. Nah setelah kontraknya itu udah selesai kayak pada masih takut-takut untuk ngehype lagi terus. Atau ada juga yang kayak langsung ngehype lagi. Nah itu tuh perkembangannya yang dari Kakak liat tuh seperti apa tuh saya seiring waktu berjalan.

Speaker 2: Seiring waktu berjalan tuh lama banget sih menurut aku. Bahkan sampai tadi kan dari NCT Dream *Comeback* sampai ke apa ya *comeback* ya lupa aku. Sampai NCT wish tuh mau comeback lagi gitu. Jadi itu lama banget sih kalau di algorithm aku ya. Aku pun sendiri pun juga lama banget gitu. Aku baru ngefollow taeyong lagi tuh semenjak dia ngomong *boycott* itu. Setelah itu selebihnya aku belum *follow-follow* member yan ai lagi. Sampai ke kapan ya. Ada kali berapa bulan gitu untuk balik lagi ke NCT nya sendiri. Karena menurut aku kalau misalnya langsung balik gitu ngerasa apa ya. Feel guilty aja sih kok segitu doang gitu. Jadi nya ada beberapa waktu sih sampai nggak nonton. Jadi terbiasa gitu jadi terbiasa nggak nonton mereka segala masing-masing itu.

Speaker 1: Jadi emang *takes a long time* ya buat balik lagi. Ada *feeling guilty* nya itu tadi. Nah kalau misalnya dari kan semua kita tahu ya bahwa alasan di balik adanya penolakan ini kan karena konflik Israel dan Palestina dan juga edukasi tentang boycott brand-brand yang pro Israel gitu. Nah kalau dari Kakak sendiri, gimana sih ngeliat kayak komunitas NCT itu bener-bener nge-*build* atau ngebangun kayak pemahaman bersama nih kayak alasan. Kenapa sih kita harus boycott bareng-bareng apa alasannya dan ini *brand-brand* yang harus di-*boycott* karena mereka Pro Israel. Nah itu tuh gimana Kakak ngeliatnya caranya mereka bener-bener bisa paham bahwa ini harus di-*boycott* tuh. Jadi gimana sih Kakak ngeliatnya cara mereka gitu buat bisa bangun pemahaman itu.

Speaker 2: Cara mereka, cara si *fanbase* ini ngebangun *spread awareness* kalau hal ini itu salah menurut aku langkah yang bagus sih karena kan tidak semua orang itu paham tentang apa namanya *brand* apa aja yang harus di-*boycott* terus abis itu seperti apa kita harus mem-*boycott* itu. Karena nggak semua fan-*base* di *fandom-fandom* lain itu melakukan hal ini gitu. Kalau menurut aku dari cara pandangku memang hal itu jadi hal yang apa ya, important gitu. Karena nggak semua orang tahu tentang boycott ini gitu. Terlebih lagi yang *overseas* gitu kan, *overseas fans* kayak di Amerika nggak tahu gitu. Mungkin karena mereka mereka tuh, karena negara mereka kan sangat side di Israelnya gitu. Jadi mungkin akan lebih sulit bagi mereka untuk memahami kenapa harus membawa Palestine dan segala

macam. Nah dengan adanya *fan-base* ini menurutku itu jadi lebih terbantu orang *aware* teman-teman hal ada konsep tersebut dan langkah yang harus mereka lakukan gitu.

Speaker 1: Mungkin kebanyakan memang cara bangun pemahaman bersamanya itu dari *base-base* besar ya yang mungkin mereka nge-*share* tentang edukasi alasannya kenapa dan *brand-brand* yang harus diboycott apa aja itu dari *base-base* besar ya rata-rata ya kak ya.

Speaker 2: Iya aku ngerasa gitu sih karena kayak ada yang jauh dan karena juga dari base per unit juga ya ada WayV juga ada terus NCT Dream juga ada NCT 127 juga ada. Jadi dari base-base besar terus base unit di NCT terus juga mungkin beberapa orang yang punya followers banyak gitu kayak gitu. Kayak siapa ya aku gak tau sih cuma pasti ada yang followersnya banyak gitu karena yang centang biru atau apa gitu juga dia juga membantu untuk spread awareness tentang kolaborasi ini gitu.

Speaker 1: Oke, jadi kalau misalnya dari kakak sendiri nih ngelihat ada gak sih kan tadi aku sempat denger kakak yang ngomongin bahwa banyak juga orang-orang do luar *fandom* yang tau soal adanya pemboikotan atau penolakannya masif dari NCTzen. Kalau dari kakak sendiri ngelihatnya gimana tuh ke reaksi-reaksi atau *response* orang-orang di luar *fandom* apakah positif atau gimana tuh ke?

Speaker 2: Kalau dari *surrounding*-ku sih positif ya kaya keren banget gitu bisa *boycott*. Karena kan kebanyakan tuh punya stigma yang apa namanya stupid loyalty yang bener-bener sangat-sangat kayak ah gak boleh itu kan oppa gue gitu-gitu. Mereka punya stigma hal buruk gitu tapi setelah ada peristiwa untuk boycott bersama ini jadi people surrounding me tuh kayak bener-bener mikir oh berarti mereka tuh gak seperti apa yang diomongin ya gitu. Sama seperti kalau kamu tau ustad felix siauw itu tuh pernah bahas ini juga gitu. Dia sampai memuji, pernah memuji fans NCT untuk *boycott* NCT sendiri dalam hal ini. Jadi aku rasa oh berarti hal ini bisa jadi pandangan *positif* orang lain terhadap fans NCT dan ini gitu. Ada dia coba deh *search* aja itu sempet ramai juga jadi pernah di-*appreciate*.

Speaker 1: Terus seringnya itu sih. Terus menarik banget sih berarti bahkan kayak ini sampai ke *surrounding* juga ke tokoh-tokoh misalnya ke salah satu toko agama gitu ya dan reaksinya positif juga gitu. Nah kalau misalnya dari kakak sendiri nih gimana sih kakak ngelihat gitu ya peran media sosial kan dalam hal ini yang aku bahas platform X gitu. Perannya gimana sih menurut kakak dalam menyuarakan pendapat kakak baik juga pendapat penggemar-penggemar lainnya di konteks penolakan ini. Kakak ngelihatnya peran platform X itu seperti apa ini?

Speaker 3: Kalau menurut aku peran sosial media ini tuh bener-bener *core value*-nya sih *core value* dari aksi ini gitu. Karena kan tentunya kan kita tuh khalayaknya ramai ya bener-bener besar gitu. Jadi nggak bisa dilakukan dengan *face-to-face*. Jadi dengan media sosial ini bisa nge-*reach* out beberapa ribu orang untuk ikut aksi ini. Dan juga bisa jadi ladang edukasi juga yang tadi yang nggak tahu jadi tahu bahkan mengundang orang di *outgroup* kayak misalnya non-kpop fan atau dari *fandom* lain jadi tahu hal ini gitu. Jadi belajar juga jadi kayak mereka oh jadi bisa jadi perbandingan ke idol mereka sendiri. Oh ya aku juga bisa nih melakukan *boycott* ini karena dari aksi tersebut banyak juga fans-fans lain. Jadi ngerasa ayo dong bisa *boycott* juga kayak *fandom* NCTzen gitu kan. Jadi banyak orang yang kayak gitu. Jadi menurut aku bener-bener peran atau *role* dari sosial media terlebih lagi di X itu bener-bener

yang kayak apa ya. Lebih kepada kalau bisa dibilang tuh menunggangi aksi dari boycott ini sih. Jadi yang paling utama sih.

Speaker 1: Jadi yang paling utama karena bisa jadi platform edukasi juga gitu. Dan *crowd*-nya banyak banget itu bisa dikumpulkan di *platform* ini gitu ya. Nah kalau misalnya dari kaka sendiri nih kaka ngeliat nggak sih bahwa keterlibatan kaka ya di gerakan boycott ini tuh ubah cara pandang kaka terhadap NCT sama industry k-pop secara keseluruhan gitu. Kira-kira ngubah nggak kak cara pandang kakak terhadap mungkin apa namanya industry k-popnya juga NCTnya juga atau mungkin cara kaka untuk menggemari idola gitu. Ada nggak kakak perubahan?

Speaker 2: Kalau perubahan besar sih nggak tapi kalau perubahan kecil mungkin iya jadi lebih merasa berarti memang beberapa *idols* itu dan *agency*-nya tuh memang tidak *intouch* atau *aware* sama beberapa isu interasional gitu. Lebih ke mereka merasa apa yang ada di *bubble*-nya mereka ya itu yang dijadikan permasalahannya di bubblenya itu merasa dia oh itu kan nggak *intouch* atau *relate* sama kami gitu. Karena kan memang waktu itu sedang masifnya sampai orang tuh semua tahu, ramai juga untuk boycott-boycott segala macam. Aku kan juga western into ya. Jadi itu di western tuh sangat-sangat benar-benar orang tuh di cancel abis-abisan gitu. Kalau misalnya ketahuan untuk nge-likes postingan yang berbau proisrael tuh. Jadi aku merasa kayak berarti memang di k-pop industry ini memang dia tuh nggak apa ya namanya ya. Nggak, nggak attach gitu sama isu interasional gitu. Lebih kepada ya udah gitu apa yang ada isu di sekitar mereka aja. Nah what's on their bubble lah ya. Benar-benar.

Speaker 1: Jadi lebih ngeliat bahwa kakak tuh ngerasainya mungkin industry k-pop lebih ya udah apa yang ada isu yang mereka bisa *reach* aja jadi kurang luas lagi untuk *aware* sama isu-isu internasional gitu lah ya kakak. Nah kalau misalnya dari kakak sendiri nih kakak setelah ada gerakan ini ya setelah terlibat juga di gerakan ini kakak tuh lebih ngerasa terhubung nggak sih sama NCTzen yang punya pandangan serupa gitu kak. Lebih ngerasa *connected* nggak atau gimana?

Speaker 2: Kalau merasa *connected* nggak juga sih cuma tapi kalau mengerasa satu suara asih ya. Jadi kaya kerasa oh berarti memang kita tuh sama-sama di jalan yang sama gitu. Tapi kalau untuk connected kaya nggak sih belum sih belum sampai di tahap itu. Tapi memang jadi standar temenan sih kaya misalnya. Kemaren orang itu ikut *boycott* atau nggak gitu kan. Kayak oh iya gitu oh iya berarti memang yang waras-waras saja gitu. Jadi standar *mutualan* gitu.

Speaker 1: Oh jadi berarti kalau lebih ini ya kaya ngerasa ada solidaritas aja tapi untuk sampai tahap di *connected* belum juga gitu ya. Oke berarti kalau misalnya dari kakak sendiri sih ada nggak sih kak. Sebenarnya perubahan dalam cara kakak mendukung NCT gitu. Setelah adanya gerakan penolakan ini mungkin lebih ke cara hype kakak terhadap mereka. Terus mungkin konsumsi kontennya juga setelah adanya gerakan penolakan ini tuh Dukungan kakak terhadap NCT itu ada perubahan nggak atau sama aja sih kaya gitu.

Speaker 2: Kalau ada cara perubahan ada sih. Aku jadi jarangkan dulu tuh kaya aku tuh sampai langganan bubble dulu tuh. Kaya langganan *bubble* terus setiap *comeback* itu langsung nonton atau berberah *streaming* yang bener bener *streaming* gitu. Tapi kalau sekarang lebih ke kaya aku nggak lah bayar bubble lagi. Lebih ke kaya malas deh gitu buang-buang uang gitu. Jadi ada pertimbangan untuk buang-buang uang nggak ya gitu. Kalau dulu tuh mungkin karena baru-baru juga sih jadi beli aja gitu. Beli *photocard*

juga nggak apa-apa gitu dengan harga segini. Tapi sekarang juga mempertanyakan kayak worth it gak ya kayak gitu. Atas hal itu gitu setelah semenjak boycott itu sih aku ngerasa kayak jadi ada perubahan untuk mempertanyakan harga dan value-nya mereka gitu. Jadi entah kenapa mungkin juga *karena "in this economy"* kali ya.

Speaker 1: Bener-bener-bener mungkin ada faktor lain juga ya.

Speaker 2: Ya ada faktor lain juga mungkin yang mempengaruhi itu. Tapi memang ada perubahan agak signifikan dengan aku beli *merch* dulu sama sekarang gitu. Sekarang kayak ya udah gitu kalau untuk nge-hype karena memang ada kesibukan jadi jarang nge-hype yang kaya dulu lagi gitu. Jadi kaya sekedar tahu, sekedar tahu gitu aja gitu. Oke, jadi kayak memang ada perubahan ya terkait pola konsumsi terhadap konten-kontennya dan juga produk produk yang berhubungan sama mereka gitu ya kak. Kalau misalnya dari kakak sendiri gimana sih perasaannya kak setelah ikut gabung gerakan pemboikotan ini. Kakak sebenarnya ngerasa nggak bahwa suara kakak itu ada pengaruhnya di komunitas ini atau sebenarnya kayak gimana nih kakak?

Speaker 2: Kalau perasaan aku pertama sih senang ya karena melihat surroundingsku ngerasa itu karena ternyata oh kita waras gitu atas hal itu gitu. Karena kan banyak juga beberapa mungkin ya suka lewat kayak nggak usah terlalu keras segala macam gitu. Aku termasuk yang sering banget apa namanya drop hashtag gitu di waktu di saat itu. Jadi aku ngerasa sih senang ada perubahannya juga terus ada tanggapannya juga dari member gitu. Walaupun memang cuma 3 member yang ngomong gitu. Tapi aku ngerasa oh berarti memang gak sia sia atas hal ini pun juga SM Entertainment nggak nge-upload atau nge-hype kolaborasi ini. Berarti kan memang ada sesuatu yang memang banyak benar-benar bikin mereka jadi nggak ikut hype juga gitu. Karena takut atas hal tersebut jadi ngerusak karir sih idolnya. Karena memang kan decrease followersnya tuh benar-benar parah banget ya. Berapa banyak satu juta, orang satu juta followers hilang gitu dalam waktu berapa jam. Jadi mungkin mereka mereka ketartekir. Aku pun juga kalo jadi as PR mereka juga akan ketartekir sih. Karena memang *idols* kan diperhitungkan atas *engagement*-nya kan. Jadi kalau *engagement*-nya kurang kayak gitu ya pasti kelabakan sih. Jadi ya biasanya mereka nggak ikut nggak hype juga karena hal itu gitu.

Speaker 1: Jadi memang ada juga ya sebenarnya dari pihak manajemen pasti ada perasaan ketartekir dengan decreasesnya juga termasuk si konten yang dari NCT nya itu sendiri juga ya gitu. Terus menurut kakak sebenarnya ya gerakan ini tuh punya *long term effect* nya nggak sih kan. Dampak jangka panjangnya terhadap komunitas NCTZen ataupun NCT atau agency itu sendiri. Atau pun industri K-pop secara keseluruhan ada nggak sih dampak jangka panjangnya ke setelah adanya gerakan ini gitu?

Speaker 2: Kalau dampak jangka panjangnya tentunya kalau buat fans NCT nya pun ada. Karena penurunan fans itu setelah *boycott* itu banyak banget. Karena banyak banget orang yang jadi *left* dari *fandom* itu, ada yang jadi *lost part* segala macam. Nah itu ada kalau untuk agency mungkin jangka panjangnya dia akan mempertimbangkan Keputusan-keputusan lain nanti kalau misalnya ada kolaborasi yang memang kontroversial gitu. Jadi mungkin dia akan *concern* lagi ini oke kayak gitu takut di *boycott* lagi gitu. Jadi mungkin ada perasaan seperti itu gitu. Karena pasti PR *team* nya juga akan ngomong gitu. Kalau ini tuh bahaya untuk karirnya mereka gitu. Untuk di *boycott* dari fans sendiri gitu kan. Dari orang yang memuja jadi nge-*boycott* kan itu hal yang bener-bener 180 derajat perbedaannya gitu. Dari orang yang

tadinya mencintai jadi meninggalkan itu hal yang sangat ganggu si karirnya idols. Jadi mungkin ada jangka panjangnya untuk mempertimbangkan atau *concern* lagi sama apa yang bakal jadi keputusan nantinya gitu. Kalau untuk industri K-pop kalau di fansnya iya tapi kalau untuk di agency i dont know ya kan tiap *agency* beda-beda. Kalau untuk di fansnya mungkin jadi standar gitu. “Lihat tuh” pasti ada selalu ada *comparing* sama aksi yang kita lakuin gitu. Pasti ada selalu seperti itu terus jadi mereka juga ngerasa kenapa ya nggak kayak mereka gitu. Jadi ada sebuah *comparing* yang bener-bener bikin jadi studi banding lah jatuhnya.



LEMBAR PERSETUJUAN (*CONSENT FORM*)
NARASUMBER PENELITIAN TUGAS AKHIR KUALITATIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos, M.Si

Pekerjaan/Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Email : cendera.anugrah@umn.ac.id

Menyatakan dengan kesadaran penuh bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk membantu mahasiswa/mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara berikut ini :

Nama Lengkap : Salwa Anindiza Rabbani

NIM : 00000061421

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Email : salwa.anindiza@student.umn.ac.id

Jenjang : S1

Dengan ini saya memberikan izin kepada mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk mempublikasikan seluruh hasil karya/penelitiannya kepada sivitas akademika UMN/publik demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 15 Mei 2025



Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos, M.Si



Judul Penelitian	Konstruksi Realitas Sosial Anggota NCTzen dalam Menolak Kolaborasi NCT dan Starbucks melalui Tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE
Informan	Cendera Rizky Anugrah Bangun, S.Sos, M.Si
Status	NCTzen, Mahasiswi S2
Hari/Tanggal	Kamis, 15 Mei 2025
Video Wawancara	https://drive.google.com/file/d/19nq-S8pJrFIX0uAspLvbmPcpZqXDfLvH/view?usp=sharing

TRANSKRIP WAWANCARA

Speaker 1: Penelitian saya itu tentang konstruksi realitas sosial anggota *fandom* NCTzen dalam menolak kolaborasi antara NCT dan Starbucks, lewat tagar #SM_BOYCOTT_GENOCIDE. Jadi, mereka menggunakan komunitas dan tagar tersebut sebagai simbol perlawanan untuk menolak kolaborasi ini, karena Starbucks dianggap terafiliasi dengan zionisme. Nah, dari penelitian ini saya lebih fokus untuk memahami bagaimana proses konstruksi realitas sosial itu terbentuk dari aksi perlawanan kalangan NCTzen ini. Temuan saya menunjukkan bahwa konstruksi realitas yang terjadi itu membentuk identitas

kolektif baru. Fandom yang sebelumnya hanya dilihat sebagai penggemar musik, sekarang menjadi lebih kritis terhadap isu sosial—bahkan bisa menentang idolanya sendiri. Salah satu subbab yang saya angkat adalah soal keterikatan emosional antara NCT sebagai boy group dengan para penggemarnya. Dari wawancara, terlihat ada relasi emosional yang kuat karena mereka sudah mengikuti keseharian idolanya, nonton kontennya setiap hari, sampai akhirnya muncul ekspektasi bahwa NCT pun seharusnya punya nilai kemanusiaan yang sama dengan mereka. Misalnya, mereka kecewa kenapa NCT bisa kolaborasi dengan brand yang dianggap mendukung zionisme. Jadi, saya melihat bahwa relasi emosional ini bukan cuma jadi alasan untuk mendukung, tapi juga jadi dasar kenapa para penggemar bisa bersikap kritis dan bahkan menegur atau mengingatkan idolanya lewat media sosial. Nah, Bu, menurut Ibu apakah memang ada peran kuat dari hubungan emosional ini dalam mendorong sikap kritis penggemar?

Speaker 2: Oke tadi salwa nyebutin soal keterikatan emosional ya jadi sebenarnya kalau fans itu kan memang apaya sebenarnya kalau fans itu kan dia memang mempunyai suatu pandangan gitu ya kaya kenapa sih aku menyukai sesuatu gitu kenapa sih aku misalnya punya bias A atau B atau C gitu bisa jadi pertama ketika seseorang itu menyukai satu musik atau misalnya menyukai satu film atau apa punya itu kan merupakan pelarian dari pelarian atau entertainment gitu ya macam-macam fungsi dari media itu salah satunya entertainment salah satunya adalah untuk merasa *secure*, untuk merasa nyaman gitu ketika dia mengkonsumsi suatu pop culture gitu salah satunya musik nah di musik tadi adalah salah satunya tadi NCTzen ketika ada suatu subjek ada satu pengidolaan terhadap karakter gitu ya boy group yang sudah pasti mereka akan merasa bahwa apapun yang mereka lakukan itu kontribusinya berarti bagi sih idolanya gitu jadi ketika dia mau idolanya tidak berbuat seperti yang dia pikirkan jadi ada seperti harapan gitu ya harapan ekspektasi bahwa kalau kami berpikir begini maunya kalian juga gak berpikir begitu dong jangan sampai kalian melewati batas-batas kemanusiaan gitu jadi kalau dibilang apakah ada hubungan emosional sudah pasti karena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun oleh fans-fans gak cuma NCTzen gitu ya tapi banyak fans yang ketika dia melakukan A gitu dia harapannya idolanya bisa notis gitu misalnya kayak dia membelikan satu hadiah atau misalnya ketika dia datang ke konsernya dia misalnya bahkan ketika dia membeli sesuatu merch yang asli kalau misalnya dia beli yang gak asli dia akan merasa kok gue mengkhianati padahal sebenarnya idolanya juga gak tau kan kamu beli yang asli atau gak gitu kamu beli di Tokopedia atau kamu beli pesen langsung gitu albumnya gitu tapi ada perasaan bahwa kalau saya beli yang asli kalau saya beli yang mahal saya support idola saya gitu jadi hubungan emosional tuh memang sudah terjalin sejak dia menyatakan dia bagian dari fans .

Speaker 1: Jadi dari awal memang udah terjalin dan mereka mau menunjukin dari hubungan itu mereka berkontribusi buat ngedukung idolannya ini lalu saya juga nemu ternyata yang tadi saya bilang ada ekspektasi gitu kan jadi itu NCTzenya punya ekspektasi kayak ya tadi harusnya anggota NCT ini pasti mereka kan punya media sosial kok kayak mereka ga aware sama isu kemanusiaan terus oh agensi kan memang sebenarnya ini kolaborasinya diatur agensi tapi kenapa sih NCT nya karena as idol gak bisa bersuara kayak bener-bener dikontrol gak sama agensinya kayak gitu nah berarti kalau misalnya soal ini gue berarti menandakan sekarang tuh pergeseran juga ya tapi ya tadi nya kayak penggemar itu pasif yang

cuma pendengar lagu dan penikmat lagunya yang tadi kayak ibu bilang kayak senang senangnya aja, *entertainment* aja sekarang tuh udah geser jadi kayak lebih kritis lagi lebih aktif lagi ya Bu?

Speaker 2: Ya betul jadi kalau misalnya sebenarnya hubungan antara fans sama idolanya itu tidak se-*simple* fans dan idolanya tapi tadi ada banyak agensi ada kutip tuh agensi tuh adalah gak cuma si *agency big agency* tapi juga misalnya ada producer album gitu ada si promoter konser misalnya dan lain sebagainya yang terlibat di dalamnya nah salah satunya adalah agensi agensi ini yang kemudian membentuk branding dari si boy group tersebut gitu dia mau boy group tersebut liat sebagai apa nah bisa jadi misalnya di awal ketika memikirkan tentang kapitalisme dia mikirin komersil oh dengan ada yang kerja sama dengan starbucks bisa mendapatkan keuntungan dong gitu kan dengan dia apa namanya dia misalnya kolaborasi mereka di bayar mahal terus yang kedua orang tuh bisa jadi ketika beli starbucks harapannya dia bisa mendapatkan apa namanya mungkin kayak kartu gitu ya atau apapun yang terkait dengan NCT tapi pada akhirnya ketika mulai ada kesadaran kolektif dari para penggemar gitu bahwa ini kayaknya gak bener deh kamu harusnya gak melakukan itu gitu ini ada dibidang pergeseran itu juga mungkin bukan pergeserannya tapi bahwa fans itu satu lebih kritis yang kedua dia tidak hanya ingin menikmati lagunya tapi dia ingin idola bertindak seperti apa yang dia harapkan gitu jadi idola ini sudah menjadi *role model* buat mereka gitu kalau misalnya emang mungkin beda aku sedikit flashback ya kalau jaman dulu tuh tahun tahun 90-an yang namanya entah itu boy band entah itu apa namanya group apapun mereka tuh bisa sebebas-bebasnya apa drugs mereka tuh wah berbuat kejahatan tapi orang dia suka aja karena mereka memang bedakan jadi kayak yaudah biarin aja perilaku mereka gitu gue cuma suka lagunya jadi mereka gak mengaitkan antara perilaku tersebut ada kepemilikan gitu kayak ada juga sih yang tetep mengikutin perilaku mereka juga tapi ada juga yang aku gak peduli itu bukan urusan gue itu hidup mereka tapi kalau sekarang kan batas-batas itu sudah sudah hilang gitu salwa kalau dulu tuh antara idola sama apa sama penggemar tuh jauh makanya kalau ada penggemar pernah denger istilah groupis gak groupis belum kalau misalnya dulu gimana caranya ikutin pengemarnya satu-satunya cara adalah ikut bis mereka jadi kalau mereka lagi tour itu ngikut bisnya atau misalnya ngikut terus mereka kemana ngikutin terus caranya cuma kayak gitu karena kalau gak mereka gak bisa tahu idolahnya tuh lagi dimana ngapain karena gak ada social media iya kan jadi yang kedua kalau dia gak jadi groupis artinya cuma tau pada saat dia konser alat cuma tau pada saat lagunya aja nah sih hingga realitas yang mereka lihat itu cuma pada saat mereka bernyanyi atau mereka bermusik gitu kan sekarang batasan-batasan itu kan udah sangat tipis hampir hilang ya kenapa karena kita bisa tahu hari ini dia lagi ngapain kita bisa tahu dia ke sehariannya apa kita bisa tahu jadwal dia dimana aja segala macam gitu jadi ketika kita merasa kita tahu terus kita juga tanda kutip pembayar untuk beli merchandise dan sebagainya kita merasa kita bagian dari dia gitu jadi kita nama perilaku dia tuh melenceng dari harapan kita

Speaker 1: Kalau dulu orang bener-bener melihat karyanya doang terus kalau sekarang karena informasi makin sempit mereka batasannya gak ada di media sosial *fansite-fansite* ngikut sih jeno lagi dimana jadi mereka tahu mereka ngapain aja jadi lebih kritis gitu ya. Juga saya menemukan bahwa aktivisme digitalnya ini tapi tadi kan kayak jadi melalui talgar gitu ya aku jadi SM boycott genocide jadi tuh #SM_BOYCOTT_GENOCIDE jangan afiliasikan idola kita sama isu itu *brand* yang mendukung *genocide* kayak gitu bu jadi saya temuin disini kayak ada tagar sebagai bentuk aktivisme digital dimana awalnya ini tagarnya tuh kayak dipelopori gitu bu sama fanbase-fanbase besarnya punya followers banyak kayak gitu sampai ada di distribute lagi sama anggota anggota *fandom* NCTzen yang punya

twitter juga di **retweet** terus diri post terus mereka bikin narasi juga kayak narasi penolakan kayak edukasi juga kenapa sih kita harus boycott ini alasannya ABCD gitu nah berarti kalau misalnya ini temuan nya kan saya mau lihat ya tagar ini juga bentuk kayak perubahan budaya dan si *fandom*nya juga bu jadi kayak mereka juga bisa menyurakan tindakan kolektifnya melalui nilai-nilai kemanusiaan yang mereka miliki gitu kan bu jadi saya mau minta validasi jadi kalau misalnya aktivisme lewat talgar ini bisa dibilang juga kayak bentuk perubahan budaya *fandom* kan ya bu untuk lebih menunjukkan *fandom* itu bukan kayak tadi bilang bukan hanya kayak penikmat karya tapi sekarang tuh udah berlain-lain bisa menyuarakan gitu sama aktivisme-aktivisme digital yang tentang istri kemanusiaan gitu

Speaker 2: betul perubahan itu udah pasti ya perubahan, jadi at the end of the day ini mengubah sesuatu nggak, aktivisme itu berangkat dari digital turun ke jalan kayak RUU Tolak TNI gitu kan awalnya kan semua dari digital tapi itu kan menghasilkan sesuatu turun ke jalan ketemu sama orang jadi itulah aktivisme digital yang dibawa ke rana *onsite* gitu ya ranah *offline*

Speaker 1: Jadi kalau bisa di aktivisme digital ini nggak hanya cuman di digital bu sebenarnya karena *fanbase-fanbase*-nya sampai buat kajian soal boycott kayak mereka yang kirim truck gitu ke protest ke Korea ke agensinya kayak nyuruh untuk berhentiin si kolaborasi ini tapi sebenarnya kayak hasilnya tuh si SMnya ini ya agensinya nggak yang kayak nge-*cut* kontraknya secara lebih cepat si Bu lebih kayak ya *followers-followers*-nya pada menurun drastis kayak gitu cuman kayak mereka sekarang kalau dari kayak pandangan-pandangan informat kayak mereka jadi lebih kayak nggak lagi kolaborasi dengan brand-brand yang kayak agariski untuk menciptakan kontroversial gitu cuman kalau misalnya untuk yang sampai jadi Bu itu ada si Bu yang kayak tadi saya bilang yang kayak kirim truck cuman kayak sampai demo gitu sih belum sampai di top itu si Bu oke oke nah

Speaker 2: Berarti dia awal eh berarti di awal tidak belum terjadi ya maksudnya belum belum bekerja sama ya

Speaker 1: Kolaborasi ini jadi Bu nah jadinya itu kayak nggak lama gitu masalahnya tapi orang-orang udah ada liat siluet NCT nih kayak teaser ini bakal kolaborasi wah ini tapi mereka tetep di produksi *merchandise* nya Bu Mei-Juli tahun lalu

Speaker 2: Nah ini masukin juga nih ke dalam skripsinya jadi kamu bisa bilang mungkin dia jadi gini kan kamu bisa mengkritisi juga bahwa agensi itu bertindak secara komersial karena dia tuh tetep nggak mau kehilangan jadi dia nggak mau kehilangan dia tetep memproduksi tapi dia juga nggak mau kehilangan fans makanya waktunya cuman 3 bulan karena iya kalau misalnya dia kalau misalnya gini dia nggak mau kehilangan kontrak tapi dia nggak mau kehilangan fans karena pernah waktu itu jadi aku tuh ada penelitian tentang cuman ini belum nggak publish-publish jadi penelitianku itu waktu itu sama Pak Angga sama Pak Ryo jadi ada hashtag stop Asian speech stop Asian hate kalau nggak salah aku ya tapi ini minta tolongnya ke BTS jadi pada saat itu pas aku lagi mengadakan penelitian itu masih belum ada goals nya tapi pas pada suatu hari aku tau lah bahwa akhirnya BTS lu keluarin 1 letter yang dia menyatakan kami against racism dan stop Asian hate itu..

Speaker 1: Kalau nggak salah itu kayak di iklan komersial juga deh bu mereka nyelipin kesiannya

Speaker 2: Yaa di twitter ada jadi pada saat itu nah itu berhasil tuh jadi dia langsung menyebutkan maksudnya pada saat itu nggak pake *agency* langsung BTS nya maksudku kalau ini kan lewat agensi tapi apakah dari NCTzen nya ada yang kemudian menyebutkan kalau mereka tuh anti genoside atau mereka juga *against the idea* ini

Speaker 1: *Idol* nya ya aku lupa mention *idol* nya tuh waktu zaman zaman si NCTzen kaya koar-koar idol nya ada 3 orang yang mempost di story nya kayak kayak mereka agak-agak *tease* dikit banget sih kayak *boycott* terus kayak emoji semangka sama kopi

Speaker 2: Yaudah itu di capture nggak sama salwa? berarti ini bisa dikatakan aktivisme digital bisa

Speaker 1: Sebenarnya ada juga kayak ajakan-ajakan buat kayak memboycott NCT nya gitu jadi angkota *fandom* nya ini secara serempak tuh memboycott NCT nya dengan ga stream lagi sampe tuh drastis banget *engagement*-nya turun terus *unfoll* kayak ayo kita *unfoll fanbase-fanbase* nya pada ngajak gitu bu terus kayak diikuti sama tagar ini jadi kayak *followers* nya bahkan udah tuh reduksinya kayak sampe 2 jutaan terus kayak akun member 2 jutaan turun kayak gitu jadi kayak disini kayak apa ya *fanbase* itu sebenarnya kayak ngajak anggota-anggota nya untuk melakukan aksi pemboikotan ini biar melihatnya kayak neken agensinya juga nih kalo sampe kita kalian tuh ga bisa apa-apa loh dan kita tuh suaranya gede gitu apalagi kan ini juga khususnya kayaknya tuh bukan kayaknya si bu saya liatnya juga kayak agensinya karena melihat yang *against genocide* itu *mostly* yang di luar Korea fans-fans-luar Korea yang kayak di indonesia gitu gitu jadi mereka menyepelekan dan menurut para informasi dan SM-nya menyepelekan jadi informasi-informasi ini nanti kalo nunggu kita ngujukin bahwa kita itu ber-*power* kayak gitu nah kalo misalnya dari penemuan saya yang ini kalo dari itu gimana melihat fenomena menang apa penggemar *kpopers* ya yang biasanya dilihat itu kayak biar is mine yang kayak bener-bener *blind loyalty* kayak gitu-gitu bisa mem-*boycott* idolannya sendiri karena ada nya bentrok *clash* antara nilainya ini

Speaker 2: Bagus kok kalo menurutku dan ini juga gak sebenarnya gak cuma dialamin di NCTzen ya aku liat juga banyak beberapa fan base yang dia ngelihat kalo emang idolannya itu dia akan bersaun menyadarkan dulu idolannya sampai ada yang bener-bener meninggalkan idolannya ketika waktu itu ada yang posting aku lupa ada band *boygroup* atau *girlgroup* mana yang dia *posting* MCD ada juga kan ada yang MCD tapi dia juga yang starbucks aku lupa tapi gak cuma NCT ada yang banyak kan jadi aku inget waktu itu di twitter lihat banyak yang kayak *capture capture capture* BTS juga ada di *hate* itu karena aku ingetnya gini jadi kalo yang BTS kalo gak salah siapa ya dia *habis posting MCD* tapi seminggu sebelumnya di Gaza ada yang di bomb terus di temuin di rafah ya terus dia temuin si poster-poster BTS nya itu kaya menyatakan kekecewaannya gila lo udah di *stand* segitunya tapi kalo lo malah gini jadi sebenarnya kalo dibilang apa tadi salwa bilang kan mereka bisa nge *hate* idolnya sendiri mereka bisa menurutku sih ini bagus ya karena di baratnya gak cuma sekedar pokonya gue ngga peduli mau idolnya gue tuh jahat mau idolnya gue apa buat gue idolnya gue tuh ya nomor satu tapi ini kan gak artinya ada *humanity* diatas kecintaan terhadap sesuatu loyalitas jadi artinya ini bisa menjadi buat agensi sendiri atau buat idolnya sendiri harusnya ini menjadi daya tawar bagi *fanbase* bahwa kalian itu juga besar karena fans gitu loh kalian gak bisa kalo bukan berarti fans segalanya tapi kalo gak ada yang dengerin kalian juga

siapa gitu maksudnya orang bisa aja suka ya orang bisa aja suka satu-dua lagu gitu tapi kalo dengan ada fan base kan minimal kamu punya *certainty* kalo nanti saya bikin konser di sini ada nonton

Speaker 1: Jadi kalian sekarang ada kemanusiaan diatas loyalitas ya dari adanya aktivisme digital ini yang menurut saya dari penelitian yang saya tarik yang penting itu aspek solidaritasnya ya jadi kan NCT ini sebenarnya dari berbagai group lagi jadi NCT ada 20 member yang udah dipecahkan jadi kecil nah biar yang saya yang melihat bahwa informan-informan pada bilang sebelumnya tuh mereka suka banget *war war* kecil kecilan, tapi setelah ada kayak aksi ini mereka tuh jadi benar-bener solit bersatu gitu jadi kalau dari Ibu melihat kayak biasanya yang *fandom* itu *war war* kecil terus tiba-tiba jadi satu karena aksi kemanusiaan ini dari pandangan ibu seperti apa?

Speaker 2: Ya jadi karena ada satu goals yang sama akhirnya mereka mempunyai satu tujuan gitu jadi kayak mungkin justru yang sebelumnya itu yang bentuknya *blind loyalty* tadi pokoknya yang ini terbaik punya gue yang lebih bagus segala macam tapi ketika ada tujuan kemanusiaan ternyata itu bisa menghapuskan hal-hal yang tadi yang beli *loyalty* dengan melihat kemanusiaan lebih penting loh udah kita tutup dulu masalah kebencian-kebencian kita ayo kita bergerak untuk yang lebih bagus gitu

Speaker 1: Jadi kayak benar-bener rata banget pada saat itu ketika apa namanya ada waktu itu waktu periode kolaborasi bilang langsung salah satu unit kalau datang ke Indonesia itu sampai *base* itu sampai kayak jangan datang ke konser ini benar-bener, nah temuan saya itu yang ngomongin soal perubahan sikap dan perilaku pasjak kolaborasi ini pun nah itu ada beberapa yang pertama tuh ternyata mereka sekarang jadi kayak merefleksikan pemahaman mereka soal industri hiburan kepo khususnya *agency* oh ternyata idola tuh gak punya *rights* segede itu untuk menyuarakan bukinya kayak waktu itu ada yang speak up udah kolaborasi tentang berjalan terus kayak ternyata ya udah hiburan kepo tuh idol pernah di control 100% gitu agensinya gitu nah berarti kalau misalnya dari ibu melihat benar gak bahwa ternyata aksi seperti ini bisa sampai menkonstruksi ulang kayak pemaknaan mereka terhadap kayak agensi atau industri K-pop?

Speaker 2: Pemahaman bahwa ternyata sebagai fans dan sebagai idolnya itu punya daya tawar kemudian bahwa *fans* itu bisa bergerak fans itu bisa bersatu bisa menyuarakan gitu ya ketika idolnya mungkin terbatas karena kontrak gitu ya iya gitu karena bagaimanapun dia bergerak ngirim truck dan lain sebagainya karena berarti kan ada usaha jadi mungkin bagaimana dia berusahannya itu sih bagaimana dia berusaha dia berproses untuk bisa mengubah pemahaman justru mengubah pemahaman idolnya dan juga agensi bahwa fans itu *matters* gitu bahwa kamu kamu tuh bukan sekedar goliath gitu kamu bukan orang yang oke kamu *major company* tapi balik lagi kamu tuh ga se-powerful itu loh gitu kalo pun misalnya kamu misal nya gini dia kolaborasi sama starbucks dia memproduksi *merch* yang beli siapa kalo ga fans gitu kan kan ujung-ujungnya itu sebenarnya jadi *in the needs of fans* pasti tetep dibutuhkan gitu nah jadi kalo misalnya konstruksi atas fansnya saya yakin dari agensinya juga pasti sangat berpikir ulang tuh makanya cuma 3 bulan dia juga 3 bulan mungkin *testing the water* ya ada yang beli ga nih seberapa banyak dan sebagainya sampai akhirnya dia tarik ulang nah kalo untuk apalagi ya tadi ya kalo misalnya si agensi agensi tuh memang dia sebagai *middleman* dia sebagai yang yang memegang dari idolannya gitu tapi balik lagi ketika dia apa namanya ketika si idolah ini misalnya dia kena kasus atau bisa di *boycott* atau misalnya ada pemberhentian dari para fans gitu ya udah pasti mereka akan tunduk akan kemauan pasar gitu untuk kedepannya gitu ya karena memang ya suka atau ga suka jeleknya di korea

selatan kan musik tuh industri buat mereka jadi kalo misalnya ga ada demand ya ga akan naik karena kalo kan banyak juga grup yang disband ya banyak yang *disband*, banyak yang diberhentikan banyak yang sebagainya gitu karena

Speaker 1: Dia ga kayak *profit* buat mereka tuh banyak banget yang di *cut* gitu

Speaker 2: Jadi bener-bener kayak pabrik ibaratnya oke ini masih menghasilkan oke tapi kalo misalnya ga udah buang gitu kan mereka melihat sebagai komoditas kan gitu

Speaker 1: Terus juga dari yang temuan saya yang tentang mereka jadi paham industri kayak kok tuh kayak yang tadi kita bilang mereka tuh jadi kayak *selective* kan berarti nextnya apa namanya cari idola tuh jadi berpatokan sama ini kayak agensi yang kayak gimana terus mereka yang *aware* ga tentang isu palesina israel ga kayak gitu terus ada juga temuan yang ini tuh kalo misalnya di *fandom* itu secara luas tuh intensitas a berkurang katanya informan saya *engagement*-nya jadi kurang terus abis itu *followers*-nya juga dari turun banget sama mereka tuh sekarang pas kolaborasi kalo ngadain *event-event* tuh menurut mereka itu mereka dengan tidak terlalu semangat banget kayak dulu udah antusiasme sebenarnya berkurang gitu nah berarti kalo misalnya dari adanya ini kayak penurunan intensitas *fandom* yang mereka tuh kayak apa namanya buat mereka juga memikirkan ulang loyalitas mereka gitu loh untuk ada perubahan juga dari bentuk dukungan mereka yang udah dilakukan dengan tidak terlalu semangat seperti dulu lagi berarti itu bener ya iya bener terus itu tentang kayak sampai di *fandomnya* itu kayak turun dukungannya. dukungannya kayak sekarang *comeback-comeback* NCT buat lagu lagi jadi gak se-booming dan menurut informan saya dari pas kolaborasi ini *engagement*-nya memang udah tuh agak menurun terus kalo *fandom-fandom* bikin *event* tuh mereka rasanya kayak masih-

Speaker 2: Ada hawa-hawanya tapi dari kolaborasinya ya atau dari smnya ada upaya gak untuk menggandeng *fans* lagi

Speaker 1: Ada lagi ada banget sih upaya tambahin subunit lagi kayak debutin NCT lagi

Speaker 2: Beda juga tapi hanya di situ ya maksudnya dia gak melakukan sesuatu terkait masalah genosida buat kayak bikin *image* dia tentang isu kemanusiaan tuh. Padahal hal ini penting untuk bisa menggandeng *fandom* lagi..

Speaker 1: Kalo yang bikin dia terlihat kayak gitu enggak sih bu gak ada terus terakhir jadi saya juga nemu di penelitian ini kalo misalnya ada ini transformasi kayak perilaku konsumtif mereka yang tadinya kayak jajan album kayak yang kayak lumayan terus kayak produk-produk kayak *photocard* kayak kotak-kotak itu yang 100.000 satu itu kayak mereka udah kayak mulai mempertanyakan jadi di selektif kayak ini *worth it* kayak ini ada ga *value* nya ini setara kayak sama apa yang di keluarkan..

Speaker 2: Menahan iya bisa ini juga apa namanya duh apa yang tadi aku mau bilang jadi karna mereka ada rasa kecewa bahwa kok agency atau pun NCT tidak melakukan sesuatu ya maksudnya kayak minta maaf kan ada juga kayak gitu kan yang idola bias atau siapa pun ketika mereka tuh gak sengaja gak sadar mereka itu dan dia melakukan minta maaf orang-orang tuh kayak oh ya udah gak apa-apa langsung merasa gak apa-apa kita beli lagi ya kalo kita mau tapi kalo sekarang kan rasa ini mungkin lebih kayak abu-abu kayak oke udah berhenti tapi nanti kalo kita support lagi jadi dia rasa kecewa disitu.